

**ANALISIS SIKAP BELAJAR SISWA DALAM MEMAHAMI  
MATERI MATA PELAJARAN IPS TERPADU KELAS IX DI  
SMP NEGERI 04 KOTA PASURUAN**

**SKRIPSI**

Oleh :

**Firda Istiqomah**

**NIM. 17130064**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
APRIL 2021**

**ANALISIS SIKAP BELAJAR SISWA DALAM MEMAHAMI  
MATERI MATA PELAJARAN IPS TERPADU KELAS IX DI  
SMP NEGERI 04 KOTA PASURUAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana  
Pendidikan (S.Pd)*

Oleh :

**Firda Istiqomah**

**NIM. 17130064**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
APRIL 2021**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**ANALISIS SIKAP BELAJAR SISWA DALAM MEMAHAMI MATERI  
MATA PELAJARAN IPS TERPADU KELAS IX DI SMP NEGERI 04  
KOTA PASURUAN**

**SKRIPSI**

Oleh :

**Firda Istiqomah**

**NIM. 17130064**

Telah Dsetujui :

**Dosen Pembimbing**

**Dr. H. Ali Nasith, M.Si.,M.Pd.I**

**NIP.196407051986031003**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A**

**NIP. 197107012006042001**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**ANALISIS SIKAP BELAJAR SISWA DALAM MEMAHAMI MATERI MATA  
PELAJARAN IPS TERPADU KELAS IX DI SMP NEGERI 04 KOTA PASURUAN**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Firda Istiqomah (17130064)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 30 April 2021

Dan dinyatakan **LULUS**

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana  
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

**Ketua Sidang**

Dr. H. Zulfi Mubaraq, M.Ag  
NIP. 19731017200003100

**Sekretaris Sidang**

Dr. H. Ali Nasith, M.Si., M.Pd.I  
NIP. 196407051986031003

**Pembimbing**

Dr. H. Ali Nasith, M.Si., M.Pd.I  
NIP. 196407051986031003

**Penguji Utama**

Dr. Hj. Ni'matus Zuhroh, M.Si  
NIP. 197312122006042001



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
NIP. 196508171998031003

## HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### **Yang Utama Dari Segalanya**

*Sembah sujudku serta syukurku kepada Allah SWT. Atas taburan cinta dan kasih sayangMu yang memberiku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Dari semua yang telah Engkau tetapkan baik itu rencana indah yang Engkau siapkan untuk masa depanku sebagai harapan kesuksesan. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam yang selalu tercurah limpahkan kepada junjungan kita baginda Rasulullah SAW.*

***Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kukasihi dan kusayangi***

*Kedua orangtuaku, Bapak Mujahid tercinta dan Ibu Lutvianti tersayang. Sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terimakasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada kalian yang telah memberikan kasih sayang, dukungan, serta suntikan doa-doa yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Tidak lupa, kepada keluarga besarku baik dari Bapak dan Ibu terimakasih kuucapkan atas motivasi, dukungan, nasihat serta doa tulus untukku.*

***Dosen Pembimbingku Bapak Dr. H. Ali Nasith, M.Si.,M.Pd.I***

*Terimakasih atas kasih sayang, perhatian, dan kesabaran bapak karna telah begitu banyak membantu selama ini, sudah dinasehati, sudah dibimbing, sudah diajari, semoga bapak selalu sehat. Bantuan dan kesabaran Bapak akan selalu terukir dihati...*

***Dosen-dosenku, Ustad/Ustadzah, Musyrifah***

*Terimakasih kuucapkan atas ilmu yang telah diberikan dan diajarkan kepada saya, semoga menjadi amal kebaikan dan menjadi ilmu yang bermanfaat, barokah, fi dunia wal akhirat amiiin...*

***Teman-temanku seperjuangan***

*Teruntuk semua temanku Pendidikan IPS angkatan 2017, teman-teman di ma'had, teman PKPBA, teman KKM, teman PKL yang tak bisa saya sebutkan namanya satu persatu. Terimakasih telah memberikan banyak hal, banyak pengalaman, dan banyak cerita.*

***Teman Setiaku***

*Pratu M. Bahtiar Irvani, terimakasih atas dukungan, semangat dan doa yang selalu diberikan untukku dari awal sampai terselesainya pendidikanku di perguruan tinggi ini.*

*Terimakasih sebanyak-banyaknya semoga ilmu yang telah saya peroleh selama 4 tahun di UIN Malang ini manfaat dan barokah, juga menjadi orang yang manfaat, sukses dunia akhirat. Amin amin Yarobbal Alamiin....*

HALAMAN MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

*“Karena Sesungguhnya Sesudah Kesulitan Itu Ada Kemudahan”*

*(QS. Al-Insyiroh : 5)*



**Dr. H. Ali Nasith, M.Si., M.Pd.I.**  
**Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)**  
**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

---

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Firda Istiqomah

Lampiran : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang,

Assalamualaikum wr.wb...

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Firda Istiqomah

NIM : 17130064

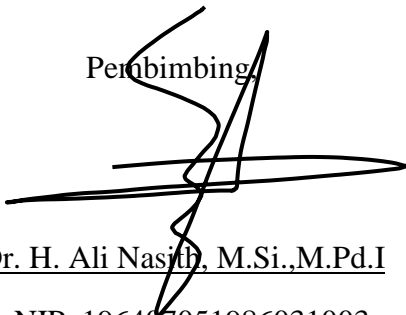
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS)

Judul Skripsi : Analisis Sikap Belajar Siswa Dalam Memahami Materi  
Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas IX di SMP Negeri 04  
Kota Pasuruan

Maka selaku dosen pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum wr.wb...

Pembimbing,



Dr. H. Ali Nasith, M.Si., M.Pd.I

NIP. 196407051986031003

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini ditulis oleh Firda Istiqomah, mahasiswa program studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar strata satu sarjana pendidikan (S.Pd), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Pasuruan, 26 Februari 2021

METERAI  
TEMPEL  
C000AAEF213178699  
6000  
ENAM RIBU RUPIAH  
pernyataan,  
  
**Firda Istiqomah**  
NIM.17130064

Scanned by TapScanner

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, serta hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Sikap Belajar Siswa Dalam Memahami Materi Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas IX di SMP Negeri 04 Kota Pasuruan”. Penulis menyadari bahwa dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi, tidak lepas dari bimbingan, pengarahan, dukungan, serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Abdul Basith, M.Si, selaku dosen wali yang selalu memotivasi dan mengarahkan penulis selama kuliah dari semester awal sampai akhir.
5. Dr. H. Ali Nasith, M.Si.,M.Pd.I, selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu sabar dan meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Dr. Hj. Ni'matus Zuhroh, M.Si, selaku dosen penguji utama skripsi saya yang telah memberikan masukan sehingga skripsi saya menjadi karya yang indah.
7. Dr. H. Zulfi Mubaraq, M.Ag, selaku ketua penguji dalam ujian skripsi saya yang juga memberikan masukan sehingga skripsi saya menjadi karya indah.
8. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) dari semester 1 sampai semester 8 yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis.
9. Hj. Sri Wahyuningsih, M.Pd selaku Kepala SMP Negeri 04 Kota Pasuruan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.

10. Naimah, S.Pd selaku guru IPS kelas IX A dan B yang telah memberikan waktu dan bimbingannya dalam membantu penulis melaksanakan penelitian
11. Arif Syaifurrohman, S.Pd selaku guru IPS kelas IX C-H yang telah memberikan waktu dan bimbingannya dalam membantu penulis melaksanakan penelitian.
12. Staf guru, Karyawan, dan siswa kelas IX di SMP Negeri 04 Kota Pasuruan yang telah bersedia bekerja sama dalam pelaksanaan penelitian.
13. Serta kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini semoga amal kebajikannya selalu mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Tiada kata yang dapat penulis ucapkan selain kata terimakasih. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat. Amin yarobbal alamin...

Pasuruan, 26 Februari 2021

Penulis,

Firda Istiqomah

NIM.17130064

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Penulis transliterasi Arab – Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan kepuasan bersama Menteri Agama RI serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 ahun 1987 dan no. 0543 b/U.1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	= a	ز	= Z	ق	= Q
ب	= b	س	= S	ك	= K
ت	= t	ش	= Sy	ل	= L
ث	= Ts	ص	= Sh	م	= M
ج	= J	ض	= Dl	ن	= N
ح	= H	ط	= Th	و	= W
خ	= kh	ظ	= Zh	ه	= ‘
د	= d	ع	= ‘	ي	= Y
ذ	= Dz	غ	= Gh		
ر	= R	ف	= F		

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang = â

Vokal (i) Panjang = î

Vokal (u) Panjang = û

### C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = Ay

أو = Ū

أي = Î

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO.....</b>	<b>v</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>vi</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xvii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xviii</b>
<b>ABSTRAC.....</b>	<b>xix</b>
<b>مستخلص البحث.....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Orisinalitas Penelitian.....	7

F. Definisi Istilah.....	15
G. Sistematika Pembahasan.....	15

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA..... 17**

### **A. Tinjauan Mengenai Sikap Belajar..... 17**

1. Pengertian Sikap.....	17
2. Ciri-ciri Sikap.....	19
3. Fungsi Sikap.....	20
4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Sikap.....	21
5. Pengertian Belajar.....	23
6. Unsur-unsur Belajar.....	24
7. Pengertian Sikap Belajar Siswa.....	25
8. Perspektif Islam Mengenai Sikap Belajar.....	26
9. Komponen Sikap Belajar.....	28
10. Ciri-ciri Sikap Belajar.....	29
11. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Sikap Belajar.....	31
12. Tindakan Guru Dalam Mengapresiasi Sikap Belajar Siswa Yang Positif.....	39
13. Tindakan Guru Dalam Mengatasi Sikap Belajar Siswa Yang Negatif.....	40

### **B. Tinjauan Mengenai Mata Pelajaran IPS Terpadu..... 41**

1. Hakikat Pembelajaran IPS Terpadu.....	41
2. Tujuan Pembelajaran IPS Terpadu.....	42
3. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).....	43
4. Karakteristik Pembelajaran IPS.....	44
5. Materi Ajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).....	44

### **C. Kerangka Berfikir..... 46**

<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>49</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	49
B. Kehadiran Peneliti.....	50
C. Lokasi Penelitian.....	50
D. Data dan Sumber Data.....	51
E. Teknik Pengumpulan Data.....	51
F. Analisis Data.....	54
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	56
H. Prosedur Penelitian.....	57
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>59</b>
<b>A. Paparan Data.....</b>	<b>59</b>
1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 04 Kota Pasuruan.....	59
2. Profil SMP Negeri 04 Kota Pasuruan.....	60
3. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 04 Kota Pasuruan.....	60
4. Fasilitas di SMP Negeri 04 Kota Pasuruan.....	61
5. Struktur Organisasi SMP Negeri 04 Kota Pasuruan.....	63
6. Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMPN 04 Pasuruan...	64
7. Kegiatan di SMP Negeri 04 Kota Pasuruan.....	66
8. Prestasi SMP Negeri 04 Kota Pasuruan.....	69
<b>B. Hasil Penelitian.....</b>	<b>70</b>
1. Sikap Belajar Siswa Dalam Memahami Materi Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas IX di SMPN 04 Pasuruan.....	71
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Sikap Belajar Siswa Dalam Memahami Materi Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas IX SMP Negeri 04 Pasuruan.....	80
3. Tindakan Guru Dalam Mengapresiasi Sikap Belajar Siswa Yang Positif dan Mengatasi Sikap Belajar Siswa Yang Negatif Dalam Memahami Materi Mata Pelajaran IPS	

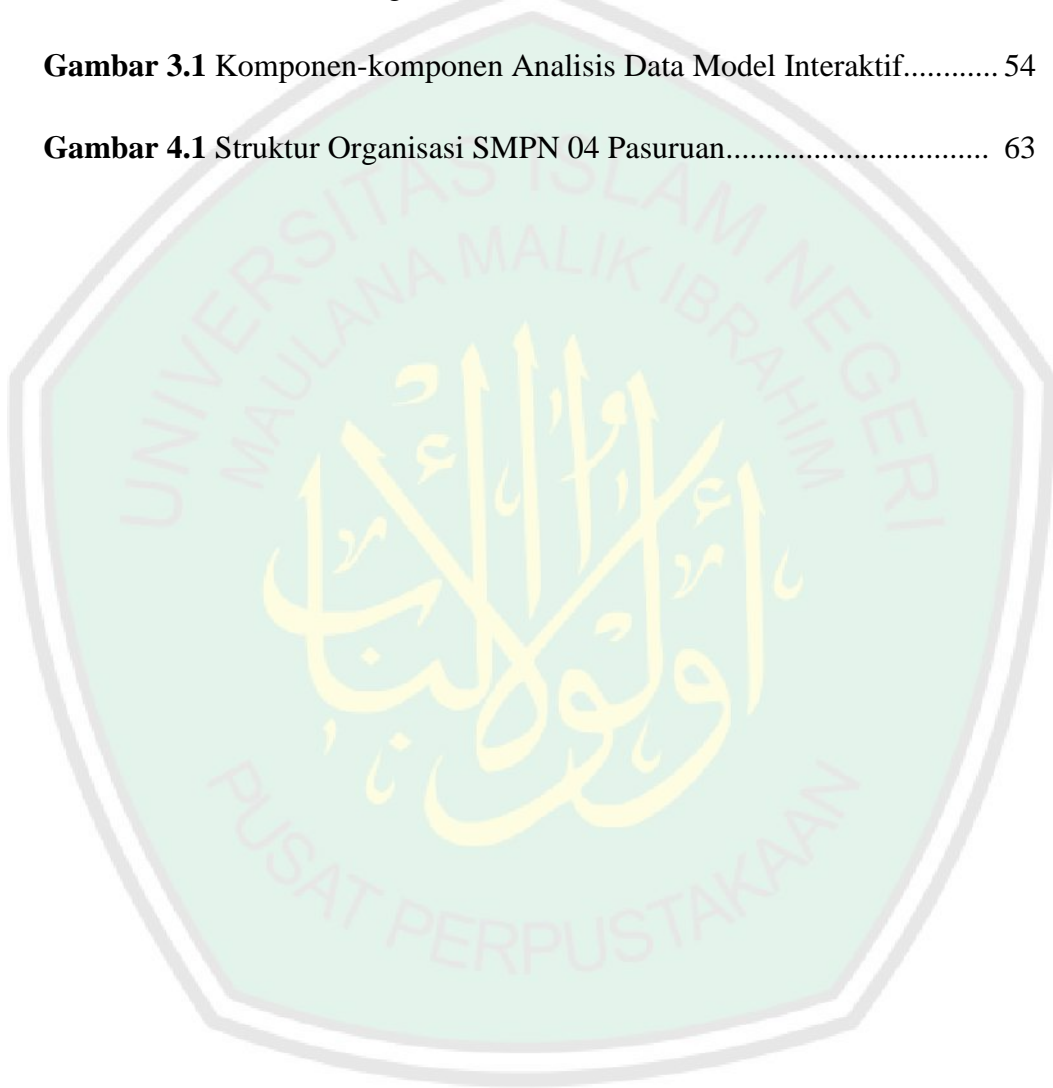
Terpadu Kelas IX SMPN 04 Pasuruan.....	87
<b>BAB V PEMBAHASAN.....</b>	<b>94</b>
A. Sikap Belajar Siswa Dalam Memahami Materi Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas IX di SMPN 04 Kota Pasuruan.....	94
B. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Sikap Belajar Siswa Dalam Memahami Materi Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas IX SMP Negeri 04 Kota Pasuruan.....	97
C. Tindakan Guru Dalam Mengapresiasi Sikap Belajar Siswa Yang Positif dan Mengatasi Sikap Belajar Siswa Yang Negatif Dalam Memahami Materi Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas IX.....	105
<b>BAB VI PENUTUP.....</b>	<b>109</b>
A. Kesimpulan.....	109
B. Saran.....	111
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>112</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>116</b>

**DAFTAR TABEL**

<b>Tabel 1.1</b> Perbedaan dan Persamaan Hasil Penelitian Terdahulu.....	13
<b>Tabel 4.1</b> Data Ruang Kelas.....	61
<b>Tabel 4.2</b> Data Ruang Belajar Lain.....	61
<b>Tabel 4.3</b> Data Ruang Kantor.....	62
<b>Tabel 4.4</b> Data Ruang Penunjang.....	62
<b>Tabel 4.5</b> Data Lapangan Olahraga dan Upacara.....	62
<b>Tabel 4.6</b> Data Kepala Sekolah dan Wakil.....	64
<b>Tabel 4.7</b> Data Guru Pengajar.....	64
<b>Tabel 4.8</b> Data Tenaga Kependidikan/Pendukung.....	65
<b>Tabel 4.9</b> Data Siswa Lima Tahun Terakhir.....	67
<b>Tabel 4.10</b> Data Kegiatan Terprogram.....	68

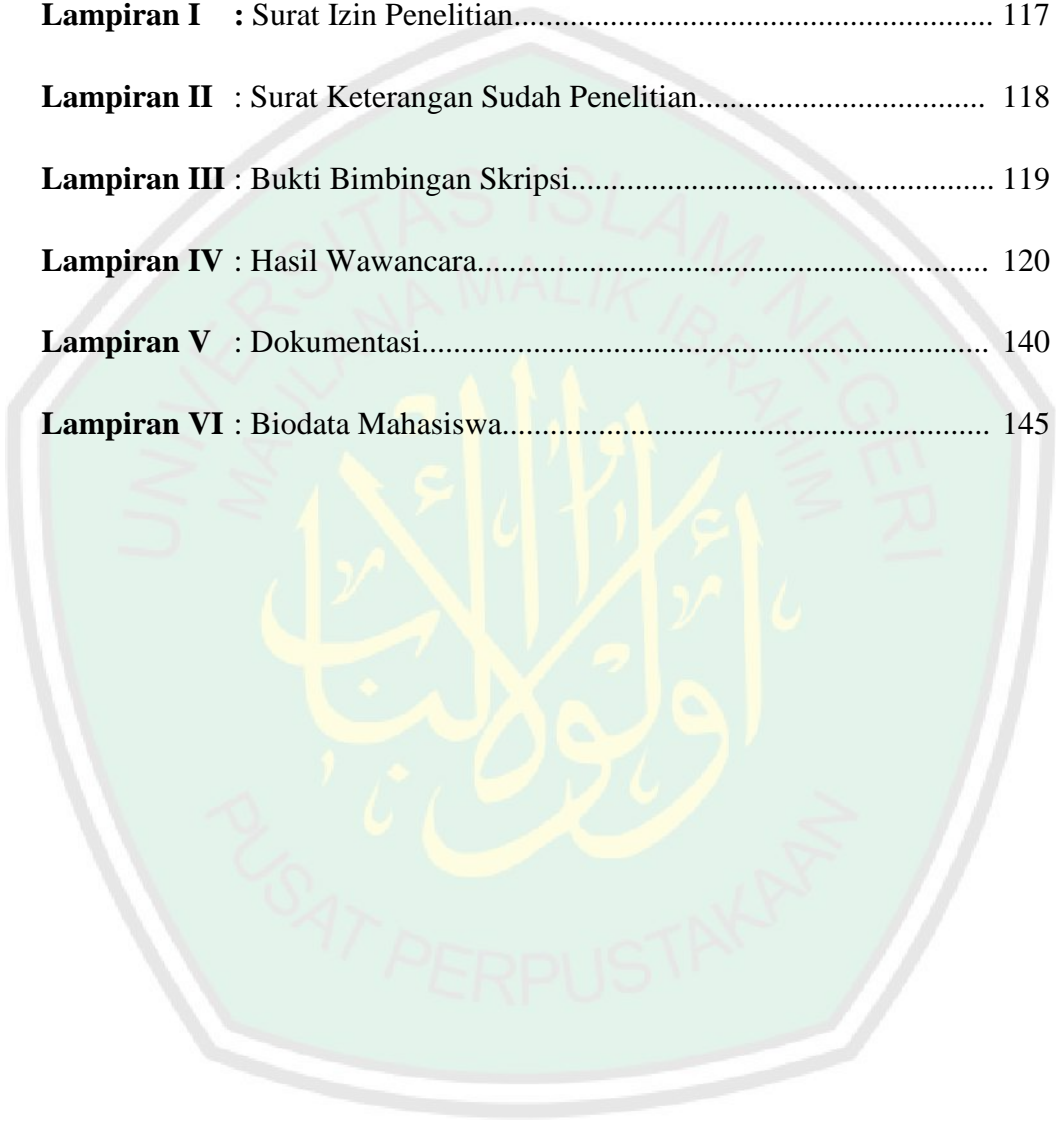
## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2.1</b> Skema Kerangka Berfikir.....	48
<b>Gambar 3.1</b> Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif.....	54
<b>Gambar 4.1</b> Struktur Organisasi SMPN 04 Pasuruan.....	63



## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran I</b> : Surat Izin Penelitian.....	117
<b>Lampiran II</b> : Surat Keterangan Sudah Penelitian.....	118
<b>Lampiran III</b> : Bukti Bimbingan Skripsi.....	119
<b>Lampiran IV</b> : Hasil Wawancara.....	120
<b>Lampiran V</b> : Dokumentasi.....	140
<b>Lampiran VI</b> : Biodata Mahasiswa.....	145



## ABSTRAK

Istiqomah, Firda. 2021. *Analisis Sikap Belajar Siswa Dalam Memahami Materi Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas IX di SMP Negeri 04 Kota Pasuruan*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dosen Pembimbing Dr. H. Ali Nasith, M.Si.,M.Pd.I

---

Sikap belajar dalam penelitian ini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar dan hasil belajar siswa. Setiap siswa memiliki karakteristik dan kecenderungan sikap yang berbeda-beda. Dalam hal ini sikap tersebut sangat membantu terlaksananya proses pembelajaran yang baik, dan karenanya juga meningkatkan sikap siswa yang baik. Terutama sikap positif siswa terhadap proses pembelajaran membuat siswa merasa senang dalam mengikuti pembelajaran.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Menjelaskan sikap belajar siswa dalam memahami materi mata pelajaran IPS Terpadu kelas IX di SMPN 4 Pasuruan, (2) Menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi sikap belajar siswa dalam memahami materi mata pelajaran IPS Terpadu Kelas IX di SMPN 4 Pasuruan, (3) Menjelaskan tindakan guru untuk mengapresiasi sikap belajar siswa yang positif dan mengatasi sikap belajar siswa yang negatif dalam memahami materi mata pelajaran IPS Terpadu kelas IX di SMPN 4 Pasuruan.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Alat pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model *Miles dan Huberman* yang meliputi : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah : (1) Sikap belajar siswa di kelas IX SMPN 04 Pasuruan ada yang positif dan ada yang negatif. Siswa yang menunjukkan sikap belajar positif, dikarenakan siswa merasa senang dengan materi IPS Terpadu dan menganggap bahwa materi IPS itu menarik. Dan sebaliknya, siswa yang menunjukkan sikap belajar negatif, dikarenakan siswa tidak senang dengan materi IPS dan menganggap bahwa materi IPS sulit. (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap belajar siswa kelas IX di SMPN 04 Pasuruan yaitu meliputi faktor internal (faktor dalam diri siswa) seperti : fisiologis (kesehatan jasmani), psikologi (intelegensi, minat, bakat, perhatian, dan motivasi). Juga faktor eksternal (faktor diluar diri siswa) seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. (3) Tindakan guru dalam mengapresiasi sikap belajar siswa kelas IX di SMPN 04 Pasuruan adalah dengan memberikan pujian atau ucapan selamat, hadiah kecil, dan nilai tambah sedangkan tindakan guru untuk mengatasi sikap belajar siswa yang negatif adalah dengan memberikan nasehat atau hukuman.

**Kata Kunci : Sikap Belajar Siswa, Materi IPS Terpadu**

## ABSTRACT

Istiqomah, Firda. 2021. *“Analysis of Students' Learning Attitudes in Understanding Integrated Social Studies Subject Materials at SMP Negeri 04 Pasuruan City”*. Thesis, Department of Social Sciences Education Faculty Of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic Univeristy Of Malang.  
Supervisor Dr. H. Ali Nasith, M.Si.,M.Pd.I

---

The learning attitude in this study is one of the factors that influence the learning process and the learning outcomes that students will get. Each student has different characteristics as well as the tendency of the attitude he has. In this case the attitude is very supportive for the implementation of a good teaching and learning process, so that it raises a good attitude in students as well. Especially positive student learning attitudes towards the learning process, students will feel happy in participating in the learning.

The purpose of this study were (1) to explain students' learning attitudes in understanding the subject matter of Integrated Social Studies class IX at SMPN 4 Pasuruan, (2) to explain the factors that influence students' learning attitudes in understanding Class IX Integrated Social Studies subject matter at SMPN 4 Pasuruan. , (3) Explaining the teacher's actions to appreciate the positive learning attitudes of students and overcoming negative student learning attitudes in understanding the subject matter of Integrated Social Studies class IX at SMPN 4 Pasuruan.

The research method used is descriptive qualitative. Data collection tools through observation, interviews, and documentation. Data analysis using the *Miles and Huberman* model which includes: data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of this study are: (1) The learning attitudes of students in class IX of SMPN 04 Pasuruan are positive and some are negative. Students who show a positive learning attitude, because students feel happy with the Integrated IPS material and think that the IPS material is interesting. And vice versa, students who show negative learning attitudes, because students are not happy with social studies material and think that social studies material is difficult. (2) The factors affecting the learning attitudes of class IX students at SMPN 04 Pasuruan include internal factors (factors in students) such as: physiology (physical health), psychology (intelligence, interests, talents, attention, and motivation). Also external factors (factors outside the student) such as the family environment, school, and society. (3) The teacher's action in appreciating the learning attitudes of class IX students at SMPN 04 Pasuruan is to give praise or congratulations, small gifts, and added value, while the teacher's actions to overcome negative student learning attitudes are to provide advice or punishment.

**Keywords: Students' Learning Attitudes, Integrated Social Studies Material**

## مستخلص البحث

استقامة، فريدة. 2021. "تحليل موقف التعلم التلاميذ لفهم المادة العلوم الاجتماعية الوحدة في الفصل التاسع من المدرسة الرابع المتوسطة الحكومية باسورروان". البحث الجامعي. قسم تعليم العلوم الاجتماعية كلية العلوم التربية والتعليم جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور الحاج علي ناشط الماجستير

موقف التعلم في هذا البحث هو إحدى العوامل التي تؤثر عملية التعليم وإنتاجه الذي سيحصل التلاميذ. لكل التلميذ مميزة مختلفة وكذلك استعداد موقفه. في هذا الحال يساعد الموقف قيام عملية التعليم والتعلم الجيد، حتى ظهر الموقف الجيد في نفس التلاميذ. أفضله موقف التعلم التلاميذ الإيجابية في عملية التعليم، سيشعر التلاميذ المفرح اشترك التعليم.

الأهداف من هذا البحث هو: (1) يعرض موقف التعلم التلاميذ لفهم المادة العلوم الاجتماعية الوحدة في الفصل التاسع من المدرسة الرابع المتوسطة الحكومية باسورروان، (2) يعرض العوامل التي تؤثر موقف التعلم التلاميذ في فهم المادة العلوم الاجتماعية الوحدة في الفصل التاسع من المدرسة الرابع المتوسطة الحكومية باسورروان، (3) يعرض تحرك المدرس تقدير موقف التعلم الإيجابية وحل موقف التعلم السلبية في فهم المادة العلوم الاجتماعية الوحدة في الفصل التاسع من المدرسة الرابع المتوسطة الحكومية باسورروان.

الطريقة المستخدمة في هذا البحث هي الوصفي النوعي. وطريقة لجمع البيانات هي ملاحظة، مقابلة، ووثائق. تحليل البيانات المستخدمة بنموذج ميلس وهوبرمانالتي تتكون على تخفيض البيانات، عرض البيانات، واستنتاج الخلاصة.

نتائج من هذا البحث هو: (1) موقف التعلم التلاميذ في الفصل التاسع من المدرسة الرابع المتوسطة الحكومية باسورروان هناك إيجابية وسلبية. دل التلاميذ الموقف التعلم الإيجابية تفرحاً إلى المادة العلوم الاجتماعية الوحدة واعتبره استمالاً. وبالعكس، دل التلاميذ الموقف التعلم السلبية لأنه لا يحب بالمادة العلوم الاجتماعية واعتبره صعوباً، (2) العوامل التي تؤثر موقف التعلم التلاميذ في الفصل التاسع من المدرسة الرابع المتوسطة الحكومية باسورروان تتكون على العوامل الدخلية (في نفس التلاميذ) منها: جسمي (صحة الجسم)، سيكولوجي (ذكاء، رغبة، موهبة، اهتمام، تشجيع) وكذلك العوامل الخارجية (في خارج التلاميذ) منها أسرة، مدرسة، ومجتمع، (3) تحرك المدرس تقدير موقف التعلم التلاميذ في الفصل التاسع من المدرسة الرابع المتوسطة الحكومية باسورروان بنحيات، تهنئة، هدية صغيرة، وزيادة القيمة. أما تحرك المدرس لحل موقف التعلم التلاميذ السلبية بنصيحات أو عقاب

الكلمات الأساسية: موقف التعلم التلاميذ، المادة للعلوم الاجتماعية الوحدة

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan upaya mengembangkan kemanusiaan atau yang disebut dengan proses humanisasi. Dengan kata lain, manusia dapat membangun potensi mereka melalui proses belajar atau dengan cara lain dikenal atau dipersepsikan oleh masyarakat. Pendidikan juga penting karena berperan penting dalam mewujudkan kualitas spiritual dan fisik serta potensi manusia. Dalam proses pendidikan, akan terjadi pendewasaan pada diri manusia sehingga manusia mampu memecahkan berbagai persoalan yang terjadi di hidupnya.

Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, setiap orang berusaha untuk mengikuti perkembangan zaman dan memperoleh pendidikan yang baik. Pendidikan pada era ini dipandang sebagai pilar tegaknya suatu bangsa. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya harus berpegang pada faktor intelektual seseorang ketika belajar, tetapi juga harus dipadukan dengan faktor lain seperti sikap, perilaku dan kepribadian.

Sekolah merupakan tempat menimba ilmu yang bertujuan untuk membina peserta didik yang memiliki kekuatan spiritual religius, penguasaan diri, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang baik. Hal ini dipertegas dalam Undang-Undang No.20 Th.2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 1 yang berbunyi :<sup>1</sup>

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, berakhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sekolah juga merupakan organisasi pendidikan formal yang mencakup hubungan antara guru dan siswa. Inti dari pendidikan formal adalah terjadinya

---

<sup>1</sup> Lembaga Informasi Nasional, “UU RI No.20 Th.2003 Sistem Pendidikan Nasional”, (Jakarta : Lembaga Informasi Nasional, 2003), hlm. 10

kegiatan belajar mengajar, dimana guru sebagai pendidik dan siswa sebagai pihak yang terdidik. Lembaga ini berperan aktif dalam menciptakan generasi yang cerdas, berpotensi, memiliki sikap tangguh menghadapi tantangan kehidupan, dan mampu menjadi seorang pemimpin di masyarakat. Hal tersebut dapat diamati melalui perubahan perilaku siswa yang diwujudkan dalam bentuk hasil belajar siswa di sekolah.<sup>2</sup>

Belajar adalah proses mengubah sikap yang terjadi pada setiap orang atau siswa. Perubahan dimulai dengan rangsangan atau stimulus dan kemudian diproses menjadi sebuah persepsi. Oleh karena itu, perubahan sikap tidak terjadi sesaat saja, namun melalui proses yang panjang. Sikap merupakan salah satu komponen yang mempengaruhi interaksi pembelajaran dan hasil belajar yang akan diperoleh siswa. Setiap siswa memiliki karakteristik dan kecenderungan sikap yang berbeda-beda, sehingga melalui belajar sikap siswa dapat berubah baik kecenderungan terhadap sikap positif yaitu sikap siswa yang cenderung memperhatikan, mendekati, menyenangkan dan menerima atau sikap negatif yaitu sikap yang cenderung melakukan kegiatan sebaliknya seperti tidak memperhatikan, menjauhi, dan menolak.

Belajar atau mengajarkan ilmu-ilmu sosial kepada siswa adalah hal penting yang harus dilakukan karena siswa juga makhluk sosial dan hidup bermasyarakat. Ilmu-ilmu sosial ini terintegrasi dalam satu ilmu pendidikan yaitu IPS Terpadu. Menurut Sapriya, mata pelajaran IPS Terpadu merupakan seleksi dan integrasi ilmu-ilmu sosial dan disiplin ilmu terkait lainnya termasuk psikologis, sains, pedagogi, dan sosial budaya.<sup>3</sup> Tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan sehari-hari siswa. IPS sangat erat kaitannya dengan persiapan siswa untuk berperan aktif atau berpartisipasi dalam pembangunan Indonesia dan berpartisipasi dalam masyarakat global. Oleh karena itu, pemahaman tentang konsep dan prinsip ilmu sosial menjadi sangat penting. Untuk

---

<sup>2</sup> Muhaimin, dkk, "*Strategi Belajar Mengajar*", (Surabaya : Cipta Media, 1996), hlm.44

<sup>3</sup>Sapriya, dkk. "*Konsep Dasar IPS*", (Bandung : Laboratorium PKN, 2009), hlm.25

mencapai kondisi tersebut, harus ada sikap belajar yang positif dan kemampuan yang kuat untuk memahami materi mata pelajaran IPS Terpadu.

Selain sikap belajar positif yang harus dimiliki siswa, guru juga dituntut untuk dapat menguasai dan menggunakan berbagai metode pembelajaran untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, membuat siswa aktif dan mudah memahami atau menyerap materi pelajaran IPS Terpadu, dan mampu menguasai apa yang diajarkan untuk mencapai tujuan pembelajaran maksimal. Dengan begitu, akan muncul sikap positif dalam diri siswa baik kepada guru yang mengajar, materi pelajaran, tugas-tugas yang diberikan dan lain-lain. Hal ini sesuai dengan konsep yang dikemukakan oleh Djaali yang menjelaskan bahwa sikap belajar merupakan kecenderungan siswa dalam mempelajari hal-hal akademik. Menurut Brown dan Holtzman yang dikutip oleh Djaali, ia mengembangkan konsep sikap belajar melalui dua komponen yaitu *Teacher Approval (TA)* dan *Education Acceptance (EA)*. *Teacher Approval (TA)* berkaitan dengan persepsi siswa tentang guru-guru, perilaku mereka di kelas, dan metode pengajaran mereka. Sedangkan *Education Acceptance (EA)* berkaitan dengan penerimaan atau penolakan siswa terhadap tujuannya, materi yang diterima, praktek, tugas, dan segala aturan yang diterapkan oleh sekolah.<sup>4</sup>

Jika sikap belajar siswa adalah pandangan yang menggembirakan, ini adalah awal yang baik bagi siswa untuk mencapai tujuan belajar mereka. Sikap siswa akan berupa perasaan ceria atau kecewa, setuju atau tidak setuju, suka atau tidak, dan acuh tak acuh. Menurut Dimiyati dan Mudjiono, sikap merupakan kemampuan diri dalam mengevaluasi.<sup>5</sup> Oleh karena itu, jika siswa merasa puas dengan mata pelajaran tersebut, ia akan berusaha mempelajari mata pelajaran yang disukainya. Menurut Bruno dalam buku Muhibbin Syah, sikap adalah kecenderungan yang relatif menetap, diekspresikan baik buruknya pada orang dan hal tertentu.<sup>6</sup> Artinya, jika siswa senang atau fokus terhadap satu pelajaran, maka siswa tersebut dapat mencapai tujuan belajarnya.

---

<sup>4</sup> Djaali, "*Psikologi Pendidikan*", (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), hlm.115

<sup>5</sup> Dimiyati dan Mudjiono, "*Belajar dan Pembelajaran*", (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hlm.02

<sup>6</sup> Muhibbin Syah, "*Psikologi Belajar*", (Jakarta : Rajawali Press, 2013), hlm. 65

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa sikap belajar siswa merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar dan hasil belajar siswa. Selain itu, sikap sangat membantu dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang baik, sehingga melahirkan sikap yang baik di kalangan siswa. Secara khusus, sikap positif siswa terhadap proses pembelajaran membuat mereka senang dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian dapat diperkirakan hasil belajar siswa akan sangat baik. Agar berhasil belajar, seseorang harus menunjukkan sikap positif yang kuat. Oleh karena itu sikap belajar sangat penting untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa, dimana siswa akan menyadari bahwa mereka harus dapat mencapai tujuan belajarnya agar dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Penelitian ini diselenggarakan di SMP Negeri 04 Kota Pasuruan yang merupakan sekolah favorit dan telah berakreditasi A, letaknya yang strategis di wilayah perkotaan, dan diminati siswa karna banyaknya prestasi yang telah diraih baik ditingkat nasional maupun internasional. Pada saat kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) peneliti ke lokasi dan melakukan wawancara dengan guru IPS kelas IX sehingga peneliti memperoleh informasi terkait permasalahan yang akan diteliti yaitu mengenai sikap belajar siswa. Di kelas IX SMP Negeri 04 Kota Pasuruan terdapat kecenderungan sikap belajar siswa yang positif dan sikap belajar siswa yang negatif. Sikap belajar siswa yang positif muncul ketika guru menggunakan metode pembelajaran yang membuat siswa mudah memahami dan menyerap materi yang diajarkan, membuat siswa aktif dengan memberi pertanyaan-pertanyaan yang dihubungkan dalam kehidupan sehari-hari. Sikap positif ini ditunjukkan ketika siswa memperhatikan guru menjelaskan materi, mendengarkan guru dengan baik, tidak berbicara sendiri, fokus, dan aktif menjawab pertanyaan guru. Sedangkan sikap belajar siswa yang negatif, disebabkan karena siswa menganggap bahwa pelajaran IPS merupakan pelajaran yang membosankan dan kurang menantang karena kebanyakan materinya hanya berupa hafalan, sehingga ketika guru menjelaskan materi sikap belajar siswa cenderung tidak memperhatikan, tidak mau mencatat, berbicara sendiri dengan temannya, kurang fokus, pasif, dan

lain sebagainya. Hal tersebut membuat pemahaman siswa akan materi IPS Terpadu menjadi minim dan ketuntasan kurang memuaskan meskipun guru sudah melakukan tindakan untuk membuat sikap belajar siswa menjadi lebih positif. Dari permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka perlu dilakukan penelitian yang berjudul “*Analisis Sikap Belajar Siswa Dalam Memahami Materi Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas IX di SMP Negeri 04 Kota Pasuruan*”.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas maka agar memudahkan pembaca dalam memahami substansi skripsi ini maka peneliti menjabarkannya sebagai fokus penelitian berikut :

1. Bagaimana sikap belajar siswa dalam memahami materi mata pelajaran IPS Terpadu kelas IX di SMPN 4 Kota Pasuruan ?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi sikap belajar siswa dalam memahami materi mata pelajaran IPS Terpadu kelas IX di SMPN 4 Kota Pasuruan ?
3. Bagaimana tindakan guru untuk mengapresiasi sikap belajar siswa yang positif dan mengatasi sikap belajar siswa yang negatif dalam memahami materi mata pelajaran IPS Terpadu kelas IX di SMPN 4 Kota Pasuruan ?

### **C. Tujuan Penelitian**

- 1) Untuk menjelaskan sikap belajar siswa dalam memahami materi mata pelajaran IPS Terpadu kelas IX di SMPN 4 Kota Pasuruan.
- 2) Untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi sikap belajar siswa dalam memahami materi mata pelajaran IPS Terpadu Kelas IX di SMPN 4 Kota Pasuruan.
- 3) Untuk menjelaskan tindakan guru untuk mengapresiasi sikap belajar siswa yang positif dan mengatasi sikap belajar siswa yang negatif dalam memahami materi mata pelajaran IPS Terpadu kelas IX di SMPN 4 Kota Pasuruan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan siswa tentang sikap belajar terhadap pemahaman mata pelajaran IPS Terpadu.
- b. Sebagai masukan untuk memberikan ide atau wawasan tentang sikap belajar siswa dalam memahami mata pelajaran IPS Terpadu.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Penulis

Hal tersebut dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam melaksanakan penelitian ilmiah khususnya yang mempelajari sikap siswa dalam pemahaman pelajaran IPS Terpadu.

###### b. Bagi Sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk mengevaluasi dan menginput sikap belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS Terpadu.

###### c. Bagi Guru

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang positif bagi pemahaman guru terhadap sikap belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu.

###### d. Bagi Siswa

Sebagai bahan penilaian diri dan masukan untuk meningkatkan sikap belajar siswa, sehingga lebih memahami mata pelajaran IPS Terpadu.

### E. Originalitas Penelitian

Bagian ini akan menjelaskan persamaan dan perbedaan antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya yang terkait dengan bidang studi tersebut. Ini merupakan kondisi yang perlu untuk menghindari penelitian berulang pada hal yang sama. Oleh karena itu, aspek-aspek yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sudah diketahui dengan baik. Berikut beberapa hasil penelitian yang membahas tentang sikap siswa terhadap pembelajaran :

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Masardi (2018), yang berjudul “*Analisis Sikap Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII SMP Negeri 02 Tempunak*”. Dan ia mempublikasikannya dalam bentuk jurnal. Adapun dalam penelitiannya ia meneliti mengenai 1) Bagaimana bentuk sikap belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di SMP Negeri 02 Tempunak? 2) Apa faktor-faktor yang mempengaruhi sikap belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII di SMP Negeri 02 Tempunak?. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis studi kasus kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan pencatatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada mata pelajaran IPS kelas VIII sikap belajar siswa dapat menerima dengan baik materi yang diberikan oleh guru, seperti mendengarkan ceramah guru, aktif berdiskusi, dan terkadang aktif mengajukan gagasan. Faktor yang mempengaruhi sikap belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII adalah faktor internal yaitu adanya kesadaran diri siswa yang lebih rajin dalam belajar dan faktor eksternal yaitu motivasi orang tua, lingkungan sekitar dan fasilitas belajar siswa.<sup>7</sup>

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang menjadi fokus penelitian ini tidak hanya membahas tentang sikap belajar siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhi sikap belajar siswa, tetapi juga membahas topik penelitian yaitu topik yang dipelajari dalam mata pelajaran IPS Terpadu. Dalam hal metode, menggunakan metode kualitatif dan pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

---

<sup>7</sup> Masardi, dkk. *Analisis Sikap Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Terpadu SMPN 02 Tempunak*. Jurnal Pendidikan Ekonomi. Vol.03, No.01, th.2018), hlm.52

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah fokus penelitian tidak membahas upaya guru dalam mengapresiasi sikap belajar siswa yang positif dan mengatasi sikap belajar siswa yang negatif, serta objek penelitian dan lokasi penelitian juga berbeda. Pada penelitian yang sedang dilakukan yaitu kelas IX lokasinya di SMP Negeri 04 Kota Pasuruan sedangkan objek penelitian sebelumnya adalah kelas VIII lokasinya di SMP Negeri 02 Tempunak.

*Kedua*, Penelitian yang dilakukan oleh Simson (2017), yang berjudul “*Analisis Sikap Belajar Siswa Kelas Tinggi Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SDN 12 Jerora*”. Dan ia mempublikasikannya dalam bentuk jurnal. Dalam penelitiannya, ia meneliti mengenai 1) Bagaimana sikap belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas tinggi SD Negeri 12 Jerora Tahun Pelajaran 2016/2017? Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan metode survei. Teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan adalah teknik komunikasi tidak langsung, teknik komunikasi langsung, teknik observasi langsung dan penelitian literatur. Sedangkan alat pengumpulan datanya menggunakan angket, observasi, wawancara dan dokumen. Setelah dianalisis komponen kognitif = 74%, komponen afektif = 77% dan komponen konatif = 80%, perbandingan nilai t hitung dengan nilai t tabel dengan dk 148 ( $dk = n-1 = 148-1 = 147$ ), Pada uji satu sisi, tingkat kesalahannya adalah  $\alpha = 5\%$ , atau 1,645. Oleh karena itu didapatkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $15,972 > t_{tabel} 1,645$ . Sehingga didapati nilai  $15,972 > 1,645$ . Berdasarkan perhitungan uji hipotesis untuk uji satu sisi yaitu (sisi kiri), maka  $H_0$  diterima sedangkan  $H_a$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa sikap belajar siswa SDN 12 Jerora kelas tinggi tahun pelajaran 2016/2017 lebih besar atau sama dengan 75% yang tergolong “baik”.<sup>8</sup>

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah fokus penelitian sama-sama membahas mengenai sikap belajar siswa terhadap pembelajaran sedangkan perbedaannya adalah pada fokus penelitian tidak

<sup>8</sup> Markus Sinson dan Nelly Wedyawati, *Analisis Sikap Belajar Siswa Kelas Tinggi Pada Mata Pelajaran IPA di SDN 12 Jerora*. Jurnal.Vox Edukasi, Vol.07, No.01, April-2017, hlm.22.

membahas mengenai faktor yang mempengaruhi sikap belajar siswa dan upaya guru dalam mengapresiasi sikap belajar siswa yang positif dan mengatasi sikap belajar siswa yang negatif, mata pelajaran yang diteliti berbeda yakni mata pelajaran IPA sedangkan penelitian ini IPS Terpadu. Pendekatan penelitian yang digunakan juga berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Objek penelitian dan lokasi penelitian juga berbeda.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Yulianti (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “*Sikap Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika Kelas VIII MTs Darun Najah Al-Falah Telagawaru*”. Dan ia mempublikasikannya dalam bentuk skripsi. Dalam penelitiannya tersebut, ia meneliti mengenai 1) Bagaimana sikap ketidaksukaan siswa terhadap pembelajaran Matematika siswa kelas VIII MTs Darun Najah Al-Falah Telagawaru, 1) Apa faktor yang mempengaruhi sikap ketidaksukaan siswa terhadap pembelajaran Matematika siswa kelas VIII MTs Darun Najah Al-Falah Telagawaru?. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini bahwa sikap ketidaksukaan siswa kelas VIII terhadap pembelajaran matematika ditunjukkan dengan sikap mengganggu teman belajar, tidak mencatat, tertidur, bahkan mengerjakan tugas pelajaran yang lain. Sedangkan faktor yang mempengaruhi sikap ketidaksukaan siswa kelas VIII terhadap pembelajaran matematika adalah guru mata pelajaran matematika, diri siswa sendiri dan lingkungan belajar siswa.<sup>9</sup>

Penelitian ini serupa dengan penelitian sebelumnya karena keduanya membahas sikap siswa terhadap pembelajaran dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Metode yang digunakan juga sama menggunakan metode kualitatif, juga teknik pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

---

<sup>9</sup> Yulianti, “Sikap Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika Kelas VIII MTs Darun Najah Al-Falah Telagawaru”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Tadris Matematika UIN Mataram, 2017. hlm. 60.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada fokus penelitian tidak membahas mengenai upaya guru dalam mengapresiasi sikap belajar siswa yang positif dan mengatasi sikap belajar siswa yang negatif, subjek penelitiannya yaitu mata pelajaran Matematika sedangkan penelitian ini adalah mata pelajaran IPS Terpadu, objek dan lokasi penelitian juga berbeda. Penelitian sebelumnya pada kelas VIII di MTS Darun Najah Al-Falah Telagawaru, sedangkan penelitian ini pada kelas IX di SMP Negeri 04 Kota Pasuruan.

*Keempat*, penelitian yang dilakukan oleh Adinda dan Sri (2017), yang berjudul “*Analisis Sikap Siswa Terhadap Pembelajaran Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Asing di SMK Muhammadiyah 3 Palembang*”. Ia mempublikasikannya dalam bentuk jurnal. Pada penelitian ini membahas mengenai 1) Bagaimana perasaan dan gagasan siswa mengenai pelajaran Bahasa Inggris yang memiliki latar belakang dan pengetahuan Bahasa Inggris yang berbeda?. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif. Sampel penelitian ini adalah 61 siswa. Data diperoleh dengan menggunakan kuesioner, wawancara dan skor akhir siswa. Data dianalisis dengan memeriksa jawaban dari kuesioner, mencatat rekaman orang yang diwawancarai dan menghitung skor siswa ujian akhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa SMK Muhammadiyah 3 Palembang memiliki sikap negatif terhadap perilaku dan aspek emosional serta memiliki sikap positif dalam aspek kognitif terhadap pembelajaran Bahasa Inggris.<sup>10</sup>

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas mengenai sikap siswa terhadap pembelajaran. Sedangkan perbedaannya adalah pada fokus penelitian yaitu penelitian sebelumnya meneliti mengenai perasaan siswa dan gagasan siswa sedangkan penelitian ini mengenai sikap belajar siswa, subjek yang diteliti adalah mata pelajaran Bahasa Inggris sedangkan penelitian ini mata pelajaran IPS Terpadu,

---

<sup>10</sup> Adinda Maharani dan Sri Hartati, *Analisis Sikap Siswa Terhadap Pembelajaran Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Asing di SMK Muhammadiyah 3 Palembang*. Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Vol.02, No.1, Januari-Desember 2017, hlm.01

pendekatan penelitian yang digunakan berbeda, teknik pengumpulan data juga berbeda, objek dan lokasi penelitian juga berbeda.

*Kelima*, penelitian dilakukan oleh Made Agus, dkk (2015) yang berjudul “*Analisis Sikap Siswa Dalam Proses Pembelajaran Dengan Pendekatan Sainifik Pada Kurikulum 2013 Tema Sejarah Peradaban Indonesia Kelas V di SDN Dangin Puri*”. Ia mempublikasikannya dalam bentuk jurnal. penelitian ini meneliti mengenai 1) Bagaimana sikap siswa dalam proses pembelajaran, 2) Apa saja hambatan dalam mengembangkan sikap siswa ? dan 3) Bagaimana solusi terhadap sikap siswa dalam proses pembelajaran tema sejarah peradaban Indonesia dengan pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 siswa kelas V?. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 28 Dangin Puri. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan angket. Data dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah dari 9 aspek sikap siswa, sebagian besar siswa sudah mulai konsisten menunjukkan sikap spiritual dan sikap sosial. Hambatan dalam mengembangkan sikap siswa berasal dari internal siswa sebanyak 5 aspek, dan 5 aspek dari eksternal siswa. Solusi yang telah dilakukan guru sebanyak sembilan hal, yang secara umum tergolong ke dalam nasehat dan pengawasan serta teguran dari guru. Kesimpulan penelitian ini adalah (1) Siswa sudah mulai konsisten menunjukkan sikap beriman taqwa, jujur, disiplin, toleransi, gotong royong, percaya diri, tanggung jawab, santun dalam proses pembelajaran. (2) Hambatan dalam mengembangkan sikap yang ada berasal dari faktor internal siswa dan eksternal siswa. (3) Solusi yang telah dilakukan adalah nasehat, pengawasan serta teguran dari guru.<sup>11</sup>

Persamaan dengan penelitian ini adalah keduanya membahas mengenai sikap siswa terhadap pembelajaran. Sedangkan perbedaannya adalah pada fokus penelitian yaitu tidak membahas mengenai faktor yang mempengaruhi sikap belajar siswa dan upaya guru dalam mengapresiasi sikap belajar siswa yang positif dan mengatasi sikap belajar siswa yang negatif, subjek yang

---

<sup>11</sup> Made Agus Adi Suteja, dkk., *Analisis Sikap Siswa Dalam Proses Pembelajaran Dengan Pendekatan Sainifik Pada Kurikulum 2013 Tema Sejarah Peradaban Indonesia Kelas V di SDN Dangin Puri*. e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, Vol.03, No.01, 2015, hlm.01.

diteliti yaitu mata pelajaran Sejarah sedangkan penelitian ini mata pelajaran IPS Terpadu, metode pengumpulan data, objek dan lokasi penelitian juga berbeda.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas, dapat diketahui bahwa belum ada penelitian yang membahas mengenai sikap belajar siswa dalam memahami materi mata pelajaran IPS Terpadu sehingga peneliti tertarik untuk membahas mengenai *“Analisis Sikap Belajar Siswa Dalam Memahami Materi Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas IX di SMP Negeri 04 Pasuruan.*



Tabel 1.1 Perbedaan dan Persamaan Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Jurnal/Skripsi/Thesis) Penerbit, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Masardi " <i>Analisis Sikap Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII SMP Negeri 02 Tempunak</i> ", (Jurnal), Jurkami-Jurnal Pendidikan Ekonomi, Th 2018	Membahas mengenai sikap belajar siswa dan faktor yang mempengaruhi sikap belajar, mata pelajaran yang diteliti yaitu IPS Terpadu, Metode Penelitian yang digunakan yaitu kualitatif.	Tidak membahas mengenai upaya guru dalam mengapresiasi sikap belajar siswa yang positif dan mengatasi sikap belajar siswa yang negatif, objek yang diteliti dan lokasi penelitian berbeda.	Penelitian ini berfokus pada sikap belajar siswa dalam memahami materi mata pelajaran IPS Terpadu kelas IX SMPN 04 Kota Pasuruan.
2.	Simson, " <i>Analisis Sikap Belajar Siswa Kelas Tinggi Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SDN 12 Jerora</i> ", (Jurnal), Jurnal Vox.edukasi, Th.2017	Sama sama membahas mengenai sikap belajar siswa terhadap pembelajaran.	Pada fokus penelitian Tidak membahas mengenai faktor yang mempengaruhi sikap belajar siswa dan upaya guru mengapresiasi sikap positif dan mengatasi sikap negatif siswa, mata pelajaran yang diteliti, metode penelitian, objek yang diteliti, dan lokasi penelitian berbeda.	Penelitian ini tidak hanya fokus pada sikap belajar siswa pada mata pelajaran, tetapi lebih menekankan pada sikap siswa dalam memahami materi mata pelajaran IPS Terpadu Kelas IX SMPN 04 Kota Pasuruan.
3.	Yulianti, " <i>Sikap Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika Kelas VIII MTs Darun Najah Al-Falah Telagawaru</i> ", (Skripsi), FITK-UIN	Persamaan dengan penelitian ini adalah sama sama membahas mengenai sikap siswa terhadap pembelajaran., dan metode yang digunakan yaitu	Pada fokus penelitian berbeda, mata pelajaran yang diteliti Matematika sedangkan penelitian ini mata pelajaran IPS Terpadu. Objek	Penelitian ini berfokus pada sikap belajar siswa dalam memahami materi pelajaran IPS bukan pada sikap ketidaksukaan

	Mataram,Th.2017	kualitatif.	yang diteliti dan lokasi penelitian berbeda.	terhadap mata pelajaran Matematika.
4.	Adinda dan Sri “ <i>Analisis Sikap Siswa Terhadap Pembelajaran Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Asing di SMK Muhammadiyah 3 Palembang</i> ”, (Jurnal), Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Th.2017	Persamaan dengan penelitian ini adalah sama sama membahas mengenai sikap siswa terhadap pembelajaran.	Fokus penelitian berbeda, mata pelajaran yang diteliti yaitu Bahasa Inggris sedangkan dalam penelitian yang sedang dilakukan pada pelajaran IPS Terpadu, metode pengumpulan data, objek dan lokasi penelitian berbeda.	Penelitian ini berfokus pada sikap belajar siswa dalam memahami materi pelajaran IPS Terpadu bukan pada perasaan dan gagasan siswa dalam pelajaran Bahasa Inggris.
5.	Made Agus, dkk, “ <i>Analisis Sikap Siswa Dalam Proses Pembelajaran Dengan Pendekatan Sainifik Pada Kurikulum 2013 Tema Sejarah Peradaban Indonesia Kelas V di SDN Dangin Puri</i> ”, (Jurnal) e-Joernal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha), Th.2015	Persamaan dengan penelitian ini adalah sama sama membahas mengenai sikap siswa dalam belajar.	Fokus penelitian berbeda, mata pelajaran yang diteliti yaitu pelajaran Sejarah sedangkan dalam penelitian yang sedang dilakukan pada pelajaran IPS Terpadu. Metode pengumpulan data, objek yang diteliti dan lokasi penelitian berbeda.	Penelitian ini berfokus pada pemahaman siswa terhadap materi pelajaran IPS Terpadu yang diwujudkan dengan sikap siswa pada proses pembelajaran.

## F. Definisi Istilah

1. **Sikap** adalah tindakan atau perbuatan yang dilakukan seseorang untuk mereaksi atau merespon terhadap rangsangan atau stimulus disertai perasaan suka atau tidak suka, menerima atau menolak, setuju atau tidak setuju.
2. **Belajar** adalah proses yang dialami individu dari hal yang tidak diketahui menjadi tahu, melalui pengalaman atau pelatihan, kemudian menghasilkan perubahan sikap, tingkah laku, pengetahuan, dan keterampilan.
3. **Sikap belajar siswa** adalah perilaku siswa yang cenderung diwujudkan ketika ia mempelajari sesuatu hal yang bersifat akademik baik itu guru yang mengajar, mata pelajaran, tugas-tugas dan lain sebagainya.
4. **IPS Terpadu** adalah mata pelajaran di jenjang SMP yang tidak berdiri sendiri akan tetapi berintegrasi dengan disiplin ilmu-ilmu sosial seperti ekonomi, geografi, sejarah, dan sosiologi.

## G. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan ini memuat ide-ide pokok pembahasan dalam setiap bab pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti, hal ini agar penulisan dalam penelitian ini lebih terarah dan sistematis, dapat mudah dipahami dan ditelaah, berikut ini sistematika pembahasan penelitian :

- BAB I Pendahuluan Bab ini berisi mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, dan definisi istilah, termasuk sistematika pembahasan.
- BAB II Kajian Pustaka. Bab ini berisi teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan konteks penelitian dan kerangka penelitian sebagai penunjang dibagian pembahasan.
- BAB III Metode Penelitian. Bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian yang akan digunakan peneliti meliputi jenis dan pendekatan, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

- BAB IV Paparan Data dan Hasil Penelitian. Pada bab ini menyajikan hasil data yang diperoleh oleh peneliti selama melakukan penelitian di lapangan dan obyek penelitian yang telah ditentukan, sehingga diperoleh data yang valid terkait dengan judul penelitian yang diteliti yaitu *“Analisis Sikap Belajar Siswa dalam Memahami Materi Mata Pelajaran IPS Terpadu Pada Kelas IX di SMPN 04 Pasuruan.*
- BAB V Pembahasan. Bab ini menyajikan pemikiran peneliti mengenai data yang telah diperoleh ketika di lapangan dengan mengkaitkan teori yang digunakan sehingga akan di ketahui perbedaan dan persamaan teori dengan hasil data dari lapangan.
- BAB VI Penutup. Bab ini menyajikan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian dan beberapa saran bagi obyek penelitian untuk peningkatan aktivitas yang perlu dikembangkan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Mengenai Sikap Belajar

##### 1. Pengertian Sikap

Definisi sikap telah cukup banyak dikemukakan oleh para ahli psikologi dan pakar pendidikan. Dalam ilmu psikologi, sikap merupakan perwujudan yang terkait dengan aspek-aspek psikologis. Dalam Bahasa Inggris, sikap disebut “*Attitude*” yang merupakan suatu kecenderungan bereaksi terhadap rangsangan atau situasi saat ini dengan cara tertentu.<sup>12</sup> Seperti halnya jika seseorang terkena rangsangan oleh orang, juga benda atau situasi tertentu maka sikap yang dimunculkan akan menyesuaikan.

Sikap merupakan perilaku atau perbuatan seseorang yang merupakan respons terhadap suatu rangsangan atau stimulus, dan disertai perasaan senang, tidak senang, atau ketidakpedulian. Menurut Bruno dan Thohirin, sikap adalah kecenderungan untuk bereaksi secara relatif baik atau buruk terhadap orang atau hal tertentu.<sup>13</sup>

Menurut Muhibbin Syah, sikap merupakan gejala internal dengan dimensi efektif yang diwujudkan sebagai kecenderungan yang relatif tetap yang bereaksi atau merespon (*response tendency*) terhadap orang atau objek, negatif maupun positif.<sup>14</sup>

Dari definisi tersebut, artinya sikap siswa dalam belajar dapat bersifat positif atau negatif. Sikap siswa yang positif seperti kecenderungan ia dalam memperhatikan, mendekati, menyenangkan, dan menerima. Siswa mengharapkan sesuatu tersebut karena ia senang sehingga tidak menolak, selalu menerima. Sedangkan sikap siswa yang negatif, ia cenderung

---

<sup>12</sup> Ngalim Purwanto, “*Psikologi Pendidikan*”, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 141

<sup>13</sup> Thohirin, “*Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*”, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm.89

<sup>14</sup> Muhibbin Syah, “*Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*”, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.135

melakukan kegiatan sebaliknya seperti tidak memperhatikan, menjauhi, membenci, dan menolak. Hal ini, yang membuat siswa akan mengalami kesulitan dalam proses belajarnya sebab ia tidak mengharapkan sesuatu yang tidak disukai sehingga tidak menerima, selalu menolak. Selanjutnya, menurut Gerungan Dipl ia menjelaskan, sikap adalah pandangan atau perasaan seseorang yang disertai kecenderungan tindakan/perbuatan sesuai dengan objek yang mereka hadapi.<sup>15</sup> Kemudian menurut sarlito menjelaskan sikap adalah tindakan seseorang yang siap terhadap hal-hal tertentu.<sup>16</sup>

Pada prinsipnya sikap adalah kecenderungan seseorang atau siswa untuk berperilaku dengan cara tertentu. Ekspresi sikap belajar siswa akan ditandai dengan kecenderungan baru dalam perubahan objek, nilai, peristiwa, dan lain-lain. Istilah kecenderungan dalam bahasa inggris disebut "*Predisposition*" yang merupakan arah dari satu tindakan individu berkenaan dengan suatu objek. Arah tersebut bisa bersifat menjauh atau mendekat. Tindakan ini disertai dengan evaluasi terhadap objek tersebut seperti ia suka atau tidak suka, senang atau tidak senang, setuju atau tidak setuju.

Menurut Allport, (yang dikutip Djaali) ia menjelaskan bahwa sikap itu bukan bawaan lahir, melainkan berdasarkan pengalaman dan berdampak pada reaksi seseorang.<sup>17</sup>

Dari beberapa pendapat para ahli yang telah dikemukakan diatas pada umumnya memiliki kesamaan hanya pengungkapannya saja yang berbeda tapi pada intinya menjelaskan mengenai definisi sikap. Disini, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa sikap adalah tindakan atau perbuatan yang dilakukan seseorang untuk mereaksi atau merespon terhadap rangsangan atau stimulus disertai perasaan sehingga sikap selalu dihubungkan dengan dua alternatif yang berlawanan seperti suka atau tidak suka, menerima atau menolak, setuju atau tidak setuju, dan lain

<sup>15</sup> Gerungan Dipl, "*Psikologi Sosial*", (Bandung : Rafika Aditama, 2010), hlm.160

<sup>16</sup> Sarlito Wirawan, "*Pengantar Umum Psikologi*", (Jakarta : Bulan Bintang, 1976), hlm.94

<sup>17</sup> Djaali, *Op.cit.*, hlm.56.

sebagainya. Sehingga setiap individu memiliki sikap yang berbeda-beda meskipun dalam satu rangsangan atau stimulus yang sama.

## 2. Ciri-ciri Sikap

Menurut Bambang Syamsul Arifin, ia menjelaskan bahwa sikap ditentukan oleh tingkah laku atau perbuatan seseorang terhadap objek orang atau benda. Berikut adalah ciri-ciri sikap yaitu :

### a) Sikap itu dipelajari (*learnability*)

Sikap adalah hasil belajar yang dibedakan dengan motif-motif psikologi. Contohnya, ketika seseorang merasa haus atau lapar itu termasuk motif psikologi yang tidak perlu dipelajari. Akan tetapi jika orang tersebut memilih minuman China itu yang disebut sikap.

### b) Sikap memiliki kestabilan (*stability*)

Setelah sikap dipelajari, selanjutnya dipertahankan, dikuatkan agar tetap dan stabil hal tersebut dilakukan melalui pengalaman. Misalnya siswa merasa tidak senang dengan model pembelajaran tertentu karna sifatnya diulang-ulang sehingga ia merasa bosan dan sikap tersebut relatif menetap terus menerus.

### c) *Personal-societal significance*

Maksudnya adalah sikap terjadi karna adanya interaksi atau hubungan seseorang dengan orang lain, dengan benda atau dengan situasi yang dihadapinya. Apabila orang tersebut merasa dan menganggap bahwa orang lain, benda atau situasi itu menyenangkan dirinya maka ia akan menganggapnya penting dan berguna.

### d) *Approach-avoidance-directionality*

Maksudnya adalah ketika seseorang bersikap baik terhadap objek maka ia akan mendekati dan selalu menerima, sebaliknya apabila ia mempunyai sikap tidak baik maka ia akan menjauhi dan selalu menolak.

e) Sikap terdiri dari kognitif dan afektif

Sikap kognitif berisi informasi fakta aktual, sedangkan sikap afektif berisi perasaan yang dialami seseorang. Misalnya ia merasa suka atau tidak suka dengan objek, setuju atau tidak setuju, dan acuh tak acuh.<sup>18</sup>

### 3. Fungsi Sikap

Sikap itu dibentuk dan diubah. Setelah dilakukan pembentukan sikap, maka sikap memiliki fungsi sebagaimana menurut Ahmadi ia menjelaskan fungsi sikap sebagai berikut :

1) Sebagai alat menyesuaikan diri.

Sikap sebagai sarana penyesuaian diri, berarti sikap ini dapat dikomunikasikan, mudah ditiru, mudah dibagikan bersama, sehingga sikap dapat menghubungkan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok.

2) Sebagai pertahanan ego

Sikap dapat mempertahankan ego individu yang tidak dapat diterima dan mempertahankan diri dari persoalan yang mengancam dari luar serta menghindarkan dari kecemasan-kecemasan.

3) Sebagai alat pengatur tingkah laku

Hal ini berkaitan dengan cita-cita tujuan hidup seseorang, peraturan tata cara nilai dan norma dalam masyarakat.

4) Sebagai pengatur pengalaman individu

Pengalaman individu terhadap sesuatu akan menimbulkan penilaian tertentu. Dari penilaian tersebut, maka akan dipilih pengalaman yang terbaik menurutnya.

---

<sup>18</sup> Ahmadi, "*Psikologi Sosial*", (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), hlm. 150

5) Sebagai pernyataan kepribadian

Sikap dapat mencerminkan atau menggambarkan kepribadian seseorang. Apabila, ingin mengubah sikap seseorang maka terlebih dahulu harus mengetahui sikap pribadi dari orang tersebut.<sup>19</sup>

#### 4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Sikap

Sikap tidak dibentuk begitu saja, akan tetapi dipengaruhi oleh interaksi antar seseorang dengan orang lain. Menurut Azwar (dikutip Darmiyati), sikap terbentuk karna dipengaruhi oleh beberapa faktor<sup>20</sup> yaitu sebagai berikut :

a) Pengalaman pribadi

Sikap dapat dibentuk melalui pengalaman pribadi seseorang. Pengalaman pribadi ini haruslah memiliki kesan yang kuat, selain itu disertai dengan faktor emosional sehingga sikap mudah dibentuk.

b) Pengaruh orang lain yang dianggap penting.

Seseorang memiliki kecenderungan untuk bersikap sama dengan orang yang mereka anggap penting. Kecenderungan ini muncul karena adanya keinginan atau motivasi untuk berafiliasi serta untuk menghindari terjadinya konflik dengan orang tersebut. Misalnya orang yang dianggap penting seperti orang tua, guru atau dosen. Mereka penting bagi kita karna sikap mereka akan memberikan pengaruh bagi diri kita. Dalam kaitannya dengan mata pelajaran IPS Terpadu, hubungan antara guru dengan siswa sangat penting dalam pembentukan sikap. Jika hubungan mereka bermakna, artinya siswa tersebut merasa bahwa ia memperoleh ilmu yang menurut mereka berguna untuk kedepannya, maka akan muncul sikap positif. Untuk mencapai kondisi ini, maka guru harus menggunakan model atau metode pembelajaran efektif agar siswa merasa tertarik sehingga muncul perasaan suka terhadap pelajaran yang disampaikan. Tidak

<sup>19</sup> Ahmadi, "Psikologi Sosial", (Surabaya : PT. Bina Ilmu, 1978), hlm.55

<sup>20</sup> Darmiyati Zuchdi, *Pembentukan Sikap*, Jurnal Cakrawala Pendidikan No.03, Tahun XIV, 1995. Hlm.57

hanya itu, hubungan dengan orang tua, teman atau guru memang harus disertai oleh sikap saling menghargai, saling memotivasi untuk mencapai tujuan. Hubungan yang tidak serasi maka akan menimbulkan pertentangan dan konflik sehingga sikap positif tidak mungkin terbentuk.

c) Pengaruh kebudayaan.

Pengaruh kebudayaan mempengaruhi pembentukan sikap. Jika kita hidup bermasyarakat dan menjunjung tinggi sifat kesteria dan dedikasi dalam proses menjaga dan memelihara negara, maka kita akan membentuk sikap positif terhadap sifat-sifat tersebut. Begitu juga jika kita hidup dalam budaya yang menjunjung nilai-nilai keagamaan, maka sikap positif terhadap nilai-nilai agama. Seperti halnya disekolah, cara memulainya adalah dengan mengembangkan budaya di kelas dengan memperhatikan guru ketika pembelajaran, tidak ramai, tidak malas, dan tidak tidur di kelas. Dengan begitu, sikap positif terhadap budaya kelas tersebut akan terbentuk dalam diri siswa.

d) Media massa.

Informasi yang disampaikan melalui media seperti televisi, majalah, koran, dan lain sebagainya dapat menimbulkan landasan kognitif bagi seseorang terhadap pembentukan sikap. Apabila informasi yang disampaikan itu bersifat sugestif, maka akan memberikan dasar afektif terhadap pembentukan sikap. Dalam hal ini, perlu kiranya siswa bersikap kritis dalam menanggapi informasi hal ini tentu dikembangkan melalui proses belajar mengajar.

e) Lembaga pendidikan dan lembaga agama

Lembaga pendidikan dan keagamaan memiliki fungsi menanamkan konsep moral dalam diri individu. Kedua lembaga tersebut mengajarkan moral sehingga terjadi pembentukan sikap. Sebagai contoh apabila disekolah kita menghubungkan pendidikan formal dengan nilai-nilai agama, maka akan membantumembentuk sikap

positif terhadap nilai-nilai tersebut, yang diharapkan dapat tercermin dalam perilaku sehari-hari.

## 5. Pengertian Belajar

Dalam ilmu psikologi, belajar adalah proses mengubah tingkah laku akibat adanya interaksi antara tingkah laku dan lingkungan. Perubahan-perubahan tersebut akan terlihat jelas di semua aspek perilakunya. Menurut Ngalim Purwanto dalam bukunya yang berjudul "*Psikologi Pendidikan*", ia menjelaskan bahwa pengertian belajar memiliki beberapa unsur dan penjelasan yang penting, sebagaimana berikut:

- a. Belajar merupakan perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku tersebut dapat mengarah pada perubahan yang lebih baik atau sebaliknya yang memungkinkan perubahan lebih buruk.
- b. Belajar merupakan perubahan yang diperoleh melalui pengalaman atau pelatihan. Artinya perubahan tersebut terjadi sesuai dengan pengalaman seseorang, bukan bawaan dari lahir atau sejak bayi.<sup>21</sup>

Dari penjelasan yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa belajar merupakan proses yang dialami individu dari hal yang tidak diketahui menjadi tahu, melalui pengalaman atau pelatihan, kemudian menghasilkan perubahan sikap, tingkah laku, pengetahuan, dan keterampilan.

Dalam sejarah pendidikan islam, istilah belajar disebut dengan "taklim" yang berarti mencakup belajar keseluruhan, sebagaimana zaman dahulu pada saat Rasulullah diutus sebagai mua'llim (Pendidik), beliau menekankan kepada umat muslim bahwa taklim itu penting berikut ayatnya :

---

<sup>21</sup> Ngalim Purwanto, *Op.cit.*, hlm.84-85.

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا  
وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ  
تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

*Artinya : “Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu, Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami, mensucikan kamu, mengajarkanmu Al-Kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepadamu apa yang belum kamu ketahui”.* (QS. Al-Baqarah :151).

Dari penjelasan ayat diatas maka dapat dipahami, pada saat Rasulullah menjadi mua’llim (pendidik) umat muslim, tidak hanya sekedar mereka bisa membaca, akan tetapi dengan perenungan pemahaman, tanggungjawab, penanaman amanah hingga pembersihan hati (*tazizah al-nufus*) dari segala penyakit hati, menjadikan manusia siap menerima hikmah, serta menjadikan manusia mengetahui sesuatu yang belum mereka ketahui yang berguna dan dapat bermanfaat bagi hidupnya di dunia maupun akhirat.

## 6. Unsur-unsur Belajar

Menurut Anni Chatarina, dkk unsur-unsur belajar adalah sebagai berikut :

### 1) Pembelajaran

Pembelajar yang dimaksud adalah bisa peserta didik, warga, dan peserta latihan.

### 2) Rangsangan

Merupakan peristiwa yang merangsang penginderaan dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, individu memperoleh banyak stimulus-stimulus yang ada dalam lingkungannya.

### 3) Memori

Adalah kekuatan daya ingat pembelajar dalam menyerap materi, pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

#### 4) Respon

Merupakan reaksi dalam bentuk tindakan yang dihasilkan dari aktualisasi memori pembelajar. Pembelajar merangsang stimulus, kemudian masuk pada memori dan ia meresponnya dengan tindakan.<sup>22</sup>

Adapun menurut Oemar, unsur-unsur belajar meliputi :

- a) Unsur manusiawi (guru dan siswa),
- b) Material (buku, papan tulis, dan alat belajar lainnya)
- c) Fasilitas (ruang kelas, gedung, audiovisual),
- d) Proses yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan belajar.<sup>23</sup>

### 7. Pengertian Sikap Belajar Siswa

Menurut Djaali, sikap belajar adalah kecenderungan perilaku seseorang ketika mempelajari sesuatu hal yang bersifat akademik, dan berwujud perasaan suka atau tidak suka, setuju atau tidak setuju, dan acuh tak acuh baik kepada guru, materi dalam mata pelajaran, tugas-tugas yang diberikan, dan lain sebagainya.<sup>24</sup>

Menurut Slameto, sikap belajar merupakan respon siswa terhadap situasi dan tujuannya dalam belajar. Sikap tidak lepas dari objek yang disertai dengan perasaan senang atau tidak senang.<sup>25</sup>

Menurut Sarwono, sikap belajar adalah cerminan seseorang dari perasaan senang, tidak senang, atau biasa saja (netral) terhadap sesuatu baik itu orang, benda-benda, barang-barang, dan lain-lain.<sup>26</sup>

<sup>22</sup> Anni Chatarina, dkk, “*Psikologi Belajar*”, (Malang : UPT MKK Universitas Islam Negeri Malang, 2004), hlm.02

<sup>23</sup> Oemar Hamalik, “*Kurikulum dan Pembelajaran*”, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2002), hlm.56

<sup>24</sup> Djaali, *Op.cit.*, hlm. 115

<sup>25</sup> Slameto, “*Belajar & Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*”, (Jakarta : Rineka Cipta,2010), hlm. 115

<sup>26</sup> Sarlito Wirawan, “*Pengantar Psikologi Umum*”, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hlm.201

Dari pendapat tokoh yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti menyimpulkan pengertian sikap belajar adalah perilaku siswa yang cenderung diwujudkan ketika ia mempelajari sesuatu hal yang bersifat akademik kemudian disertai perasaan suka tidak suka, setuju tidak setuju, atau acuh tak acuh. Sikap siswa inilah yang akan berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar yang akan dicapai dan sikap belajar ini tidak hanya ditunjukkan kepada guru yang mengajar akan tetapi juga pada materi pelajaran, tugas sekolah yang diberikan, dan lain-lain sehingga tercapai tujuan pembelajaran.

## 8. Perspektif Islam Mengenai Sikap Belajar

Dalam islam, sikap belajar disebut juga akhlak yaitu perbuatan atau tindakan yang dilakukan seseorang ketika belajar. Seorang muslim ketika sedang belajar atau menuntut ilmu di sekolah, hendaknya selalu memunculkan sikap atau akhlak yang terpuji. Akhlak terpuji yang dimaksud adalah akhlak kepada mua'llim (pendidik) dan kepada ilmu itu sendiri. Adapun akhlak kepada pendidik/guru yaitu bersikap tawadhu'. Secara bahasa, tawadhu' memiliki arti kata "*al-hawaan*" yang berarti malu atau merasa rendah hati. Sedangkan secara istilah adalah menampakkan kerendahan martabat diri pada orang yang dianggap lebih mulia.<sup>27</sup>

Belajar atau memperoleh ilmu tidak cukup dengan membaca buku dan kitab saja, namun diperlukan bimbingan dari seseorang yang ahli agar tidak terjadi kesalahan yang menjerumuskan dalam hal-hal yang sesat.<sup>28</sup> Dengan demikian, ahli ilmu (guru/ulama) wajib dihormati dengan bersikap tawadhu' kepada mereka seperti halnya ketika mereka menyampaikan ilmu maka kita harus merendahkan diri, memperhatikan, taat, dan patuh padanya sehingga ilmu yang telah diajarkan dapat diserap

---

<sup>27</sup> Aidh al-Qarni dan Anas Ahmad Karzun, "*Tips Belajar Para Ulama*", (Solo:Wacana Ilmiah Press,2008), hlm.53

<sup>28</sup>*Ibid.*,hlm.55

dan dipahami. Sebagai seorang murid, maka wajib hukumnya untuk memunculkan sikap atau akhlak terpuji ketika menuntut ilmu.

Allah SWT telah menjelaskan dalam Al-Qur'an bahwa orang-orang yang ahli ilmu mereka telah memiliki kedudukan yang agung sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Hajj 22:23 yang berbunyi :

ذَلِكَ وَمَنْ يُعْظَمَ شَعْبِكِ اللَّهُ فَإِنَّهَا مِنْ تَقْوَى الْقُلُوبِ

Artinya : *“Demikian (Perintah Allah). Dan barang siapa yang mengagungkan syi'ar-syi'ar Allah SWT , maka sesungguhnya itu timbul dari ketakwaan hati”*. (Q.S Al-Hajj 22:32).

Dari ayat diatas, yang dimaksud dengan syi'ar Allah adalah segala sesuatu yang boleh diutamakan dan diagungkan. Para pendidik (guru) termasuk seseorang yang harus diagungkan serta dimuliakan.

Sikap, perilaku atau akhlak merupakan sesuatu yang mutlak dibentuk oleh setiap individu sehingga sikap bukanlah sesuatu yang dibawa sejak seseorang dilahirkan, melainkan sikap itu muncul dari pengalaman atau pelatihan. Sebagaimana menurut pandangan islam, bahwa seseorang ketika dilahirkan masih dalam kondisi suci, sebagaimana hadits Rasullullah SAW. :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يمجسانِهِ.

Artinya : *“Dari Abu Hurairah R.A berkata : Rasulullah SAW. bersabda : tiada seorang anak yang dilahirkan kecuali dalam keadaan suci, maka ayah ibunya itulah yang menjadikannya beragama Yahudi, Nashrani, atau Majusi”*.(H.R Bukhori dan Muslim)

Dari penjelasan diatas, maka dapat dipahami bahwa sikap seseorang tidak muncul ketika ia dilahirkan, akan tetapi muncul dari pengalaman yang mutlak dibentuk dan diubah. Selain itu, sikap seseorang tidaklah semua sama setiap orang memiliki sikap yang berbeda-beda satu sama lain.

## 9. Komponen Sikap Belajar

Sikap mempunyai tiga komponen penting dimana ketiganya saling berkaitan satu sama lain yaitu kognitif, afektif, dan konatif (tingkah laku). Berikut penjelasannya :

### a) Komponen kognitif

Komponen ini berkaitan dengan pengetahuan seseorang terhadap objek yang dihadapinya. Dalam komponen ini, dikaitkan dengan pemikiran atau penilaian seseorang paa objek. Apabila orang tersebut menilai positif objek tersebut, maka ia akan menerima karna objek itu bermanfaat baginya. Sedangkan jika ia menilai negatif, maka ia menolak objek itu karna ia menganggap bahwa objek itu tidak berguna baginya.

### b) Komponen afektif

Komponen ini berkaitan dengan sikap yang menyangkut kehidupan emosional. Dalam komponen ini menyangkut apa yang sedang dirasakan seseorang terhadap suatu objek. Seseorang memberikan nilai berdasarkan emosinya sehingga muncul perasaan suka atau tidak suka, setuju atau tidak setuju, serta acuh tak acuh.

### c) Komponen konatif (tingkah laku)

Komponen ini berkaitan dengan kecenderungan seseorang dalam melakukan tindakan. Dalam komponen ini menyangkut bagaimana seseorang bertindak terhadap objek.<sup>29</sup>

Dari ketiga komponen itu saling berkaitan, apa yang dipikirkan oleh komponen kognitif akan dirasakan komponen afektif kemudian diwujudkan dalam perilaku nyata oleh komponen konatif. Sebagaimana siswa dalam belajar. ketika siswa berpikir bahwa pelajaran tersebut tidak menarik maka akan muncul perasaan tidak senang dalam dirinya kemudian ia wujudkan dengan sikap seperti tidak memperhatikan, ramai sendiri, malas, dan lain sebagainya.

---

<sup>29</sup> Mar'at, "*Sikap Manusia Perubahan Serta Pengukuran*", (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1982), hlm.14

Dengan demikian komponen kognisi disini yang paling dominan dalam pembentukan sikap seseorang. Sikap individu ditentukan oleh pengetahuan dan pengalaman yang mereka miliki.

Sikap siswa yang ditekankan adalah komponen afektif dimana komponen ini berkaitan dengan perasaan terhadap objek. Yang dimaksud objek yang dinilai siswa disini adalah pengalaman ia belajar termasuk mata pelajaran dan tenaga pendidiknya. Jika perasaan suka pada diri siswa, maka ia akan semangat dalam belajar dan sebaliknya, disinilah komponen afektif berperan, sehingga seorang pendidik haruslah bisa menjadikan siswa merasa senang terkait dengan mata pelajaran yang ia ajarkan, berusaha menghilangkan perasaan tidak senang, serta mempertahankan sikap siswa yang sudah senang.

#### **10. Ciri-ciri Sikap Belajar**

Selanjutnya ciri-ciri sikap belajar siswa yang dikemukakan oleh Dwi Prasetya Danarjati, dkk yaitu sebagai berikut :

1) Sikap siswa memiliki tujuan belajar

Maksudnya adalah, siswa yang memiliki tujuan belajar maka secara tidak langsung ia akan sadar bahwa belajar itu penting sehingga ia akan membangun sikap positif dalam kegiatan pembelajaran agar tujuan belajar dapat tercapai. Selain itu, siswa yang menginginkan agar cita-citanya tercapai maka ia akan semangat belajar, rajin, tidak malas dan untuk mencapainya maka juga dibutuhkan semangat dan ketekunan.

2) Minat terhadap pembelajaran

Minat adalah kecenderungan seseorang tatkala ia menyukai sesuatu. Apabila siswa merasa bahwa kegiatan pembelajaran yang disampaikan oleh guru itu menyenangkan, maka akan muncul sikap positif dalam dirinya ia akan memperhatikan guru secara konsisten.

3) Kepercayaan diri sendiri.

Seorang individu harus percaya terhadap diri sendiri. Seperti halnya siswa yang percaya diri terhadap kemampuannya maka akan menimbulkan sikap positif terhadap proses pembelajaran.

4) Keuletan.

Maksudnya adalah seseorang yang tidak akan menyerah, tidak putus asa untuk menggapai apa yang ia inginkan seperti cita-cita hal ini tentu harus disertai dengan kemauan keras, usaha keras. Siswa yang ulet maka ia tidak putus asa dan terus tekun terhadap pelajaran ini berarti siswa mewujudkan sikap positif

5) Belajar secara teratur.

Artinya, siswa yang belajarnya teratur maka ia akan mengetahui bagaimana cara ia belajar yang akan berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran.

6) Disiplin belajar.

Disiplin belajar disini dapat dilihat ketika siswa dapat mematuhi aturan atau tata terib yang diterapkan di sekolah yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran dikelas.

7) Memusatkan perhatian pada pembelajaran.

Perhatian adalah kecenderungan seseorang dalam merespon aktivitasnya yang disertai dengan daya konsentrasi terhadap sesuatu yang ia lihat. Siswa yang memusatkan perhatian pada pembelajaran, maka ia akan bersikap positif seperti memperhatikan guru, fokus belajar, dan lain sebagainya.

8) Belajar dengan memanfaatkan fasilitas perpustakaan.

Kegiatan belajar tidak hanya dilakukan dengan siswa datang ke kelas kemudian duduk dan memperhatikan guru selesai saja tapi siswa juga harus membaca dengan memanfaatkan buku, majalah, jurnal yang disediakan di perpustakaan.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Dwi Prasetia, dkk, "Psikologi Pendidikan", (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014), hlm.43

Dari pendapat tokoh yang telah dikemukakan diatas mengenai sikap belajar, maka disini peneliti mengambil kesimpulan bahwa sikap belajar siswa yang positif dapat dilihat dari perhatiannya pada pembelajaran, keuletannya, disipilannya, minat, kesungguhan sehingga apa yang ia pelajari akan bermanfaat.

## 11. Faktor –faktor Yang Mempengaruhi Sikap Belajar

Sikap siswa dalam proses pembelajaran tidak terjadi begitu saja, akan tetapi ada beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu sebagai berikut .<sup>31</sup>

### 1. Faktor Intern (faktor yang terjadi pada diri siswa)

#### a. Faktor fisiologis

Faktor fisiologis berkaitan dengan kondisi fisik secara umum yaitu jasmani, seperti kesehatan atau kondisi tubuh misalnya sakit atau terjadinya gangguan kesehatan pada tubuh seseorang sehingga mengurangi kebugaran. Kondisi tubuh yang kurang sehat maka akan mempengaruhi sikap belajar siswa dalam proses belajar, oleh karena itu siswa dianjurkan untuk menjaga kesehatan dengan istirahat yang cukup, mengatur pola makan yang begizi dan banyak minum vitamin. Dalam islam, makanan yang harus dimakan adalah makanan halal dan makanan baik dengan prinsip halalan toyyiban.<sup>32</sup> Apabila siswa terbiasa mengkonsumsi makanan yang haram dan kurang baik bagi kesehatan tubuh, maka darah yang mengalir di tubuh mereka tidak baik. Hal ini tentu akan mempengaruhi proses belajar siswa, karena darah yang mengalir tadi bercampur dengan makanan haram, sehingga menyebabkan proses berpikir lambat, daya ingat lemah,

<sup>31</sup> Nidawati, *Belajar Dalam Perspektif Psikologi dan Agama*, Jurnal Pionir, Vo.01, No.01, Juli-Desember 2013, hlm. 22-26

<sup>32</sup> Tohirin, *“Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam : Berbasis Integreted dan Kompetensi”*, Edisi Revisi (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm.127

ketidakmampuan berkonsentrasi, selalu merasa cemas dan dapat menimbulkan perilaku atau sikap buruk dalam belajar.

b. Faktor psikologis

Adapun faktor-faktor psikologis antara lain :

1. Intelegensi

Merupakan kecakapan yang terdiri dari tiga jenis :

- a) Kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan diri dalam situasi yang baru dengan tepat dan efektif.
- b) Memahami dan menerapkan konsep-konsep yang abstrak dengan efektif.
- c) Mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat

Selain itu, intelegensi juga berkaitan dengan psiko-fisik dalam merespon rangsangan yang ada dilingkungan sekitarnya dengan cara yang tepat dan efektif.<sup>33</sup> Dalam hal ini, intelegensi besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar peserta didik. Dengan kata lain, peserta didik memiliki kemampuan yang sama, namun siswa yang intelegensi nya tinggi akan lebih berhasil daripada siswa yang intelegensi nya rendah. Meski demikian, siswa yang intelegensinya tinggi belum tentu berhasil, apabila sikap ia dalam belajar tidak baik. Begitu juga sebaliknya, siswa yang intelegensinya rendah akan berhasil, apabila ia bersikap positif dalam belajarnya. Hal tersebut disebabkan karena belajar merupakan proses yang kompleks dengan faktor yang mempengaruhinya, sedangkan intelegensi merupakan faktor lain.

2. Perhatian

Perhatian merupakan aktifitas jiwa yang dipertinggi, jiwa tersebut hanya tertuju pada suatu objek. Maksudnya perhatian mempengaruhi sikap belajar adalah perhatian siswa dalam

---

<sup>33</sup> Ahmad Mudzakir, "Psikologi Pendidikan", (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm.31

kegiatan belajar mengajar, siswa akan memberikan perhatian secara penuh apabila sesuatu yang dipelajarinya menarik dan menyenangkan, ia menganggap bahwa sesuatu yang ia pelajari tersebut tidak membosankan sehingga disini guru harus mengupayakan untuk membuat kegiatan belajar yang menarik. Dalam islam, perhatian dianggap tindakan penting. Sikap acuh tak acuh (tidak memperhatikan) merupakan sesuatu yang tercela dan tanda bahwa tidak bersyukur kepada Allah.<sup>34</sup> Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al. A'raf : 204 yang berbunyi :

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٢٠٤﴾

Artinya : *“Dan apabila dibacakan Qur'an, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat”*. (QS. Al a'raf:204).

Dari ayat diatas, maka dapat kita pahami bahwa dalam kegiatan belajar, siswa janganlah bersikap acuh (tidak memperhatikan) karna hal tersebut merupakan sikap yang tidak disenangi Allah.

### 3. Minat

Minat merupakan kecenderungan untuk tetap mengengang dan memperhatikan beberapa kegiatan. Dalam hal ini, kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan belajar disertai dengan perasaan suka atau senang maka demikian siswa dikatakan minat dalam kegiatan tersebut. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, apabila siswa tidak menyukai mata pelajaran karna tidak sesuai minatnya maka ia tidak akan belajar dengan baik. Dan sebaliknya, apabila ia menyukai mata pelajaran karna sesuai minat, siswa akan belajar dengan

<sup>34</sup> B. Uno Hamzah, *“Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran”*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2008), hlm.89

baik ia akan dengan mudah paham dengan apa yang ia pelajari dan menyerapnya dalam memori kognitif.

#### 4. Bakat

Bakat merupakan kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan dimasa depan. Kemampuan potensial tersebut akan tampak apabila siswa sudah belajar dan terlatih.

#### 5. Motivasi

Motivasi merupakan keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Adapun motivasi dibagi dalam dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang ada dalam diri siswa yang mendorongnya untuk belajar sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi dari pihak luar seperti guru dan orang tua dalam bentuk pemberian pujian, hadiah, dan lain sebagainya. Dalam pandangan islam mengenai motif belajar, hendaknya belajar semata-mata mencari ilmu bukan mencari pangkat dan pekerjaan. Dengan demikian, pangkat dan pekerjaan akan mengiringnya sendiri.<sup>35</sup>

Dari pengertian yang telah disampaikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa perhatian, minat, bakat, motivasi/motif dalam pembelajaran akan membentuk sikap siswa dalam belajarnya. dengan demikian, sikap siswa mempengaruhi proses dan hasil belajarnya.

#### c. Faktor kelelahan

Kelelahan terjadi disebabkan karna dua faktor yaitu kelelahan jasmani (fisik) dan kelelahan rohani (psikis). Kelelahan jasmani terlihat dalam kondisi tubuh seperti lesuh, bosan, jenuh sehingga dorongan siswa untuk belajar menjadi

---

<sup>35</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, "*Landasan Psikologi Proses Pendidikan*", (Bandung : PT. Remajarosdakrya, 2004), hlm.171-172

hilang.<sup>36</sup> Dengan demikian, kelelahan mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Untuk mengatasinya, maka diperlukan upaya seperti istirahat cukup, olahraga, belajar dengan berbagai variasi agar tidak bosan, makan dan minum yang bergizi, dan lain sebagainya.

d. Faktor lupa

Lupa merupakan ketidakmampuan seseorang dalam mengingat sesuatu yang pernah dipelajari dan dialaminya baik dalam waktu yang sebentar atau lama. Dengan demikian, lupa bukanlah hilangnya informasi pengetahuan dan akal.<sup>37</sup> Akan tetapi disebabkan karna beberapa faktor diantaranya adalah gangguan konflik dalam sistem memori, adanya tekanan dalam item yang ada, perubahan sikap dan minat siswa terhadap situasi dan proses belajar tertentu, materi pelajaran yang sudah tidak dipelajari, serta perubahan saraf otak yang membuat siswa menjadi lupa.

2. Faktor Eksternal (faktor dari luar siswa)

a. Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan pendidikan diluar sekolah. Dalam hal ini, siswa memperoleh pendidikan di keluarga berupa keyakinan agama, nilai, budaya, moral, dan keterampilan. Aspek keluarga terdiri dari :

1) Cara orang tua mendidik anak

Didikan orang tua sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa. Orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya, maka menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajar.

2) Suasana rumah

Apabila suasana rumah tenang dan tentram, maka anak didik akan senang belajar dirumah sehingga hasil belajarnya

<sup>36</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Op.cit.*, hlm. 239.

<sup>37</sup> Tohirin, *Op.cit.*, hlm. 137.

akan baik. Begitu juga sebaliknya, apabila suasana rumah ramai dan kacau maka anak didik tidak betah dan merasa terganggu belajarnya akibatnya ia menjadi malas untuk belajar, hasil belajarnya pun juga tidak bagus.

### 3) Ekonomi keluarga

Ekonomi dapat mempengaruhi belajar siswa.<sup>38</sup> Siswa yang berasal dari keluarga yang memiliki ekonomi tinggi maka kebutuhan yang dibutuhkan semuanya akan mudah dipenuhi sehingga akan mendorong siswa untuk rajin belajar. Sedangkan siswa yang tergolong keluarga dengan ekonomi rendah kebutuhannya tidak dapat dipenuhi semua, maka siswa akan merasa tidak mempunyai dorongan untuk rajin belajar.

#### b. Lingkungan sekolah

Dalam hal ini sekolah juga mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa antara lain yaitu :

##### 1) Metode mengajar

Menurut Slameto, ia menjelaskan bahwa cara yang harus dilalui dalam mengajar.<sup>39</sup> Apabila metode mengajar yang digunakan kurang menarik, maka akan berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar siswa karna menganggap apa yang dipelajarinya membosankan sehingga memunculkan sikap tidak senang atau acuh (kurang memperhatikan) gurunya.

##### 2) Relasi guru dengan siswa

Guru yang kurang berinteraksi dan menjalin hubungan dengan siswa maka akan berpengaruh terhadap mengajarnya.

---

<sup>38</sup> Widia Hapnita, dkk, *Faktor Internal dan Eksternal Yang Dominan Mempengaruhi Hasil Belajar Menggambar dengan Perangkat Lunak Siswa Kelas XI Teknik Gambar Bangunan SMKN 01 Padang tahun 2016/2017*, Jurnal.Cived Jurusan Teknik Sipil, Vo.1.05, No.01, Maret 2018), hlm.2176-2177

<sup>39</sup> Slameto, *Op.cit.*, hlm.65.

### 3) Disiplin

Sikap disiplin yang diterapkan disekolah akan berpengaruh terhadap rajin belajarnya siswa. Apabila siswa rajin belajar serta memiliki sikap disiplin maka proses dan hasil belajarnya akan baik.

### 4) Keadaan gedung sekolah

Jumlah siswa yang banyak disertai dengan siswa yang memiliki karakteristik bervariasi, maka gedung sekolah dituntut untuk memiliki fasilitas yang memadai yang membuat siswa akan merasa nyaman dalam belajar sehingga hasil belajarnya akan baik.<sup>40</sup>

### c. Lingkungan masyarakat

#### 1) Bentuk kehidupan masyarakat

Kehidupan masyarakat disekitar siswa akan berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar siswa. Siswa akan terdorong dan semangat dalam belajar atau sebaliknya.

#### 2) Teman bergaul

Peran orang tua dan guru harus bijaksana dalam hal teman bergaul siswa. Teman bergaul yang baik, akan berpengaruh terhadap diri siswa termasuk dalam belajar dan hasilnya sehingga siswa dituntut untuk bergaul dengan teman yang baik, karna pengaruh teman lebih cepat masuk dari apa yang kita duga.

Dari pengertian diatas mengenai faktor yang mempengaruhi sikap belajar siswa yaitu faktor eksternal (faktor dari luar siswa) seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan msyarakat akan berpengaruh terhadap sikap belajar siswa dalam proses pembelajaran. Apabila sikap siswa positif, maka proses dan hasil belajarnya akan positif begitu juga sebaliknya.

---

<sup>40</sup> Widia Hapnita, dkk, *Op.cit.*, hlm. 2177.

Menurut Soemanto, faktor yang mempengaruhi sikap belajar salah satunya adalah faktor stimuli belajar <sup>41</sup>antara lain :

1) Panjangnya bahan belajar.

Dalam hal ini seorang guru harus bisa meringkas bahan ajar secara efektif agar siswa dapat dengan mudah memahami bahan belajarnya seperti membuat point-point penting dari materi yang akan diajarkan, membuat bacaan berupa *handout*, dan lain sebagainya dengan begitu siswa akan memunculkan sikap belajar yang positif dalam memahami materi pelajaran.

2) Kesulitan bahan pelajaran

Agar siswa tidak merasa kesulitan belajarnya, maka disini guru harus menjelaskan secara detail dan jelas kepada siswa apa yang tidak mereka pahami, dan menanyakan apa yang belum mereka pahami sehingga tidak merasa kesulitan dalam belajarnya.

3) Berartinya bahan pelajaran.

Sebelum menyampaikan materi, hendaknya guru menyampaikan terlebih dahulu tujuan pembelajaran dan pentingnya siswa belajar materi tersebut sehingga siswa dapat memahami bahwa apa yang dipelajarinya berarti untuk kedepannya.

4) Berat ringannya tugas.

Dalam pemberian tugas sebaiknya guru harus menyesuaikan dengan kemampuan dan kondisi siswanya agar tugas yang diberikan dapat dikerjakan secara mandiri dan siswa tidak merasa kesulitan mengerjakan.

---

<sup>41</sup> Soemanto Wasty, "*Psikologi Pendidikan*", (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1998), hlm.113

## 12. Tindakan Guru Untuk Mengapresiasi Sikap Belajar Siswa yang Positif

Apresiasi merupakan pujian atau penghargaan yang diberikan kepada orang lain atas keunggulannya. Dalam hal ini kaitannya dengan guru mengapresiasi siswa yang menunjukkan sikap belajar positif pada saat pembelajaran IPS seperti siswa memperhatikan guru, siswa aktif menjawab pertanyaan guru, dan lain sebagainya. Apresiasi ini diberikan agar siswa menjadi lebih percaya diri dalam belajarnya, lebih semangat rajin belajar. Adapun bentuk apresiasi yang dapat diberikan guru kepada siswa adalah :

### a. Guru memberikan pujian yang afektif kepada siswa

Pujian yang afektif adalah pujian yang dilakukan dengan menghindari pujian yang hanya menekankan pada kata sifat atribut anak. Pemberian pujian lebih baik berfokus pada mengapresiasi usaha dan proses yang siswa lakukan ketika dia mendapatkan suatu pencapaian. Misalnya ketika siswa mampu menjawab pertanyaan dengan baik, aktif di kelas, fokus belajar, guru memberikan apresiasi dengan memuji siswa. Selain itu, menghindari membandingkan satu siswa dengan siswa lainnya ketika memberikan pujian, bandingkanlah pencapaian anak dengan pencapaiannya yang terdahulu sehingga dia mendapatkan kesadaran bahwa dengan terus belajar dan berusaha dia akan terus membuat kemajuan dan hasil yang lebih baik dari sebelumnya.

### b. Apresiasi dengan memberikan acungan jempol

Selain semua apresiasi dan pujian yang diberikan secara verbal tersebut, apresiasi juga bisa dilakukan oleh guru dengan cara mengacungkan jempol sebagai tanda bahwa hasil belajar atau prestasi belajarnya bagus sehingga siswa dapat mempertahankannya.

### c. Apresiasi dengan memberikan hadiah kepada siswa

Hadiah yang diberikan tidak harus hadiah yang mahal atau hadiah yang besar. Cukup dengan hadiah kecil seperti hadiah pensil, buku,

dll yang dapat membuat siswa termotivasi belajar. siswa yang memperoleh hadiah akan menjadi pemicu untuk siswa lain untuk lebih semangat dalam belajarnya.

d. Apresiasi dengan memberikan tambahan nilai

Hal ini dapat dilakukan ketika guru melihat siswa yang aktif, yang rajin belajar, selalu memperhatikan guru ketika mengajar. Guru dapat memberi nilai tambahan untuk siswa agar siswa dapat mempertahankan sikap belajarnya yang positif selama proses belajar mengajar.

### **13. Tindakan Guru Mengatasi Sikap Belajar Siswa yang Negatif**

Tindakan guru dalam mengatasi sikap belajar siswa yang negatif dalam memahami materi pelajaran hal ini kaitannya dengan guru saat menyampaikan materi yang dapat membuat sikap belajar siswa menjadi lebih positif. Adapun tindakan guru dalam mengatasi sikap belajar siswa yang kurang baik sebagai berikut :

a. Memotivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar

Motivasi siswa dapat dilakukan dengan cara menimbulkan kehangatan dan keantusiasan, menimbulkan rasa ingin tahu, mengemukakan ide yang bertentangan, dan memperhatikan minat siswa.

b. Lebih kreatif dalam menyampaikan materi

Dalam menyampaikan materi pelajaran, guru harus benar-benar menguasai materi dan dalam penyampaian disertai contoh yang berkaitan dengan materi.

c. Menggunakan alat atau media pembelajaran

Media dapat digunakan oleh guru ketika pembelajaran dengan tujuan untuk menstimulus siswa. Dengan menggunakan media pembelajaran sebagai alat untuk menyampaikan materi maka siswa dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.

d. Memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif

Untuk melibatkan siswa, guru perlu memberikan pertanyaan secara acak dan merata. Hal demikian dapat membangkitkan semangat belajar dan rasa ingin tahu siswa sehingga siswa dapat terlibat aktif aktif selama pembelajaran.<sup>42</sup>

## **B. Tinjauan Mengenai Mata Pelajaran IPS Terpadu**

### **1. Hakikat Pembelajaran IPS Terpadu**

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan baik ditingkat SD, SMP, maupun SMA. IPS merupakan mata pelajaran integrasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial, bahan materi yang disajikan disesuaikan dengan pengajaran dan tujuan pendidikan. Berdasarkan kurikulum 2013, Mata Pelajaran IPS di jenjang Sekolah Dasar (SD) disajikan secara tematik, di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMP) IPS disajikan secara Terpadu, kemudian di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) IPS disajikan secara terpisah dari sosiologi, sejarah, ekonomi, dan geografi.

Menurut Ali Imran Udin, IPS merupakan pelajaran mengenai ilmu-ilmu sosial yang disesuaikan dengan tujuan dan pengajaran di sekolah dasar dan menengah. Menurut Abu Ahmadi, IPS merupakan paduan (fusi) bidang studi dari disiplin ilmu-ilmu sosial.<sup>43</sup> Dari pendapat yang telah dikemukakan, peneliti mengambil kesimpulan bahwa materi IPS diambil dari disiplin ilmu-ilmu sosial seperti antropologi, psikologi, sosiologi, sejarah, ekonomi, geografi, ilmu politik, ilmu hukum yang disesuaikan dengan program pendidikan untuk mencapai tujuan dan pengajaran di sekolah dasar dan menengah.

<sup>42</sup> Nana Sudjana, *“Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar”*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2002), hlm. 147.

<sup>43</sup> Heny Endayani, *Pengembangan Materi Ajar Ilmu Pengetahuan Sosial*, IJTAIMIYAH-Jurnal Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, FITK UIN SU Medan-Vol.01, No.01, Januari-Juni 2017, Hlm. 01 dan 04.

Pada penelitian ini, membahas mengenai pembelajaran IPS di SMP. Mata pelajaran IPS di jenjang sekolah menengah pertama (SMP) dikenal dengan bentuk pembelajaran terpadu sehingga disebut IPS Terpadu. Pembelajaran terpadu ini menyesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik. Menurut Nasution, pembelajaran dengan pendekatan terpadu tidak dibatasi dalam berbagai mata pelajaran, akan tetapi menyatu dalam bentuk unit-unit secara keseluruhan.<sup>44</sup> Artinya, pelajaran IPS Terpadu tidak berdiri sendiri, akan tetapi menyatu dalam berbagai ilmu seperti sosiologi, ekonomi, geografi, dan sejarah.

## 2. Tujuan Pembelajaran IPS Terpadu

Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mengacu pada tujuan pendidikan nasional dalam mengembangkan tujuannya. Menurut Fenton, secara umum tujuan IPS adalah mengajarkan peserta didik agar ia memiliki kemampuan berpikir serta dapat meneruskan kebudayaan bangsa. Menurut Clark, dalam bukunya yang berjudul "*Social Studies in Secondary School*", ia mengemukakan bahwa IPS meningkatkan pemahaman individu dalam lingkungan sosialnya, dengan segala kegiatannya berinteraksi dengan manusia lain. Dengan kata lain, siswa diharapkan dapat menjadi anggota yang produktif, bersosialisasi dengan masyarakat, bertanggung jawab, saling tolong menolong sesama, serta dapat menumbuhkembangkan nilai-nilai yang terkandung dalam masyarakatnya.<sup>45</sup>

Menurut Bruce Joyce, tujuan IPS ada tiga yaitu sebagai berikut :

- a) *Humanistic Education*. Dengan IPS, diharapkan peserta didik paham mengenai pengamalan mereka serta mengerti arti kehidupan.
- b) *Citizenship Education*. Dengan IPS, peserta didik diharapkan mampu berpartisipasi, ikut serta andil dalam segala kegiatan di masyarakat, bertanggung jawab secara penuh dan benar.

---

<sup>44</sup> Jarwanto Echanudin, *Pembelajaran IPS Terpadu di Sekolah Menengah Pertama*, Jurnal MIIPS, Vol.08, No.02, Maret 2008, hlm. 88.

<sup>45</sup> Robert Barr, et.al, "*Konsep Dasar Studi Sosial*", (Bandung : Sinar Baru, 1987), hlm. 193

- c) *Intellectual Education*. Dengan IPS, peserta didik harus mampu menganalisis gagasan, memecahkan permasalahan, serta berpikir kritis dalam berbagai situasi dan kondisi sosial sesuai dengan apa yang dikembangkan oleh para ahli ilmu sosial.<sup>46</sup>

Dari pendapat yang telah dikemukakan diatas mengenai tujuan IPS, maka disini peneliti mengambil kesimpulan bahwa tujuan IPS adalah mempersiapkan peserta didik agar menjadi warga negara yang baik. Untuk itu peserta didik harus menguasai pengetahuan, sikap, nilai, dan keterampilan agar ia mampu memecahkan permasalahan, dapat berpartisipasi di masyarakat, serta mampu memahami lingkungan sosialnya.

### 3. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Setelah membahas mengenai tujuan IPS maka untuk mengembangkannya diperlukan ruang lingkup keilmuan agar tercapai tujuan IPS dalam pembelajaran. Adapun ruang lingkup dalam pembelajaran IPS dibagi menjadi tiga aspek yaitu sebagai berikut :

- 1) Dilihat dalam aspek hubungan mencakup : hubungan sosial, hubungan politik, hubungan sejarah, hubungan ekonomi, hubungan budaya, hubungan psikologi, dan hubungan geografi.
- 2) Dilihat dari aspek kelompok yaitu mencakup : keluarga, masyarakat, warga desa, rukun tetangga, organisasi dan lain sebagainya.
- 3) Dilihat dari tingkatan mencakup : tingkat daerah, tingkat nasional, dan tingkat internasional.
- 4) Dilihat dari interaksi mencakup : sosial, budaya, pendidikan, ekonomi, politik.<sup>47</sup>

<sup>46</sup> Cheppy HC.tt, "*Strategi Ilmu Pengetahuan Sosial*", (Surabaya : Karya Anda,2001), hlm. 14-15

<sup>47</sup> Rahmad, *Kedudukan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Pada Sekolah Dasar*, (MUALLIMUNA, Jurnal Madrasah Ibtidaiyah, Vol.02, No.01, Oktober 2016), hlm. 68-69

#### 4. Karakteristik Pembelajaran IPS

Adapun karakteristik dalam pembelajaran IPS adalah sebagai berikut :

- 1) IPS mengutamakan hal-hal yang fakta dalam lingkungan sosial untuk dapat memecahkan permasalahan yang ada di masyarakat seperti perbedaan pendapat, kebutuhan ekonomi, politik, sosial, dan lain-lain.
- 2) IPS membahas masalah yang sifatnya meluas dan lengkap sehingga dibutuhkan pemikiran yang kritis, analitis, dan rasional.
- 3) IPS mengajarkan teori bagaimana membina kecerdasan sosial sehingga mampu berpikir kritis, inovatif, kreatif, rasional, bertanggung jawab, berbudi luhur, dan bersikap ilmiah.<sup>48</sup>

Dari paparan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa disini peran pendidik sangat penting dalam merencanakan dan menerapkan pembelajaran IPS dengan memahami konsep, teori dan tujuan serta karakteristik dari pembelajaran IPS sehingga tercapai pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

#### 5. Materi Ajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Materi merupakan bahan ajar yang terdapat dalam mata pelajaran di sekolah, diajarkan oleh guru kepada siswa kemudian siswa mempelajari dan memahaminya. Untuk mncapai tujuan pembelajaran IPS, maka guru harus menyampaikan materi sesuai yang ditetapkan oleh satuan pendidikan. Materi dalam pembelajaran IPS dikembangkan dalam studi disiplin ilmu-ilmu sosial yang meliputi sejarah, ekonomi, sosiologi, dan geografi. Adapun materi IPS terdiri dari materi substansi, materi proses, materi nilai, sikap dan moral. Berikut penjelasannya :

- 1) Materi substansi

Materi substansi yang dimaksud disini adalah materi yang terdapat dalam pembelajaran IPS terdiri dari substansi ilmu-ilmu sosial yang didalamnya terdapat fakta, konsep, teori serta generalisasi. a) Fakta.

<sup>48</sup> Rahma dan Tiara, *Penerapan Metode Role Playing Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Menghargai Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia Pada Pelajaran IPS Kelas V SDN Cijati*, Jurnal PGSD STKIP Subang, Vol.01, No.02, Juli 2016, hlm.233

berisi mengenai kejadian-kejadian, peristiwa yang terjadi dimasa lampau, atau sedang terjadi. Seperti contoh fakta yang terdapat dalam ilmu sejarah : nama tokoh, tanggal peristiwa, tahun kejadian, tempat kejadian. Selanjutnya fakta yang terdapat dalam ilmu geografi : ketinggian tempat (morfologi), kesuburan tanah, nama daerah, letak daerah, batuan, pantai, pegunungan, dan lain sebagainya. b) Konsep. Konsep dihubungkan dengan hipotesis (dugaan sementara) lalu dikembangkan menjadi generalisasi yang merupakan pernyataan hubungan antar konsep-konsep. Pernyataan tersebut berupa pendapat tokoh, dalil, hukum. c) Teori-teori. Teori ini berisi tentang fakta-fakta, konsep-konsep, dan generalisasi-generalisasi yang saling berkaitan.

## 2) Materi Proses

Proses adalah tahapan-tahapan, prosedur, tata cara, tips dan trik, serta metode yang terdapat dalam materi kurikulum pendidikan yang harus dilakukan oleh peserta didik dikelas atau diluar kelas. Materi proses berguna dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berpikir, menambah pengetahuan, keterampilan dan wawasan sehingga peserta didik tidak hanya sekedar tahu dan paham saja namun ia juga terlatih untuk mengemukakan materi tersebut.

## 3) Materi nilai, sikap, dan moral

Pembelajaran IPS perlu mengembangkan materi nilai, sikap, dan moral sebab unsur ketiganya pasti ada dalam setiap disiplin ilmu apalagi ilmu sosial, IPS sebagai wahana para generasi muda untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi karna ketertarikan mereka terhadap ilmu-ilmu sosial, IPS bertugas dalam mengembangkan kepribadian peserta didik secara utuh sesuai tuntutan di masyarakat sehingga nilai dan norma yang ada pada peserta didik menjadi bagian dari masyarakat.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> Heny Endayani, *Op.ci.t*, hlm. 11-14.

### C. Kerangka Berfikir

Sikap dalam penelitian ini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran dan hasil belajar yang akan diperoleh siswa. Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda begitu juga kecenderungan sikap yang dimilikinya. Sebagaimana menurut Djaali, ia menjelaskan bahwa sikap belajar adalah kecenderungan perilaku seseorang tatkala ia mempelajari hal-hal yang bersifat akademik, yang berwujud dalam bentuk perasaan suka atau tidak suka, setuju atau tidak setuju, dan acuh tak acuh baik kepada guru, materi dalam mata pelajaran, tugas-tugas yang diberikan, dan lain sebagainya.<sup>50</sup> Sikap belajar siswa dapat cenderung terhadap sikap belajar yang positif atau sikap belajar yang negatif. sikap positif seperti kecenderungan siswa dalam memperhatikan, mendekati, menerima. Sedangkan sikap belajar negatif, siswa cenderung melakukan kegiatan sebaliknya seperti tidak memperhatikan, menjauhi, dan menolak. Hal tersebut membuat siswa akan mengalami kesulitan dalam proses belajarnya sebab ia mengharapkan sesuatu yang tidak disukai sehingga tidak menerima, selalu menolak.

IPS Terpadu merupakan mata pelajaran yang ada di jenjang SMP dimana mata pelajaran ini merupakan integrasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial yang menyatu dan tidak berdiri sendiri. Pembelajaran IPS sangat penting diajarkan kepada peserta didik, karena peserta didik juga manusia yang merupakan makhluk sosial dan hidup bermasyarakat. Pemahaman terhadap konsep-konsep, dan prinsip-prinsip terhadap ilmu sosial sangat diperlukan untuk menjadikan peserta didik menjadi warga negara yang baik, yang bertanggung jawab, memiliki sikap sosial, dan lain sebagainya sehingga sikap belajar positif harus ada dan kuat dalam memahami materi IPS. Untuk mencapai kondisi demikian, memang tidak mudah. Ada faktor-faktor yang mempengaruhi sikap belajar siswa salah satunya adalah faktor internal yaitu faktor yang ada dalam diri siswa itu sendiri (faktor fisiologis dan psikologis),

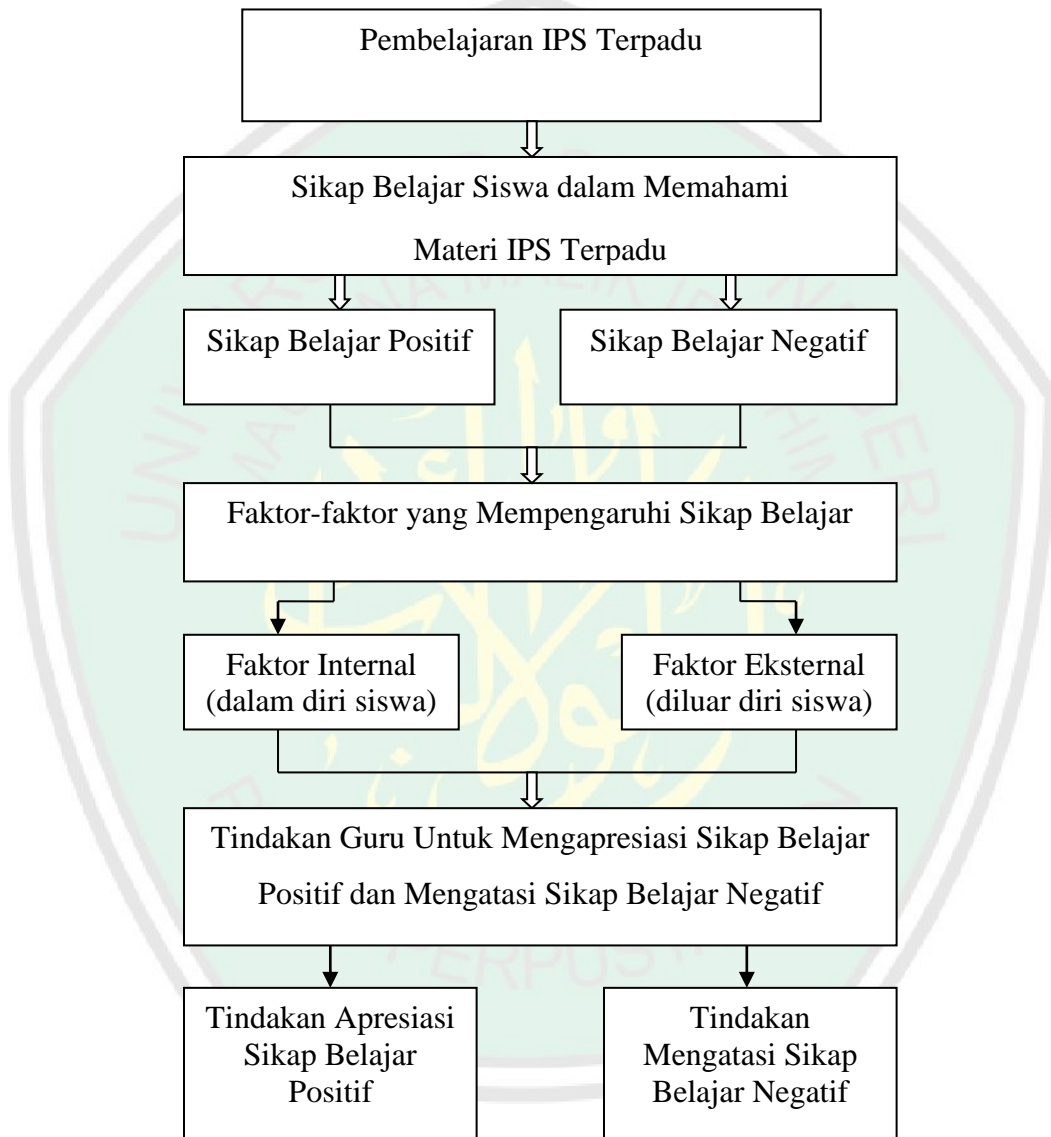
---

<sup>50</sup> Djaali, *Op.cit.*, hlm.115

faktor eksternal (lingkungan sosial, keluarga, masyarakat), faktor instrumental (gedung, fasilitas sekolah), dan faktor materi pelajaran yang diajarkan.

Sikap belajar positif muncul ketika seorang guru mampu membuat siswa merasa mudah dan memahami materi yang diajarkan, membuat siswa menjadi aktif dan merasa senang dalam pembelajaran. Sikap positif ini ditunjukkan siswa dengan memperhatikan guru ketika menjelaskan materi, aktif menjawab pertanyaan, dan lain sebagainya. Untuk mempertahankan sikap siswa yang positif, diperlukan tindakan guru yaitu memberikan apresiasi kepada siswa atas sikapnya yang baik dalam belajar. Pemberian apresiasi dapat dilakukan berupa pemberian pujian yang efektif, guru memberi acungan jempol, pemberian hadiah, dan pemberian tambahan nilai. Sedangkan sikap belajar negatif muncul ketika siswa merasa bosan dan merasa kesulitan dalam belajarnya sehingga siswa cenderung tidak memperhatikan, pasif, kurang fokus. Hal tersebut tentunya sangat tidak diharapkan karena dapat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, sikap belajar negatif perlu dihilangkan. Untuk menghilangkan sikap siswa yang negatif saat pembelajaran, maka diperlukan tindakan guru seperti selalu memotivasi siswanya, lebih kreatif dalam menyampaikan materi, menggunakan alat dan media pembelajaran, serta memberikan kesempatan siswa untuk terlibat secara aktif saat pembelajaran.

Dari penjelasan diatas mengenai uraian kerangka berfikir maka peneliti menggambarannya dalam bentuk skema berikut ini :



Gambar 2.1 Skema Kerangka Berfikir

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, penulismemakai pendekatan kualitatif yaitu sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan informasi yang berupa ucapan atau tulisan sebagai wacana atau penyusunan dan perhatian perilaku dari individu (subjek) itu sendiri.<sup>51</sup> Penelitian dengan pendekatan kualitatif ini, yang ditekankan adalah substansi dari peneliti sebagai instrumennya. Sesuai dengan pendapat Lincoln dan Guba, yang mengatakan bahwa dalam pendekatan kualitatif, peneliti harus memanfaatkan diri mereka sebagai instrumen, dengan alasan bahwa perangkat non-manusia sulit digunakan dengan cekatan untuk menangkap berbagai faktor nyata dan komunikasi yang terjadi. Peneliti harus memiliki opsi untuk mengungkap fenomena sosial di lapangan dengan mengubah semua fungsi inderawinya.<sup>52</sup> Oleh karena itu, informan harus dapat menerima peneliti agar peneliti dapat menggali data yang tersembunyi melalui tuturan, tingkah laku, atau ekspresi yang terbentuk dalam kehidupan informan.

Penelitian ini mencoba untuk meneliti mengenai sikap belajar siswa dalam memahami materi mata pelajaran IPS Terpadu kelas IX di SMPN 04 Kota Pasuruan sehingga penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian kualitatif deskriptif yaitu menggambarkan suatu fenomena yang terjadi di lokasi penelitian. Oleh karena itu, untuk mendapatkan hasil penelitian maka peneliti berusaha mengamati secara rinci, intens, lengkap dan mendalam mengenai sikap siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

---

<sup>51</sup> Arif Furchan, *"Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif"*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1992), hlm. 21

<sup>52</sup> Yvonna S Lincoln & Egon Guba, *"Naturalistic Inquiry"*, (beverly Hills : Sage Publications, 1985), hlm.52

## B. Kehadiran Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, sosok kehadiran seorang peneliti merupakan hal yang utama dan penting dilakukan seperti dikatakan Moleong, alat pengumpul data utama dalam penelitian kualitatif adalah keberadaan peneliti sendiri atau bantuan orang lain.<sup>53</sup> Oleh karena itu, peneliti adalah alat kunci utama untuk mengungkapkan makna dan alat pengumpul data sehingga peneliti harus ikut terlibat dalam kehidupan orang-orang yang diteliti sampai pada tingkat keterbukaan.

Kedudukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat yang komprehensif terhadap obyek penelitian, dan keberadaan peneliti juga diketahui oleh subyek atau informan. Oleh karena itu, untuk menunjang peneliti sebagai alat pengumpul data, diperlukan pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi untuk mendukung alat bantu dalam penelitian ini.

## C. Lokasi Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian di SMP Negeri 04 Kota Pasuruan yang terletak di daerah yang cukup strategis yaitu di Jl. RW. Monginsidi, Kebonagung, Kec. Purworejo, Kota Pasuruan, Jawa Timur, Telp. 0343-434916. Sekolah ini masuk dalam kategori sekolah favorit yang ada di kota Pasuruan dan telah memiliki legalitas akreditasi A, juga termasuk sekolah yang diminati banyak siswa, banyak prestasi yang telah diraih sekolah maupun siswanya baik ditingkat daerah, nasional, maupun internasional. Peneliti memilih lokasi ini karena adanya permasalahan yang akan diteliti yaitu mengenai sikap belajar siswa dalam memahami materi mata pelajaran IPS Terpadu. Sikap belajar siswa sangat penting karna dapat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar siswa. Selain itu, belajar IPS Terpadu juga penting karna siswa nantinya hidup bermasyarakat sehingga pemahaman siswa terhadap materi IPS Terpadu diperlukan dengan cara memunculkan sikap belajar yang positif pada saat pembelajaran IPS berlangsung.

---

<sup>53</sup> Lexy J. Moleong, "*Penelitian Kualitatif*", (Bandung : PT. Remajarosdakarya,2008), hlm.15

#### D. Data dan Sumber Data

Sumber data merupakan kejelasan mengenai subjek data tersebut diperoleh dan memiliki kejelasan informasi bagaimana pengolahan data tersebut sehingga dapat mempermudah pengambilan data dalam penelitian. Peneliti dalam hal ini menggunakan dua jenis sumber data diantaranya:

##### 1. Data Primer

Menurut Sugiyono, data primer adalah data langsung yang diterima oleh peneliti dari pengumpul data (informan).<sup>54</sup> Pengumpulan data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Observasi diselenggarakan pada saat kegiatan pembelajaran IPS Terpadu berlangsung, dan wawancara dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran IPS Terpadu kelas IX dan beberapa siswa kelas IX di SMP Negeri 04 Kota Pasuruan terkait fokus penelitian.

##### 2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono, data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari membaca, belajar, dan memahami dari berbagai literatur, seperti buku-buku, dan dokumen-dokumen penting yang sesuai dengan penelitian.<sup>55</sup> Data ini diperlukan untuk mendukung validitas data penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran IPS, data absensi siswa, alat penilaian yang digunakan oleh guru, foto/gambar serta dokumen lain terkait fokus penelitian.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara agar peneliti dapat memperoleh data yang dibutuhkan terkait dengan masalah yang diteliti. Secara umum, dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data meliputi tiga jenis yaitu observasi, wawancara dan pengumpulan dokumenta seperti yang diungkapkan Sugiyono dalam bukunya yang berjudul "*Metode Penelitian*

---

<sup>54</sup> Sugiyono, "*Memahami Penelitian Kualitatif*", (Bandung : ALFBETA, 2012), hlm. 139

<sup>55</sup> *Ibid.*, hlm. 141

*Kualitatif, kuantitatif, dan R&D*” dijelaskan teknik pengumpulan data metode penelitian kualitatif terdiri dari tiga jenis yaitu :<sup>56</sup>

1) Observasi

Informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah mengenai tempat, pelaku, objek aktivitas, tindakan, peristiwa, waktu, dan perasaan. Tujuan observasi adalah untuk menyajikan gambaran nyata dari fenomena atau pelaku, menjawab pertanyaan, memahami tingkah laku manusia, dan menjadi bahan evaluasi untuk mengevaluasi aspek-aspek tertentu.

Menurut Ratchliff, ia menyatakan beberapa bentuk observasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu :<sup>57</sup>

- a. *Participant Observation* (observasi partisipasi). Merupakan metode pengumpulan data melalui observasi, di mana pengamat atau peneliti berpartisipasi dalam kegiatan sehari-hari orang yang diwawancarai. Artinya peneliti terlibat langsung dalam aktivitas objek yang diamati.
- b. *Non Participant Observation* (observasi non-partisipasi). Disebut juga observasi pasif, dalam hal ini observer atau peneliti tidak secara langsung ikut serta dalam aktivitas objek yang diamati melainkan, hanya sekedar mengamati saja.
  - a. Observasi sistematis. Adalah observasi yang tersistem atau tersusun dan terencana sebelum terjun ke lapangan/lokasi.

Dari ketiga jenis observasi yang telah dipaparkan di atas, peneliti menggunakan jenis *non participant observation* atau observasi pasif dimana peneliti datang ke lapangan untuk menggali data dan tidak mengikuti kegiatan yang ada di SMP Negeri 04 Kota Pasuruan. Metode ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang diidentifikasi dengan masalah yang dipertimbangkan, seperti proses belajar mengajar di kelas maupun proses belajar mengajar di luar kelas, misalnya, hubungan siswa dengan siswa, dan hubungan antara guru dan siswa.

<sup>56</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif, dan R&D*”, (Bandung : Alfabeta, 2015), hlm.226

<sup>57</sup> Ratchliff, D, “*Analytic Induction as Qualitative Research Method of Analysis*”, 2001, hlm.75

## 2) Wawancara

Wawancara merupakan alat *rechecking*, yaitu pembuktian informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Dalam penelitian kualitatif, teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*) proses memperoleh informasi melalui tanya jawab yang dilakukan oleh pewawancara dengan informan. Untuk memfasilitasi penggalan data melalui teknik wawancara, pewawancara dapat menggunakan pedoman wawancara atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Dalam hal ini, tentunya pewawancara dan informan terlibat dalam hubungan sosial yang relatif lama.

Dalam penelitian ini, dilakukan wawancara langsung kepada kepala sekolah terkait gambaran umum sekolah yang diteliti, wawancara dengan 2 guru IPS kelas IX dan beberapa siswa kelas IX di SMP Negeri 04 Kota Pasuruan terkait sikap belajar siswa secara mendalam dengan menggunakan pedoman wawancara kemudian mencatat hasilnya.

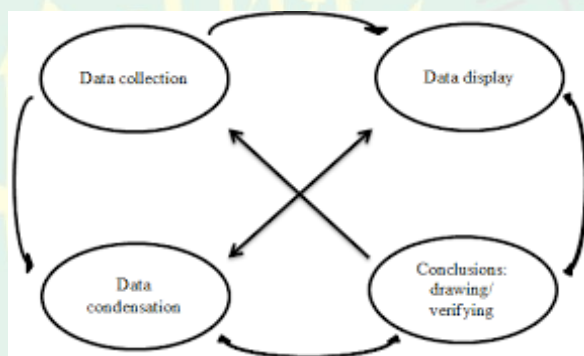
## 3) Dokumentasi

Adalah kumpulan data dari sejumlah fakta dan data yang berbentuk dokumentasi. Data tersebut berupa surat-surat, catatan penting, gambar atau foto, artefak, dan lain sebagainya. Pengumpulan data dengan metode dokumentasi merupakan penunjang bagi penelitian kualitatif. Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi yang diidentifikasi dengan masalah yang dipertimbangkan, seperti cara belajar mengajar baik di luar kelas maupun di dalam kelas, misalnya, mengenai hubungan siswa dengan siswa, dan hubungan antara guru dan siswa.

Dalam penelitian ini, dokumentasi yang diambil berupa dokumen sekolah, foto peneliti dengan kepala sekolah SMPN 04 Kota Pasuruan, foto dengan guru kelas IX yang mengampu mata pelajaran IPS Terpadu, foto kegiatan belajar mengajar, seperangkat pembelajaran IPS, alat evaluasi siswa, dan lain-lain yang dapat mendukung keabsahan data penelitian.

## F. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya untuk mencari dan mengorganisasi data hasil observasi lapangan dan wawancara secara sistematis dan terstruktur, sehingga peneliti dapat memahami fenomena yang sedang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, dapat dilakukan analisis setelah data semua terkumpul. Kemudian terlebih dahulu diuji validitas dan rehabilitasinya. Apabila data sudah valid, maka siap untuk dianalisis. Analisis data dalam penelitian kualitatif dapat ditemukan dalam berbagai model, namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan model analisis data menurut teori Miles, Huberman dan Saldana (2014). Dalam teori tersebut, data dianalisis menggunakan tiga langkah berikut penjelasannya :<sup>58</sup>



**Gambar 3.1** Komponen-Komponen Analisis Data Model Interaktif  
**Sumber :** Miles dan Huberman (Miles, Huberman dan Saldana 2014)

### 1. *Data Collection* / Pengumpulan Data

Pada langkah awal yaitu pengumpulan data dimana data-data dapat dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada penelitian ini dilakukan observasi jenis *non participant observation* atau observasi pasif dimana peneliti datang ke lokasi hanya menggali data saja. Kemudian melakukan wawancara dengan kepala sekolah, dua guru IPS kelas IX, serta beberapa siswa kelas IX di SMPN 4 Pasuruan terkait fokus

<sup>58</sup> Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. “*Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition. 3.* USA : Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, (UI-Press, 2014) Hlm. 14

penelitian. Selanjutnya dokumentasi yaitu mendokumentasikan data-data yang dapat menunjang keabsahan data penelitian.

## 2. *Data Condensation* / Kondensasi Data

Dalam langkah kondensasi data dilakukan dengan cara menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasi data yang terdapat pada hasil penelitian berupa catatan-catatan lapangan. Proses menyeleksi data dilakukan dengan cara menentukan dimensi-dimensi yang lebih penting, bermakna, seluruh informasi tersebut dikumpulkan sebagai penguat penelitian. Proses pemfokusan (*focusing*) adalah fokus pada tujuan penelitian sehingga data-data yang dirasa kurang bermakna harus disisihkan karna tidak sesuai dengan tujuan atau fokus penelitian. Dengan demikian, data yang dihasilkan lebih terarah dan terfokus.

## 3. *Data Display* / Penyajian data

Penyajian data adalah kegiatan pada saat kumpulan data dikompilasi, sehingga dapat ditarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, bentuk penyajian data berupa teks naratif atau catatan lapangan, matriks, grafik, bagan, dan lain sebagainya. Dalam hal ini, Miles dan Humberman menyatakan "*The most frequen from of display data for qualitative research data in past has been narrative text*". Artinya, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>59</sup>Bentuk ini menggabungkan informasi yang telah tersusun sehingga dapat mempermudah melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau harus dilakukan analisis kembali.

## 4. *Conclusion Drawing* / *Verivication* / Penarikan Kesimpulan

Menurut analisis data kualitatif yang dilakukan oleh Miles dan Huberman, langkah ketiga adalah menarik kesimpulan dan memverifikasi. Kesimpulan awal bersifat sementara dan dapat berubah seiring waktu setelah bukti kuat ditemukan. Oleh karena itu kesimpulan dari penelitian

---

<sup>59</sup> Lexy J. Moleong, *Op.cit.*, hlm. 247-249

kualitatif dapat menjawab rumusan pertanyaan dari awal, tetapi mungkin tidak dapat dijawab, karena pertanyaan dan rumusan pertanyaan dalam penelitian kualitatif di atas bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian lapangan.

### G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam melakukan pengecekan keabsahan data harus didasarkan pada kriteria tertentu yaitu berdasarkan kepercayaan (*credibility*), keterahlian (*clarity*), kebergantungan (*dependence*), dan kepastian (penemuan memang berasal dari data, tidak menonjolkan pengetahuan peneliti dari konseptualisasi).<sup>60</sup>

Adapun teknik pemekrisaan keabsahan data yang dikemukakan oleh Moleong adalah sebagai berikut :<sup>61</sup>

#### 1. Perpanjangan keikutsertaan dilapangan

Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah alat kunci keikutsertaan mereka dalam pengumpulan data mutlak diperlukan dan menjadi penentu. Dalam hal ini, kehadiran peneliti tidak dapat diselesaikan dalam waktu singkat, namun memerlukan keikutsertaan yang panjang dilapangan.

#### 2. Ketekunan Pengamatan

Dalam hal ini peneliti melakukan observasi secara utuh dan konsisten, membatasi berbagai efek, mencari yang dapat diperhitungkan, menemukan data yang relavan dengan persoalan yang diteliti atau memusatkan pada persoalan secara detail dan rinci.

#### 3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain.<sup>62</sup> Dalam hal ini, kegiatan triangulasi adalah mengecek data dengan cara membandingkan data dari hasil observasi dengan hasil wawancara, atau dari sumber lain sehingga diperoleh data yang akurat,

<sup>60</sup>*Ibid.*, hlm.86

<sup>61</sup> Lexy J. Moleong , “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.175

<sup>62</sup> Dedy Mulyana, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm.327

valid, dan reliabel. Dalam penelitian ini, triangulasi terdiri dari tiga jenis yaitu triangulasi sumber yang artinya mengecek dan membandingkan derajat kepercayaan informasi melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.<sup>63</sup> *Pertama*, mengecek dan membandingkan data hasil observasi pada saat kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas yang berkaitan dengan sikap belajar siswa dalam memahami materi IPS dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru IPS dan siswa kelas IX, kemudian dengan sumber lain yang relevan dengan penelitian. *Kedua*, triangulasi metode yang digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dan cara yang berbeda.<sup>64</sup> Dalam hal ini, metode yang digunakan adalah observasi selama pembelajaran dikelas, sikap siswa selama pembelajaran, wawancara dengan guru IPS, wawancara dengan siswa kelas IX di SMP Negeri 04 Kota Pasuruan, serta dokumentasi arsip-arsip yang tersimpan di instansi SMPN 04 Kota Pasuruan. *Ketiga*, triangulasi teori menurut Lincoln dan Guba (yang dikutip Moleong), ia menjelaskan fakta tidak dapat diperiksa kredibilitasnya dengan satu atau lebih teori. Hasil akhir dalam penelitian ini membandingkan dengan teori yang relevan sehingga terdapat kesamaan penelitian atau kesimpulan yang dihasilkan.<sup>65</sup>

#### H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan tahap-tahap yang dilakukan peneliti mulai dari tahap awal sampai tahap akhir. Dalam penelitian ini, peneliti membagi tiga tahapan yaitu :

1. Tahap Pra-lapangan
  - a. Menyusun rancangan atau kerangka penelitian.
  - b. Memilih lokasi penelitian. Peneliti memilih lokasi di SMP Negeri 04 Kota Pasuruan.

---

<sup>63</sup> Lexy, J. Moleong, *Loc.cit*, hlm.330

<sup>64</sup> Sugiyono, *Op.cit.*, hlm.337

<sup>65</sup> Lexy, J. Moleong, *Op.cit.* hlm. 135-136

- c. Mengurus perizinan penelitian. Dalam hal ini, perizinan meliputi surat tugas dari kampus, surat izin instansi yang diteliti, kartu identitas peneliti (KTP, KTM, dll), alat penunjang penelitian (*handphone*, camera, buku catatan, dll) hal tersebut disiapkan peneliti sebelum terjun kelapangan, kemudian menghubungi pihak sekolah apakah bersedia dan diizinkan untuk dilakukan penelitian.
  - d. Memilih dan memanfaatkan informan. Dalam hal ini peneliti memilih siapa yang akan dijadikan informan kemudian memanfaatkannya secara bijak dengan menggali berbagai informasi yang dibutuhkan.
  - e. Menyiapkan perlengkapan penelitian. Dalam hal ini peneliti kualitatif perlu menyiapkan alat tulis seperti pensil, *ballpoint*, kertas, buku catatan, map, klip, dan lain-lain. Selain itu, juga disediakan alat perekam dan kamera foto seperti *handphone*.
  - f. Persoalan etika penelitian. Dalam hal ini, peneliti berusaha mengikuti budaya atau nilai-nilai yang dianut masyarakat tempat penelitian dilakukan agar tidak terjadi benturan nilai, konflik, dan semacamnya sehingga dapat menghasilkan kemurnian pengumpulan data.
2. Tahap pekerjaan lapangan
    - a. Memahami latar penelitian dan mempersiapkan diri
    - b. Memasuki lapangan. Dalam hal ini hubungan peneliti dengan subjek penelitian harus benar-benar akrab sehingga peneliti dapat menggali data yang dibutuhkan tanpa adanya rasa canggung.
    - c. Berperan serta mengumpulkan data-data sesuai dengan permasalahan penelitian.<sup>66</sup>
  3. Tahap analisa data  
Pada tahap ini peneliti sudah menjelaskan di sub bab sebelumnya.

---

<sup>66</sup>*Ibid.*, hlm. 139-140

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### 1. Paparan Data

##### A. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 04 Pasuruan

Sejarah SMP Negeri 4 Pasuruan adalah berawal dari didirikannya Sekolah Kerajinan yang terletak di Jalan Pantai Mandaran Pasuruan, tepatnya yaitu pada tanggal 01 Agustus 1960. Bapak Toeloes Soesilo, beliau adalah kepala sekolah pertama di Sekolah Kerajinan tersebut. Kemudian pada tanggal 02 April 1965 Sekolah Kerajinan itu berubah menjadi Sekolah Teknik Negeri 02 atau disingkat dengan ST Negeri 02 Pasuruan. Dari Jalan Pantai Mandaran, sekolah ini kemudian direlokasi di sebuah bangunan di Jalan Nusantara nomor 02 Poncol, yang sekarang menjadi tempat perbelanjaan di belakang Giant Pasuruan (dekat alun-alun Pasuruan).

Berdasarkan SK Kakanwil Depdikbud Provinsi Jawa Timur Nomor 030/U/1979 pada tanggal 17 Februari 1979, Sekolah Teknik (ST) Negeri 02 Pasuruan kemudian berintegrasi menjadi SMP Negeri 4 Pasuruan. Bangunan ST Negeri 02 di Jalan Nusantara nomor 02 Poncol ini telah menjadi tempat belajar bagi siswa yang menempuh pendidikan di SMP Negeri 04 Pasuruan. Pada saat itu, SMP Negeri 04 Pasuruan dipimpin oleh Bapak Soedjarwo. Nah atas dasar itu, pada tanggal 17 Februari ditetapkan sebagai Hari Jadi SMP Negeri 04 Pasuruan. Seiring berjalannya waktu, kemudian ada ketetapan bahwa Pemerintah Kota Pasuruan akan membangun pusat perbelanjaan di wilayah Poncol (Giant Pasuruan). Oleh karena itu, pada tanggal 17 Juli 2004 SMP Negeri 4 Pasuruan direlokasi ke Jalan RW Monginsidi nomor 56 Pasuruan yang sekarang kita tempati dengan luas lahan/tanah  $11.584 \text{ m}^2$ , Luas Tanah Terbangun  $3.497 \text{ m}^2$ , dan Luas Tanah Siap Bangun  $8.403 \text{ m}^2$ .

### A. Profil SMP Negeri 04 Pasuruan

- 1) Nama Sekolah : UPT SMP NEGERI 4 Pasuruan
- 2) No. Statistik Sekolah : 201056602004
- 3) Alamat Sekolah : Jl. RW. Monginsidi No 56 Pasuruan
- 4) Kelurahan : Kebonagung
- 5) Kecamatan : Purworejo
- 6) Kota : Pasuruan
- 7) Kode Pos : 67116
- 8) Telepon/HP/Fax : (0343) 424916 / Fax : (0343) 424916
- 9) Tahun Operasional : 1979
- 10) Status Sekolah : Negeri/~~Swasta~~ (coret yang tidak perlu)
- 11) Nilai Akreditasi/Tahun : A / 2017

### B. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 04 Pasuruan

- 1) Visi  
Terwujudnya prestasi bidang IPTEK berlandaskan IMTAQ. Cinta tanah air, dan berbudaya lingkungan.
- 2) Misi
  - a. Mewujudkan kurikulum sekolah yang selalu dinamis
  - b. Mewujudkan warga sekolah yang beriman, bertaqwa, dan berjiwa nasionalis
  - c. Mewujudkan guru yang aktif, kreatif, inovatif dan kompeten
  - d. Mewujudkan lembaga pendidikan yang bermutu dan berdaya saing tinggi, tanpa diskriminasi
  - e. Mewujudkan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai
  - f. Mewujudkan tenaga kependidikan yang mampu menopang keberhasilan sekolah
  - g. Menghasilkan lulusan yang unggul terampil dan berbudi pekerti luhur
  - h. Mewujudkan gerakan perlindungan dan pelestarian lingkungan hidup
  - i. Menumbuhkan perilaku anti pencemaran lingkungan hidup

j. Mewujudkan sekolah sehat dan terhindar dari kerusakan lingkungan hidup.

3) Tujuan

- a. Terpeliharanya kualitas moral
- b. Tercapainya standar pendidikan antara lain standar kompetensi kelulusan, standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, standar penilaian.

### C. Fasilitas Sekolah

1) Data Ruang Belajar (Kelas)

Tabel 4.1 Ruang Kelas

Jenis Ruangan	Jumlah	Ukuran	Kondisi
Ruang kelas VII	8	7x9 m <sup>2</sup>	Baik
Ruang kelas VIII	8	7x9 m <sup>2</sup>	Baik
Ruang kelas IX	8	7x9 m <sup>2</sup>	Baik
Total	= 24 Ruang kelas		

2) Data Ruang Belajar Lainnya

Tabel 4.2 Ruang Belajar Lain

Jenis Ruangan	Jml	Ukuran	Kondisi
1. Perpustakaan	2	18 x 7	Baik
2. Lab. IPA 1	1	15 x 8	Baik
3. Lab. IPA 2	1	15 x 8	Baik
4. Keterampilan	1	2,5 x 6	Baik
5. Multimedia	1	12 x 8	Baik
6. Lab. Bahasa	1	16 x 9	Baik
7. Lab.Komputer 1	1	13 x 6	Baik
8. Lab.Komputer 2	1	6 x 7	Baik
Total	= 9 Ruang belajar lain		

## 3) Data Ruang Kantor

Tabel 4.3 Ruang Kantor

Jenis Ruangan	Jml	Ukuran	Kondisi
1. Kepala Sekolah	1	7 x 6	Baik
2. Wakil Kepala Sekolah	1	5 x 7	Baik
3. Guru	1	21 x 6	Baik
4. Tata Usaha	1	15 x 7	Baik
5. Lainnya : Lobi	1	7 x 9	Baik

## 4) Data Ruang Penunjang

Tabel 4.4 Ruang Penunjang

Jenis Ruangan	Jml	Ukuran	Kondisi
1. Gudang	1	2 x 7	Baik
2. Dapur	1	2 x 7	Baik
3. KM/WC Guru	2	2 x 7	Baik
4. KM/WC Siswa	28	2 x 7	Baik
5. Ruang BK	1	3 x 7	Baik
6. Ruang UKS	1	10 x 7	Baik
7. Ruang PMR/Pramuka	1	6 x 2,75	Baik
8. Ruang OSIS	1	2 x 6	Baik
9. Mushollah	1	10 x 10	Baik
10. Koperasi	1	4 x 7	Baik
11. Kantin	6	2,5 x 8	Baik
12. Rumah Pompa	5	2 x 2	Baik
13. Parkiran	2	17 x 24	Baik
14. Rumah Penjaga	1	9 x 4	Baik
15. Pos Jaga	1	1,5 x 1,5	Baik

## 5) Lapangan Olahraga dan Upacara

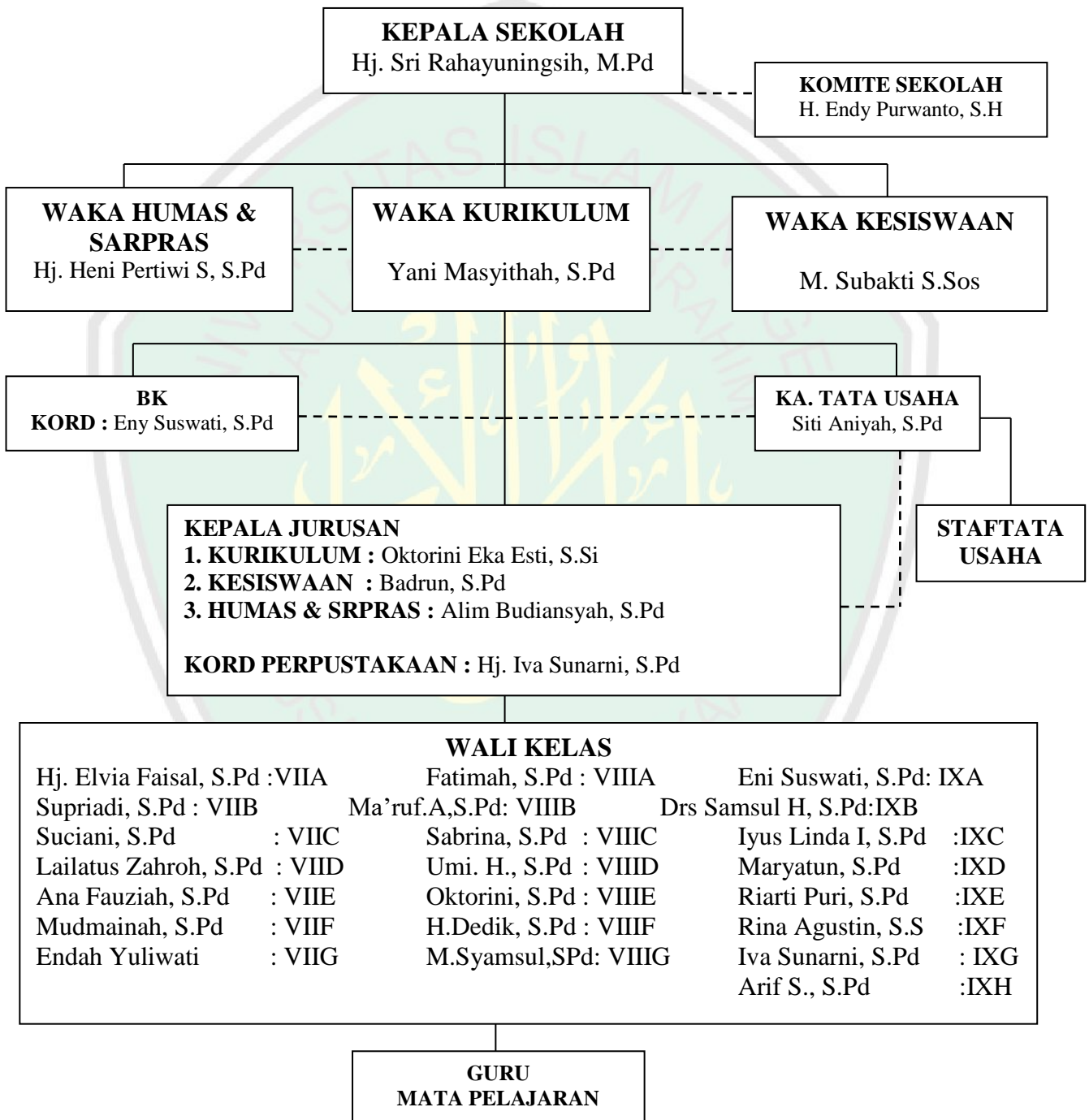
Tabel 4.5 Lapangan Olahraga dan Upacara

Jenis Ruangan	Jml	Ukuran	Kondisi
1. Lapangan Olahraga		18 x 9	
a. Bola Voly	1		Baik
b. Bola Basket	1	32 x 16	Baik
c. Lompat Jauh	1		Baik
d. Bulu Tangkis	1	6 x 2.5	Baik
		13.40 x 6.10	
2. Upacara	1		Baik

### D. Struktur Organisasi

#### STRUKTUR ORGANISASI UPT SMP NEGERI 4 PASURUAN

TAHUN PELAJARAN 2020/2021



Gambar 3.1 Struktur Organisasi SMPN 04 Pasuruan

## E. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

### a. Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah

Tabel 4.6 Data Kepala Sekolah dan Wakil

Jabatan	Nama	Jenis Kelamin		Usia	Pend. Akhir	Masa Kerja
1. Kepala Sekolah	Hj. Sri Rahayuningsih, M.Pd.		P	58	S-2	-
2. Wakil Kepala	Yani Masyithah, S.Pd		P	36	S-1	-
3. Waka Kesiswaan	M. Subakti, S.Sos.	L		42	S-1	-
4. Waka Sarpras dan Humas	Hj. Heni Pertiwi S, S.Pd.		P	49	S-1	-

### b. Jumlah Guru

Tabel 4.7 Guru Pengajar

Guru	Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan yang TIDAK sesuai dengan tugas mengajar				Jlm
	D1/D2	D3/Sarmud	S1/D4	S2/S3	D1/D2	D3/Sarmud	S1/D4	S2/S3	
IPA				4					4
MTK				4					4
B.INDO				3			1		4
B.ING				3					3
PAI				2					2
PENJAS				3					3
SBDP				2			1		4
PKN				2			1		3
TIK				1			3		4
BK				3					3
IPS				3					3
BADER				1			2		3
GPK				1					1
<b>TOTAL</b>				<b>32</b>			<b>8</b>		<b>40</b>

**c. Tenaga Kependidikan/Tenaga Pendukung**

Tabel 4.8 Tenaga Kependidikan/Pendukung

Tenaga Pendukung	Jumlah tenaga pendukung dan kualifikasi pendidikannya						Jml
	≤ SMP	SMA	D1	D2	D3	S1	
1. Tata Usaha	1	-	-	-	-	3	4
2. Perpustakaan	-	-	-	-	-	1	1
3. Laboran Lab.IPA	-	-	-	-	-	1	1
4. Teknisi La.Komp	-	-	-	-	-	-	-
5. Laboran Lab.Bhs	-	-	-	-	-	1	1
6. PTD	-	-	-	-	-	-	-
7. Kantin	-	-	-	-	-	-	-
8. Penjaga Sekolah	-	1	-	-	-	-	1
9. Tukang Kebun	1	2	-	-	-	-	3
10. Keamanan	-	1	-	-	-	-	1
11. Lainnya : UKS Mushollah Kopsis		1					1

**d. Data Siswa 5 (Lima Tahun Terakhir)**

Tabel 4.9 Data Siswa 5 tahun terakhir

Thn Ajaran	Jml. Pendaftar	Kls VII		Kls VIII		Kls IX	
		Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel
2016 / 2017		269	8	255	8	262	8
2017 / 2018	494	271	8	271	8	249	8
2018 / 2019	477	258	8	267	8	266	8
2019 / 2020	504	269	8	254	8	261	8
2020 / 2021	500	263	8	269	8	248	8

## **F. Kegiatan di SMP Negeri 04 Pasuruan**

### 1. Kegiatan pengembangan diri yang wajib :

#### a) Kegiatan Kepramukaan

Tujuan :

- 1) Membina dan melatih jiwa nasionalisme;
- 2) Mengembangkan jiwa sosial dan peduli terhadap orang lain;
- 3) Mengembangkan sikap kerjasama;
- 4) Melatih siswa untuk terampil dan memberikan pertolongan;
- 5) Membiasakan hidup sehat melalui UKS.

### 2. Kegiatan Pengembangan diri sifatnya pilihan :

#### a) Palang Merah Remaja (PMR)

Tujuan :

- 1) Membina dan melatih PPPK;
- 2) Mengembangkan jiwa sosial dan peduli terhadap orang lain;
- 3) Mengembangkan sikap kerjasama;
- 4) Melatih siswa untuk terampil dan memberikan pertolongan pertama;
- 5) Membiasakan hidup sehat melalui UKS.

#### b) Kegiatan Pembinaan Olimpiade

Tujuan :

- 1) Melatih siswa berfikir kritis dalam menanggapi segala situasi;
- 2) Mampu berkompetisi dalam berbagai lomba IPTEK;
- 3) Mampu berkompetisi dalam lomba bidang IMTAQ;
- 4) Mampu berkompetisi pada olimpiade MIPA dan IPS.

#### c) Kegiatan Olahraga (Voly, Basket, Sepak Bola, Karate)

Tujuan :

- 1) Mengembangkan prestasi siswa dalam bidang Olahraga Prestasi;
- 2) Meningkatkan kualitas kesehatan dan sportivitas siswa.

d) Kegiatan Kesenian (Al-Banjari, Seni Tari, Seni Teater)

Tujuan :

- 1) Meningkatkan minat, bakat, dan keterampilan berakting melalui kegiatan Pagelaran Seni;
- 2) Meningkatkan daya kreasi dan apresiasi seni tari dan teater.

e) BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an)

Tujuan :

Meningkatkan ketaqwaan dan ibadah siswa khususnya membaca dan memahami ajaran aqidah yang terkandung dalam Al Qur'an. Juga menjadi budaya sebagai kota santri.

3. Kegiatan Terprogram

Beberapa kegiatan terprogram yang ada di SMP 4 Kota Pasuruan dapat terlihat pada tabel berikut :

Tabel 4.10 Kegiatan Terprogram

No.	Jenis Kegiatan	Pelaksanaan	Tujuan
1.	LKDS		<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Melatih siswa berorganisasi</li> <li>5. Mempersiapkan siswa menjadi pemimpin yang andal</li> <li>6. Melatih siswa bersikap demokratis</li> <li>7. Melatih siswa mengambil keputusan yang tepat</li> </ol>
2.	Pramuka	Rabu&Sabtu	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melatih siswa berorganisasi</li> <li>- Melatih siswa untuk terampil dan mandiri</li> <li>- Mengembangkan jiwa sosial dan peduli lingkungan</li> <li>- Mengembangkan sikap kerjasama</li> </ul>
3.	PMR	Sabtu	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melatih siswa praktek P3K</li> <li>- Mengembangkan</li> </ul>

			jiwa sosial - Mengembangkan sikap kerjasama - Membiasakan hidup sehat
4.	Olah Raga: - Bola Basket - Bola Volly - Sepak Bola - Karate	Selasa, Kamis Senin, Jum'at Sabtu Rabu	- Menjaga kesehatan tubuh - Mengembangkan prestasi siswa - Mengembangkan bakat siswa - Membentuk watak sportif
5.	Seni : - Seni tari - Al Banjari - Teater	Jum'at Rabu Jum'at	- Melestarikan budaya - Mengembangkan bakat Berkarya (sumber pendapatan) - Siar agama Islam
6.	Percakapan/Pidato Bahasa Inggris Story Telling	Jum'at	- Menggali potensi siswa - Mengembangkan bakat siswa - Melatih keberanian siswa - Mampu berbahasa Internasional
7.	PLH	Rabu	- Melatih siswa untuk terampil dan mandiri - Mengembangkan jiwa sosial dan peduli lingkungan - Mengembangkan sikap kerjasama
8.	Jurnalistik	Rabu	- Mengembangkan sikap kerjasama - Mengembangkan bakat Berkarya (sumber pendapatan) - Melatih siswa agar bias menulis berita

#### 4. Kegiatan Tidak Terprogram

Kegiatan yang diselenggarakan di SMP Negeri 4 Kota Pasuruan selain terprogram dan rutin diselenggarakan, ada pula kegiatan yang diselenggarakan secara mendadak dan tidak terprogram namun sudah menjadi kebiasaan rutin dilakukan. Kegiatan tersebut antara lain :

- 1) Memberi Salam;
- 2) Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran;
- 3) Menyanyikan lagu Indonesia Raya sebelum pembelajaran dan menyanyikan lagu Nasional setelah pembelajaran;
- 4) Mengucapkan janji siswa;
- 5) Membaca surat-surat pendek sebelum pembelajaran;
- 6) Takziah;
- 7) Berbahasa yang santun;
- 8) Menghargai orang lain;
- 9) Kunjungan ke Perpustakaan;
- 10) Sejenak Memungut Sampah ( Semuts ).

#### G. Prestasi SMP Negeri 04 Pasuruan

SMP Negeri 04 Pasuruan merupakan sekolah favorit, banyak prestasi yang telah diperoleh baik prestasi akademik maupun non akademik. Adapun prestasi akademik yang diperolehnya salah satunya yaitu pada tahun ajaran 2018/2019 meraih juara 3 lomba menulis puisi tingkat kabupaten/kota, juara 1 lomba menulis esai tingkat kabupaten/kota, juara 3 lomba seni lukis tingkat kabupaten/kota, juara 2 lomba pidato putri tingkat kabupaten/kota, juara 1 lomba paduan suara tingkat kabupaten/kota, dan masih banyak lagi juara lainnya di bidang akademik. Selanjutnya di bidang non akademik SMP Negeri 04 Pasuruan juga telah meraih banyak prestasi salah satunya yaitu juara 2 lomba bulu tangkis di tingkat kabupaten/kota, juara 2 lomba karate tingkat kabupaten/kota, juara 1 lomba kreativitas tari tingkat kabupaten/kota, juara 2 dan 3 lomba pencak silat tingkat kabupaten/kota, dan masih banyak lagi prestasi lainnya yang diperoleh sekolah di bidang non akademik.

## 2. Hasil Penelitian

Pada bab ini akan dipaparkan dan disajikan data-data yang diperoleh peneliti selama penelitian dilapangan. Setelah peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 04 Kota Pasuruan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Maka dapat dipaparkan data-data sebagai berikut :

Peneliti datang ke lokasi penelitian pada hari selasa, tanggal 04 Januari 2021 untuk memasukkan surat izin penelitian dari kampus. Setelah mendapat izin dari sekolah, kemudian peneliti menjelaskan mengenai teknis penelitian. Adapun penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Januari sampai dengan bulan Maret (selama 3 bulan). Selanjutnya, peneliti mulai mengumpulkan data-data dengan melakukan observasi ketika pembelajaran IPS berlangsung, wawancara dengan kepala sekolah, dan dua guru IPS yang mengajar IPS di kelas IX SMP Negeri 04 Pasuruan, serta beberapa siswa kelas IX SMP Negeri 04 Pasuruan terkait fokus penelitian, dan mendokumentasikan kegiatan yang ada di SMP Negeri 04 Pasuruan, meminta data-data sekolah seperti profil sekolah, data guru, data siswa, dan lain-lain sebagai pendukung hasil penelitian.

Penelitian ini dilakukan di Kelas IX yang terdiri dari 8 kelas (kelas A sampai kelas H), masing-masing kelas terdiri dari 30-35 siswa. Dan yang mengajar IPS di kelas IX ada dua guru yaitu Ibu Naimah, S.Pd (mengajar di kelas IX A dan B), dan Bapak Arif Syaifurrohman, S.Pd (mengajar di kelas C sampai H). Dari dua guru IPS kelas IX tersebut, masing-masing dari beliau masa mengajarnya berbeda. Bu Naimah, S.Pd mengajar IPS di Kelas IX SMP Negeri 04 Pasuruan sudah 2 tahun berikut pernyataan beliau:

“Saya mengajar IPS Terpadu sekitar 20 tahun an, tapi untuk ngajar IPS Terpadu di Kelas IX SMP Negeri 04 Pasuruan ini masih baru 2 tahun mbak, saya disini mengajar kelas IX A dan B saja”<sup>67</sup>

---

<sup>67</sup> Lihat wawancara di lampiran instrumen penelitian (hasil wawancara dengan guru IPS Kelas IX A dan B), Pada Tanggal 05 Januari 2021, Pukul 08.30 WIB

Sedangkan Bapak Arif Syaifurrohman, S.Pd sudah mengajar sejak tahun 2009 sampai sekarang 2021 (kurang lebih 12 tahun) mengajar IPS di kelas IX SMP Negeri 04 Pasuruan sebagaimana pernyataan beliau ketika wawancara :

“Saya mengajar IPS Terpadu di SMP Negeri 04 mulai tahun 2009 sampai sekarang. Brarti sudah sekitar 12 tahunan. Untuk sekarang saya mengajar di kelas IX dari kelas C sampai H. Untuk kelas IX H saya wali kelasnya mbak”.<sup>68</sup>

Dengan perbedaan masa mengajar tersebut, maka peneliti dapat memperoleh informasi berdasarkan pengalaman dan pandangan yang berbeda baik dari Ibu Naimah dan Bapak Arif selaku guru IPS yang mengajar kelas IX di SMP Negeri 04 Pasuruan terkait sikap belajar siswa selama pembelajaran IPS Terpadu.

Berikut peneliti paparkan hasil penelitian terkait fokus dan tujuan penelitian yang diperoleh ketika peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan guru IPS kelas IX dan beberapa siswa kelas IX di SMP Negeri 04 Pasuruan :

**a. Sikap Belajar Siswa dalam Memahami Materi Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas IX SMP Negeri 04 Pasuruan**

Belajar merupakan proses perubahan sikap yang terjadi pada setiap peserta didik. Perubahan sikap ini tentunya tidak terjadi begitu saja, namun melalui proses yang panjang. Sikap belajar siswa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Sikap belajar ini berkaitan dengan perasaan suka atau tidak suka, senang atau tidak senang, dan acuh tak acuh baik kepada guru yang mengajar, materi yang diajarkan, dan tugas-tugas yang diberikan. Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda, begitu juga kecenderungan sikap yang dimilikinya, seperti halnya di kelas IX SMP Negeri 04 Pasuruan setiap siswanya memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil observasi ketika proses pembelajaran IPS berlangsung, terdapat

<sup>68</sup> Lihat wawancara di lampiran instrumen penelitian (hasil wawancara dengan guru IPS Kelas IX C-H), Pada Tanggal 05 Januari, Pukul 09.00 WIB

kenyataan bahwa tidak semua siswa di kelas IX SMPN 04 Pasuruan sikap belajarnya sama, ada siswa yang diam, ada yang mengantuk atau kurang fokus, ada yang suka mengganggu temannya, hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Kepala Sekolah SMP Negeri 04 Pasuruan, yaitu Ibu Sri saat wawancara :

“Ya namanya siswa itu kan bermacam-macam ya mbak. Kalau dalam proses pembelajaran yang saya tau mereka itu ya mengikuti tapi ya namanya anak-anak pasti ada yang memel (sulit di nasehati), ada yang bandel, ada yang ketika belajar dia itu fokus, ada yang malas belajar sehingga tidak fokus dan akhirnya tidur di kelas.”<sup>69</sup>

Dari pernyataan Ibu Sri tersebut selaku Kepala Sekolah, dapat disimpulkan bahwa sikap siswa ketika belajar itu memiliki karakteristik tertentu, dan tidak sama seperti siswa ada yang mau mengikuti pembelajaran, ada yang memel (sulit dinasehati), ada yang tidur, dan sebagainya hal ini sependapat dengan Ibu Naimah, S.Pd selaku guru IPS Kelas IX A dan B pada saat wawancara :

“Sikap belajar siswa, siswa itu ternyata macam-macam ya ada yang suka diam tapi sebenarnya dia menulis, ada yang suka jail tapi sebenarnya dia mendengarkan, ada yang tidak bisa diam cuma 10 menit lari kesana kesini, ada yang memang diam tekun, jadi saya sebagai guru ya harus memahami itu. Jadi kalau kita ingin anak-anak itu diam ketika pembelajaran itu gak bisa mbak kalau jaman sekarang, kita harus memahami siswa. Yang penting tugas dikerjakan dan materi itu harus bisa tersampaikan, itu aja alhamdulillah.”<sup>70</sup>

Dari pernyataan Bu Naimah tersebut, menjelaskan bahwa sikap belajar siswa ketika proses pembelajaran IPS itu bermacam-macam seperti ada siswa yang diam, ada yang mendengarkan, ada yang suka mengganggu temannya, dan lain-lain. Dari perbedaan sikap belajar siswa tersebut maka beliau sebagai guru IPS harus memahaminya. Namun, yang terpenting bagi beliau adalah beliau bisa menyampaikan materi kepada siswa, dan siswa mau mengerjakan tugas-tugas yang diberikan itu sudah cukup.

<sup>69</sup> Lihat wawancara di lampiran instrumen penelitian (Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 04 Pasuruan), Pada Tanggal 05 Januari 2021, Pukul 09.20 WIB.

<sup>70</sup> Lihat wawancara di lampiran instrumen penelitian (hasil wawancara dengan guru IPS Kelas IX A dan B), pada tanggal 05 Januari 2021, Pukul 10.00 WIB.

Belajar atau membelajarkan ilmu-ilmu sosial kepada peserta didik merupakan hal penting, ilmu sosial ini termasuk pelajaran IPS Terpadu di tingkat SMP yang mana di dalamnya terdapat materi sosiologi, sejarah, ekonomi, dan geografi hal ini sebagaimana pernyataan Bu Naimah, S.Pd:

“Menurut saya, belajar IPS itu sangat penting, IPS ini kan ada 4 macam ya mbak, ada sejarah, sosiologi, geografi, dan ekonomi. Nah, terutama yang untuk ekonomi ini bermanfaat sekali supaya anak-anak ini bisa nanti masa depannya tertata kebutuhannya, bisa mencapai kemakmuran atau sejahtera karena belajar ekonomi. sebenarnya sangat penting, tapi ya namanya anak-anak ya mbak, mereka tidak semuanya suka dengan pelajaran ini.”<sup>71</sup>

Selanjutnya peneliti memperoleh informasi terkait sikap belajar pada saat pembelajara IPS Terpadu dari beberapa siswa kelas IX A dan B yang diajar oleh Ibu Naimah, S.Pd melalui wawancara dengan siswa, siswa tersebut bernama Sherly (sebagai ketua kelas) ia menyatakan :

“Sikap belajar itu menurut saya adalah sikap yang harus dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Sikap saya ketika pembelajaran IPS Terpadu, selalu mendengarkan dan menyimak dengan serius karena pelajaran IPS berhubungan dengan kehidupan sosial. Saya menyukai pelajaran IPS karena menurut saya menarik. Untuk materinya ya kadang ada yang susah ada yang mudah. Saya sebagai ketua kelas, yang saya tau ketika pembelajaran IPS suasana kelas tenang (itu kalau pelajaran IPS di jam pagi) kalau di jam terakhir (siang) biasanya teman-teman gak bisa fokus mbak sehingga sikap belajarnya kurang, jadi teman-teman cenderung tidak memperhatikan, ramai sendiri dan itu sulit untuk mengkondisikan, ini juga bisa jadi sebagian dari teman-teman tidak suka IPS karena memang banyaknya materi yang harus dibaca dan dihafal dan itu membosankan. Terus biasanya yang ramai dan bergurau itu banyak dari siswa laki-laki, terus juga yang duduknya dibangku belakang itu biasanya yang ramai”.<sup>72</sup>

Dari pernyataan siswa tersebut, dapat disimpulkan bahwa sikap belajarnya ketika pembelajaran IPS Terpadu baik, ia selalu memperhatikan guru ketika menyampaikan materi karena ia suka dengan pelajaran IPS, menurutnya pelajaran IPS itu menarik karena mempelajari kehidupan sosial. Untuk sikap belajar temannya yang lain, juga sering

<sup>71</sup> Lihat wawancara di lampiran instrumen penelitian (hasil wawancara dengan guru IPS Kelas IX A dan B), pada tanggal 06 Januari 2021, Pukul 10.00 WIB.

<sup>72</sup> Lihat wawancara di lampiran instrumen penelitian (hasil wawancara dengan siswa kelas IX A, Sherly Yuwanita Pratiwi), Pada Tanggal 07 Januari 2021, Pukul 10.15 WIB.

ditemukan temannya kurang fokus, ramai, dan tidak memperhatikan guru. Hal tersebut dikarenakan pelajaran IPS Terpadu sering berada di jam terakhir (siang) disini siswa sudah merasa lelah-lelahnya, apalagi pelajaran IPS materinya kebanyakan berupa bacaan atau hafalan sehingga materi yang disampaikan oleh guru sulit untuk dipahami dan diserap oleh siswa. Sikap belajar siswa yang kurang baik biasanya siswa laki-laki, dan siswa yang duduknya di bangku paling belakang.

Sikap belajar siswa memang berbeda-beda hal ini ditemukan ketika peneliti melakukan pengamatan pada saat pembelajaran IPS berlangsung. Selanjutnya pernyataan dari siswa kelas IX B yang diajar oleh Ibu Naimah, S.Pd terkait sikap belajar siswa kelas IX B di SMP Negeri 04 Pasuruan pada saat pembelajaran IPS Terpadu melalui wawancara. Dari hasil wawancara dengan siswa kelas IX B yang bernama Nashrul, menyatakan :

“Sikap belajar menurut saya adalah sikap siswa seperti mendengarkan, mencari dan mengamati informasi baru. Selama pembelajaran IPS, sikap saya cukup baik, namun terkadang saya merasa bosan jika materi yang dibahas kurang bisa saya terima dan sulit masuk di otak saya terutama kalau materinya banyak yang harus dibaca dan dihafal. Sebenarnya saya tidak suka IPS kak, saya lebih suka materi yang ada hitungannya, tapi ketidaksukaan saya itu bukan berarti saya tidak mau memperhatikan guru. Ya kadang kalau saya sudah malas sekali dengan materinya, ya saya tinggal tidur kak. Teman yang lain juga begitu, terkadang mereka ramai sendiri, ngobrol sendiri, tidur apalagi kalau materi sejarah bosan sekali karna guru hanya bercerita-cerita.”<sup>73</sup>

Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sikap belajar siswa tersebut cukup baik namun terkadang dia merasa bosan karena materi yang disampaikan oleh guru tidak bisa dipahami dan diserap. Ketika pembelajaran IPS berlangsung di kelas IX B, suasananya cukup kondusif tapi terkadang ramai. Hal tersebut disebabkan karena materi yang sedang dipelajari membuat jenuh atau bosan seperti materi sejarah guru yang hanya bercerita saja membuat siswa mengantuk dan kurang

---

<sup>73</sup> Lihat wawancara di lampiran instrumen penelitian (hasil wawancara dengan siswa kelas IX B, Achmad Nashrul Aziz), Pada Tanggal 07 Januari 2021, Pukul 10.40 WIB

fokus pada materi yang disampaikan sehingga siswa tidur dan berbicara sendiri dengan teman sebangkunya.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPS kelas IX C-H mengenai sikap belajar siswa di kelas IX SMP Negeri 04 Pasuruan, yaitu Bapak Arif Syaifurohman, S.Pd juga menyatakan :

“Sikap belajar siswa secara umum adalah sikap siswa yang disiplin, jadi selama saya mengajar itu jarang sekali anak yang datang terlambat, kemudian ketika saya menyampaikan materi anak-anak juga mengikuti, kemudian ketika saya menggunakan diskusi kelompok mereka juga aktif, kemudian ketika saya melakukan evaluasi pembelajaran anak-anak juga mengikuti dan hasilnya juga lumayan bagus.”

Dari pernyataan tersebut, bapak arif menjelaskan bahwa sikap belajar siswa kelas IX C-H di SMP Negeri 04 Pasuruan, ketika pembelajaran IPS Terpadu selalu baik, siswa selalu disiplin tidak pernah terlambat, selalu mengikuti gurunya, selalu memperhatikan, dan mengerjakan soal evaluasi yang diberikan sehingga proses pembelajaran lancar dan hasil belajar siswa juga lumayan bagus. Selain pernyataan tentang sikap belajar siswa, Bapak Arif juga menyatakan bahwa pelajaran IPS Terpadu sangat penting untuk diajarkan, berikut pernyataan beliau dari hasil wawancara :

“Bagi saya pelajaran IPS Terpadu itu pelajaran yang sangat menyenangkan, kemudian pelajaran yang penting bagi anak-anak karena di dalam IPS Terpadu banyak yang harus dipelajari mulai dari geografi, sosiologi, sejarah, dan ekonomi. Dan dari masing-masing ilmu tersebut memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Namun , pada intinya anak-anak dilibatkan untuk belajar fenomena sosial agar anak mampu menggali, mencari, dan memahami fenomena-fenomena yang ada di sekitarnya”.<sup>74</sup>

Dari pernyataan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pelajaran IPS Terpadu itu sangat penting karena peserta didik dilibatkan untuk belajar fenomena-fenomena sosial sehingga peserta didik memiliki kemampuan untuk bisa menggali, mencari, dan memahami fenomena-fenomena yang terjadi di lingkungan sekitarnya.

---

<sup>74</sup> Lihat wawancara di lampiran instrumen penelitian (hasil wawancara dengan guru IPS kelas IX C-H), Pada Tanggal 08 Januari 2021, Pukul 09.00 WIB

Selanjutnya di kelas IX C, peneliti memperoleh informasi melalui hasil observasi ketika pembelajaran IPS berlangsung, terdapat siswa yang aktif di kelas, fokus, memperhatikan guru, dan mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik. Kemudian peneliti melakukan wawancara pada siswa tersebut yaitu bernama Dwi Nur Aini, berikut pernyataannya mengenai sikap belajarnya ketika pembelajaran IPS Terpadu :

“Sikap saya ketika pembelajaran IPS, saya memperhatikan, berusaha untuk memahami, mencatat beberapa penjelasan (jika perlu dicatat) karena saya suka dengan pelajaran IPS, bagi saya materinya mudah tapi saya menyukainya bukan melihat dari segi materi ya kak, tapi dari segi guru yang mengajar. Kalau saya suka dengan cara ngajar guru tersebut, ya saya juga suka dengan pelajarannya gitu kak.”<sup>75</sup>

Dari penjelasan siswi tersebut, dapat disimpulkan bahwa sikap belajarnya baik, hal ini dikarenakan dia suka dengan pelajaran IPS Terpadu. Kesukaan dia pada pelajaran IPS, tidak dilihat dari segi materi tapi dilihat dari segi cara guru yang mengajar IPS. Jika dia suka dengan cara mengajar guru tersebut, dia akan berusaha memperhatikan, fokus, dan mau mencatat penjelasan yang menurutnya perlu untuk dicatat. Hal tersebut berbeda dengan pernyataan siswa lain kelas IX C, yang bernama Kenya Naura, pada saat wawancara ia menyatakan :

“Sikap saya ketika pembelajaran IPS Terpadu, saya berusaha mendengarkan walaupun sebenarnya saya tidak paham dengan materinya. Saya tidak suka pelajaran IPS kak, karena menurut saya, pelajaran IPS itu sulit, banyak materi yang harus dihafal dan itu membuat saya bosan. Kalau saya bosan ya biasanya saya jarang memperhatikan, saya tinggal tidur kak, teman yang lain juga begitu kalau materinya sejarah atau tidak bisa dipahami ya tidur, kalau gak ya ngobrol sendiri, main sendiri.”<sup>76</sup>

Dari hasil wawancara dengan siswa tersebut, dapat disimpulkan bahwa dia tidak menyukai pelajaran IPS karena kebanyakan materinya hanya berupa hafalan dan itu membuatnya bosan sehingga terkadang ketika pembelajaran berlangsung siswi tersebut tidur, begitu juga dengan siswa yang lain di kelas IX C.

---

<sup>75</sup> Lihat wawancara di lampiran instrumen penelitian (hasil wawancara dengan siswa kelas IX C, Dwi Nur Aini), Pada Tanggal 08 Januari 2021, Pukul 09.15 WIB.

<sup>76</sup> Lihat wawancara di lampiran instrumen penelitian (hasil wawancara dengan siswa kelas IX C, Kenya Naura), Pada Tanggal 08 Januari 2021, Pukul 09.30 WIB

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan siswa lain di kelas IX D, siswa tersebut bernama Rama Dirga, berdasarkan hasil wawancara mengenai sikap belajarnya selama pembelajaran IPS Terpadu, siswa tersebut menyatakan :

“Sikap saya ketika pembelajaran IPS Terpadu, sebisanya saya mendengarkan, memperhatikan guru ketika menyampaikan materi, mengerjakan tugas yang diberikan, karena saya suka dengan pelajaran IPS. Menurut saya pelajaran IPS itu banyak sekali manfaatnya. Dengan belajar IPS saya dapat tau sejarah bangsa Indonesia. Untuk materinya ya ada yang mudah ada yang sulit, tapi suka IPS”.<sup>77</sup>

Dari pernyataan siswa tersebut, dapat disimpulkan bahwa sikap belajarnya ketika memahami materi mata pelajaran IPS baik, dia berusaha mendengarkan dan memperhatikan guru ketika menyampaikan materi, hal ini disebabkan karena dia menyukai pelajaran IPS. Dengan belajar IPS, dia bisa mengetahui sejarah bangsa Indonesia yang belum diketahuinya. Selanjutnya peneliti juga memperoleh informasi dari kelas yang sama yaitu IX D, siswa tersebut bernama Aura Aulia, dari hasil wawancara dia menyatakan :

“Sikap saya ketika guru menyampaikan materi pelajaran IPS, saya kadang mendengarkan, kadang juga tidak. Sebenarnya saya tidak suka dengan IPS, karna menurut saya IPS itu susah, materinya banyak yang harus dipelajari dan dihafal kak dan itu membuat saya bosan sehingga ketika belajar IPS saya terkadang mengantuk, kurang fokus bahkan tidur juga pernah.”<sup>78</sup>

Dari pernyataan siswa tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam memahami materi IPS Terpadu, sikap belajarnya kurang baik seperti dia merasa bosan, mengantuk, hal ini dikarenakan dia menganggap bahwa pelajaran IPS materinya susah dan banyak yang harus dihafal sehingga sulit untuk memahaminya dan hal ini juga yang membuat dia tidak menyukai pelajaran IPS.

---

<sup>77</sup> Lihat wawancara di lampiran instrumen penelitian (hasil wawancara dengan siswa kelas IX D (Rama Dirga), Pada Tanggal 09 Januari 2021, Pukul 10.00 WIB

<sup>78</sup> Lihat wawancara di lampiran instrumen penelitian hasil wawancara dengan siswa kelas IX D (Aura Aulia), Pada Tanggal 09 Januari 2021, Pukul 10.15 WIB.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas IX E mengenai sikap belajarnya dalam memahami materi IPS Terpadu, siswa tersebut menyatakan :

“Sikap belajar saya tergantung sama guru yang mengajar kak. Untuk pelajaran IPS saya tidak suka dengan gurunya, sama pelajarannya juga tidak suka bahkan tidak tertarik karena menurut saya pelajaran IPS itu susah karna materinya banyak yang berupa hafalan dan rangkuman materi juga banyak jadi ketika guru menjelaskan materi saya jarang sekali memperhatikan, biasanya pikiran saya ya ke hal lain, saya ngobrol dengan teman sebangku, kadang saya tidur, kalau ada tugas ya saya tinggal lihat bacaan kalau gak bisa ya saya nyontoh kak.”<sup>79</sup>

Dari pernyataan siswa tersebut, dapat disimpulkan bahwa dia tidak menyukai pelajaran IPS sekaligus guru yang mengajar IPS, hal ini menyebabkan sikap belajarnya kurang baik sehingga ketika guru menjelaskan materi IPS dia tidak fokus, tidak memperhatikan, berbicara sendiri dengan temannya. Hal tersebut tentu memiliki perbedaan pendapat dengan siswa lain di kelas IX F. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas IX F, dia menyatakan mengenai sikap belajarnya ketika memahami materi IPS :

“Sikap belajar saya ketika pelajaran IPS Terpadu, ya saya memperhatikan dan mendengarkan guru meskipun saya tidak suka dengan IPS. Menurut saya IPS itu susah, materinya banyak berupa hafalan/bacaan sehingga saya merasa bosan dan sulit paham kak. Jujur, kalau pelajaran IPS di jam awal saya masih bisa fokus, tapi kalau di jam terakhir (mau pulang) saya tidak bisa fokus sehingga ketika materi saya biasanya tidur kak terutama materi sejarah”.<sup>80</sup>

Dari pernyataan siswa tersebut di kelas IX F, dapat disimpulkan bahwa sikap belajarnya tergantung dari jam pelajaran IPS. Jika jam belajar IPS di awal (pagi) dia bisa fokus mendengarkan dan memperhatikan guru ketika guru menjelaskan materi, namun jika di jam terakhir dia tidak bisa fokus sehingga dia terkadang tidak memperhatikan gurunya bahkan tidur di kelas.

<sup>79</sup> Lihat wawancara di lampiran instrumen penelitian (hasil wawancara dengan siswa kelas IX E, Alfia Septiandita), Pada Tanggal 11 januari 2021, Pukul 09.00 WIB

<sup>80</sup> Lihat wawancara di lampiran instrumen penelitian (hasil wawancara dengan siswa kelas IX F, Iqbal Imanuddin), Pada Tanggal 12 januari 2021, Pukul 10.00 WIB

Selanjutnya diperoleh informasi melalui wawancara dari kelas lain yaitu kelas IX G mengenai sikap belajarnya ketika memahami materi pelajaran IPS Terpadu, berikut pernyataan siswa kelas IX G :

“Sikap belajar saya selama pelajaran IPS Terpadu, saya selalu memperhatikan meskipun terkadang tidak paham dengan materinya. Menurut saya, pelajaran IPS itu mudah sih, karena tinggal baca saja. Ketika diberi tugas ya tinggal melihat jawabannya dibuku dan disalin itu saja jadi tidak susah. Untuk sikap belajar teman kelas yang lain, pasti ada saja siswa yang ramai sendiri, bergurau dengan teman sebangkunya, tidak memperhatikan ya pasti ada.”<sup>81</sup>

Dari pernyataan siswa di kelas IX G tersebut, dapat disimpulkan bahwa sikap belajarnya dalam memahami materi IPS dia selalu memperhatikan meskipun tidak paham dengan materi yang disampaikan oleh guru. Untuk sikap belajar siswa lain di kelas IX G, tidak semua siswa memperhatikan guru ketika pembelajaran IPS berlangsung, namun masih ada siswa yang tidak memperhatikan, ramai, kurang fokus, dan lain-lain.

Pernyataan siswa di kelas IX G berbeda dengan pernyataan siswa di kelas IX H, ketika peneliti melakukan wawancara maka peneliti memperoleh informasi terkait sikap belajarnya dan sikap belajar siswa lain di kelas IX H ketika pembelajaran IPS Terpadu berlangsung, berikut pernyataan siswa kelas IX H :

“Sikap saya ya terkadang saya memperhatikan, terkadang tidak. Tergantung suasana hati saya. Kalau saya lagi males atau tidak semangat ya tidak saya perhatikan. Saya tidak suka pelajaran IPS kak, karena menurut saya IPS itu susah karena banyak yang harus dihafal dan dibaca sedangkan saya sendiri tidak suka membaca apalagi menghafal. Untuk siswa di kelas IX H, yang saya tau ketika guru menjelaskan materi siswa memperhatikan namun ada sebagian siswa yang masih kurang fokus, tidak memperhatikan, bicara sendiri itu ada kak apalagi kalau pelajarannya di jam terakhir, itu sulit.”<sup>82</sup>

---

<sup>81</sup> Lihat wawancara di lampiran instrumen penelitian (hasil wawancara dengan siswa kelas IX G, Manda Putri), Pada Tanggal 13 Januari 2021, Pukul 09.00 WIB

<sup>82</sup> Lihat wawancara di lampiran instrumen penelitian hasil wawancara dengan siswa kelas IX H, (Sekar Rini), Pada Tanggal 13 Januari 2021, Pukul 10.00 WIB

Dari pernyataan siswa tersebut di kelas IX H, ternyata berbeda dengan pernyataan guru IPS yang mengajar siswa kelas IX H yaitu Bapak Arif. Dari pernyataan Bapak Arif, ketika pembelajara IPS Terpadu siswa memperhatikan guru, selalu mengikuti pembelajaran dengan baik. Sedangkan dari pernyataan beberapa siswa yang diajar beliau, siswa mengaku bahwa ada yang memperhatikan, ada juga yang tidak.

**b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Sikap Belajar Siswa dalam Memahami Materi Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas IX SMPN 04 Pasuruan**

Sikap belajar siswa ketika memahami materi IPS Terpadu memiliki karakteristik tertentu, hal tersebut tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, guru IPS kelas IX dan beberapa siswa kelas IX SMPN 04 Pasuruan, bahwa sebagian besar sikap belajar siswa ada yang positif, dan sebagian besar juga negatif, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagaimana pernyataan Ibu Sri selaku Kepala Sekolah SMPN 04 Pasuruan :

“Menurut saya faktor yang mempengaruhi sikap belajar bisa dari diri siswa itu sendiri misalnya dia memang ada niat untuk belajar, kemudian motivasi/dukungan baik dari pihak orang tua atau dari pihak sekolah, bisa juga faktor lingkungan keluarga (jadi mereka datang ke sekolah membawa masalah dari rumah), atau lingkungan disekolah (teman sebaya), bisa juga karna gurunya mungkin tidak cocok dengan cara ngajarnya atau pelajarannya dia tidak suka, salah satunya itu mbak”<sup>83</sup>

Dari pendapat Ibu Sri tersebut selaku Kepala Sekolah SMPN 04 Pasuruan, maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi sikap belajar adalah faktor internal (dalam diri siswa), dan faktor eksternal seperti motivasi, juga faktor lingkungan yaitu lingkungan keluarga atau lingkungan sekolah (teman), faktor pendidik (guru) yang mengajar, dan faktor materi pelajaran.

---

<sup>83</sup> Lihat wawancara di lampiran instrumen wawancara penelitian (hasil wawancara dengan Kepala Sekolah), Pada Tanggal 18 Januari 2021, Pukul 09.00 WIB

Pernyataan yang dikemukakan oleh Ibu Kepala Sekolah, memiliki persamaan dan perbedaan dengan guru IPS kelas IX A dan B yaitu Ibu Naimah, S.Pd. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Naimah, mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi sikap belajar siswa, beliau menyatakan :

“Pertama kalau anak itu datang ke sekolah membawa masalah dari rumah pasti di sekolah materi yang disampaikan gak bisa masuk (faktor keluarga), kedua faktor tujuan (saya selalu mengatakan kepada anak, anak-anak tadi pagi kalian berangkat ke sekolah niatnya apa? Tujuannya apa? Kalau tujuannya belajar ya harus giat, mau mendengarkan guru, semangat, dll).”<sup>84</sup>

Dari pernyataan Bu Naimah tersebut, dapat disimpulkan bahwa sikap belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal (faktor dalam diri siswa), dan faktor lingkungan yaitu lingkungan keluarga.

Selanjutnya peneliti juga menggali informasi dari siswa kelas IX A melalui wawancara mengenai faktor yang dapat mempengaruhi sikap belajar dalam memahami materi IPS Terpadu. Pernyataan siswa tersebut tentunya memiliki perbedaan dengan guru IPS yang mengajar. Berikut pernyataannya ketika wawancara :

“Faktor yang dapat mempengaruhi sikap belajar saya itu dari saya sendiri kak (kalau saya niat ya saya memperhatikan, kalau lagi malas ya kadang tidak memperhatikan guru), kemudian faktor lingkungan sekolah yaitu teman sendiri biasanya kalau teman saya ngajak bicara ya akhirnya saya juga tidak fokus sama materi yang disampaikan guru”.<sup>85</sup>

Dari pernyataan siswa kelas IX A tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi sikap belajarnya dalam memahami materi IPS Terpadu adalah faktor internal (faktor dalam dirinya sendiri), kemudian faktor lingkungan sekolah yaitu teman-teman disekolahnya. Selanjutnya juga diperoleh informasi dari siswa lain di kelas IX A mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi sikap belajarnya

---

<sup>84</sup> Lihat wawancara di lampiran instrumen wawancara penelitian (hasil wawancara dengan guru IPS kelas IX A dan B), Pada Tanggal 19 Januari 2021, Pukul 09.15 WIB

<sup>85</sup> Lihat wawancara di lampiran instrumen wawancara penelitian (hasil wawancara dengan siswa kelas IX A, Alisya Regitta), Pada Tanggal 20 Januari 2021, Pukul 08.30 WIB

dalam memahami materi IPS. Berdasarkan hasil wawancara, siswa tersebut menyatakan:

“Faktor yang dapat mempengaruhi sikap belajar saya dalam memahami materi IPS adalah suasana hati saya kak (kalau suasana hati saya sedang tidak galau, ya saya bisa fokus memahami materinya), kemudian metode yang digunakan guru dalam mengajar (kalau gurunya ngajarnya membuat saya bosan saya biasanya tidak fokus saat pembelajaran, saya mengantuk) terus materi pelajarannya (kalau materi hitungan itu kan saya kurang mampu seperti ekonomi gitu ya saya tinggal mencontek aja), juga kebersihan dan kenyamanan ruang kelas (biasanya kalau pagi kelas masih bersih, tapi kan kalau pelajaran IPS seringnya di jam siang jadi kelas biasanya panas terus bau keringat, kadang juga kotor nah itu saya kurang nyaman sehingga ketika pelajaran IPS saya sering izin ke kamar mandi)”<sup>86</sup>

Dari pernyataan siswa kelas IX A tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi sikap belajarnya dalam memahami materi IPS adalah faktor internal (suasana hati siswa), juga faktor lingkungan sekolah (seperti metode yang digunakan guru dalam mengajar, materi pelajaran, dan keadaan ruang kelas ketika pembelajaran).

Selanjutnya pernyataan dari siswa lain di kelas IX B mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi sikap belajarnya di kelas ketika pembelajaran IPS Terpadu. Berdasarkan hasil wawancara, siswa kelas IX B menyatakan :

“Menurut saya, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi sikap belajar saya saat pelajaran IPS adalah faktor lingkungan kak, yaitu lingkungan keluarga dan sekolah seperti teman sebaya, kemudian waktu belajar juga berpengaruh seperti pelajaran IPS ini kan waktunya lebih sering di jam siang beda dengan pelajaran IPA yang sering di jam pagi.”<sup>87</sup>

Dari hasil wawancara dengan siswa kelas IX B tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi sikap belajarnya

<sup>86</sup> Lihat wawancara di lampiran instrumen wawancara penelitian (hasil wawancara dengan siswa kelas IX A, Sherly), Pada Tanggal 21 Januari 2021, Pukul 09.17 WIB

<sup>87</sup> Lihat wawancara di lampiran instrumen wawancara penelitian (hasil wawancara dengan siswa kelas IX B, Nashrul), Pada Tanggal 21 Januari 2021, Pukul 09.46 WIB

adalah faktor lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah (teman di sekolah dan jam pelajaran IPS Terpadu)

Selanjutnya berdasarkan hasil pengamatan peneliti ketika proses pembelajaran IPS berlangsung di kelas IX C, guru IPS menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah, kemudian metode tanya jawab. Ketika siswa diberi pernyataan oleh guru, ada yang bisa menjawab ada juga yang diam hanya tersenyum<sup>88</sup>. Hal tersebut, belum diketahui apakah siswa yang hanya diam tersebut dapat memahami dan menyerap materi yang disampaikan guru. Untuk memperoleh informasi lebih mendalam lagi, peneliti melakukan wawancara dengan guru IPS mengenai faktor yang dapat mempengaruhi sikap belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara, guru IPS kelas IX C menyatakan :

“Faktor pertama kemampuan guru menyampaikan materi jadi materi yang disampaikan itu anak-anak harus mengerti apakah pembelajaran itu benar-benar bisa diserap atau tidak. Caranya adalah ketika menyampaikan materi guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Kedua, faktor lingkungan (dengan teman sesama) jadi teman juga berpengaruh terhadap proses pembelajaran.”<sup>89</sup>

Dari pernyataan guru IPS yang mengajar di kelas IX C tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi sikap belajar siswa adalah masuk dalam kategori faktor lingkungan sekolah (cara guru menyampaikan materi, dan teman sebaya di sekolah).

Selanjutnya juga diperoleh informasi dari siswa kelas IX C melalui wawancara mengenai faktor yang dapat mempengaruhi sikap belajarnya dalam memahami materi IPS Terpadu. Berdasarkan hasil wawancara siswa tersebut menyatakan :

“Faktor yang dapat mempengaruhi sikap belajar saya adalah kondisi lingkungan sekitar bisa faktor keluarga, faktor lingkungan disekolah, dan masyarakat (seperti pergaulan dalam berteman) itu menurut saya kak”<sup>90</sup>

<sup>88</sup> Hasil observasi pada saat pembelajaran IPS kelas IX C Pada Tanggal 26 Januari 2021

<sup>89</sup> Lihat wawancara di lampiran instrumen penelitian (hasil wawancara dengan guru IPS kelas IX C), Pada Tanggal 27 Januari 2021, Pukul 09.35 WIB

<sup>90</sup> Lihat wawancara di lampiran instrumen penelitian (hasil wawancara dengan siswa kelas IX C, Dwi Aini) Pada Tanggal 28 Januari 2021 Pukul 09.53 WIB

Dari hasil wawancara dengan siswa kelas IX C tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi sikap belajarnya adalah faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat (teman bergaul).

Pernyataan siswa di kelas IX C tersebut, tentunya memiliki perbedaan dengan siswa yang lain. Berdasarkan hasil wawancara, siswa bernama Kenya kelas IX C menyatakan :

“Faktor yang dapat mempengaruhi sikap belajar saya ketika pelajaran IPS menurut saya adalah faktor niat dari diri sendiri (dorongan dalam diri untuk bersikap baik ketika belajar), dukungan atau motivasi dari lingkungan sekitar, sarana dan prasarana yang mendukung contohnya seperti buku-buku pelajaran dan koneksi internet.”<sup>91</sup>

Dari pernyataan siswa kelas IX C tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi sikap belajarnya dalam memahami materi IPS adalah faktor internal (dalam diri siswa itu sendiri seperti niat, dan motivasi dari lingkungannya), juga fasilitas belajar di sekolah yang memadai.

Selanjutnya peneliti melakukan pengamatan di kelas IX D ketika pembelajaran IPS Terpadu, peneliti melihat ada siswa di kelas IX D tidak fokus ketika pembelajaran IPS, hal ini ditemui ketika siswa tersebut tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, bahkan dia juga tidak tahu materi apa yang sedang dipelajarinya.<sup>92</sup> Dari kasus tersebut, peneliti akhirnya menggali informasi melalui metode wawancara. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa di kelas IX D, siswa bernama Rama Dirga dia menyatakan :

“Faktor yang dapat mempengaruhi sikap belajar saya adalah rasa malas dalam diri saya kak yang sulit dihilangkan, saya juga tidak minat dengan pelajaran IPS karena menurut saya pelajaran IPS itu

---

<sup>91</sup> Lihat wawancara di lampiran instrumen penelitian (hasil wawancara dengan siswa kelas IX C Kenya), Pada Tanggal 02 Februari 2021, Pukul 09.00 WIB

<sup>92</sup> Hasil observasi ketika pembelajaran IPS Terpadu, Pada Tanggal 03 Februari 2021, Pukul 11.00 WIB

membosankan, kurang menantang lah. Sehingga saya kurang ada niat kalau pelajaran IPS. Maless aja gitu kak.”<sup>93</sup>

Dari pernyataan siswa kelas IX D tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi sikap belajarnya adalah faktor internal (dalam dirinya sendiri seperti niat dan minat siswa pada pelajaran) sehingga ketika pembelajaran IPS Terpadu, sikap belajarnya kurang seperti dia jarang memperhatikan, rasa malas untuk belajar IPS, dan jarang fokus pada materi yang disampaikan guru.

Selanjutnya peneliti juga menggali informasi dari siswa lain di kelas IX D mengenai faktor yang dapat mempengaruhi sikap belajarnya ketika pembelajaran IPS. Siswa tersebut menyatakan :

“Faktor yang dapat mempengaruhi sikap belajar menurut saya adalah faktor guru (jika gurunya saat menyampaikan materi bisa langsung ditangkap oleh muridnya, murid akan senang dalam pembelajaran tersebut) kemudian faktor materi (jika materinya tidak berbelit-belit dapat memudahkan murid untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru).”<sup>94</sup>

Selanjutnya juga diperoleh informasi melalui wawancara dengan siswa kelas IX E. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa di kelas IX E, berikut pernyataan siswa tersebut mengenai faktor yang dapat mempengaruhi sikap belajarnya :

“Faktor yang dapat mempengaruhi sikap belajar saya adalah niat dalam diri saya sendiri kak, kalau saya niat ya saya belajarnya baik, saya mengikuti pembelajaran dengan baik di sekolah, tapi kalau dari rumah saya tidak niat ya saya ke sekolah hanya bermain (tidak belajar)”.<sup>95</sup>

Pernyataan yang dikemukakan oleh siswa di kelas IX E, berbeda dengan pernyataan siswa di kelas IX F. Berikut hasil wawancara peneliti dengan siswa di kelas IX F, dia menyatakan :

“Faktor yang dapat mempengaruhi sikap belajar saya adalah lingkungan kak, bisa lingkungan dari keluarga dan dari sekolah. Kalau dari keluarga mungkin dukungan dari orang tua, perhatian

<sup>93</sup> Lihat wawancara di lampiran instrumen penelitian (hasil wawancara dengan siswa kelas IX D Rama Dirga), Pada Tanggal 04 Februari 2021, Pukul 13.00 WIB

<sup>94</sup> Lihat wawancara di lampiran instrumen penelitian (hasil wawancara dengan siswa kelas IX D, Aura Aulia), Pada Tanggal 08 Februari 2021, Pukul 09.00 WIB

<sup>95</sup> Lihat wawancara di lampiran instrumen penelitian (hasil wawancara dengan siswa kelas IX E, Alfia Septiandita), Pada Tanggal 09 Februari 2021, Pukul 09.00 WIB

orang tua, kemudian kalau dari sekolah ya teman, relasi guru dengan siswa, gitu menurut saya kak”<sup>96</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas IX F tersebut, maka dapat diperoleh informasi bahwa faktor yang dapat mempengaruhi sikap belajarnya ketika pembelajaran IPS adalah faktor lingkungan yaitu keluarga (motivasi dan perhatian orang tua siswa kepada anaknya), serta lingkungan sekolah (teman di sekolah dan relasi guru dengan siswa di sekolah).

Pernyataan yang dikemukakan oleh siswa di kelas IX F, berbeda dengan pernyataan siswa di kelas IX H. Berdasarkan hasil wawancara, berikut pernyataan siswa di kelas IX H :

“Menurut saya faktor yang dapat mempengaruhi sikap belajar adalah keadaan emosional siswa, lingkungannya bisa jadi lingkungan di keluarganya (keadaan ekonomi atau dukungan dari orangtua), gurunya (cara guru mengajar dan relasi dengan siswa diluar kelas), dan materi pelajarannya (materinya mudah atau sulit untuk diserap atau dipahami) gitu kak kalau dari sudut pandang saya sebagai siswa yaa”<sup>97</sup>

Pernyataan siswa di kelas IX H tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi sikap belajarnya adalah faktor internal (dalam diri sendiri) seperti keadaan emosional, dan faktor eksternal (diluar diri siswa) seperti lingkungan keluarganya, dan lingkungan sekolah.

Dari beberapa pernyataan yang dikemukakan oleh guru IPS kelas IX dan beberapa siswa kelas IX A-H, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi sikap belajar siswa adalah faktor internal (faktor dalam diri siswa sendiri) seperti faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, faktor kelelahan, faktor lupa (daya ingat yang rendah), kemudian faktor eksternal (diluar diri siswa) seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat (sekitarnya).

<sup>96</sup> Lihat wawancara di lampiran instrumen penelitian (hasil wawancara dengan siswa kelas IX F, Iqbal), Pada Tanggal 10 Februari 2021, Pukul 09.00 WIB

<sup>97</sup> Lihat wawancara di lampiran instrumen penelitian (hasil wawancara dengan siswa kelas IX H, Sekar), Pada Tanggal 10 Februari 2021, Pukul 09.15 WIB

**c. Tindakan Guru Untuk Mengapresiasi Sikap Belajar Siswa Yang Positif dan Mengatasi Sikap Belajar Siswa Yang Negatif Dalam Memahami Materi Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas IX SMPN 04 Pasuruan**

Pembelajaran merupakan segala usaha yang dilakukan seorang pendidik agar terjadibelajar pada diri siswanya. Sedangkan belajar merupakan proses perubahan sikap. Perubahan sikap peserta didik termasuk salah satu indikator keberhasilan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran. Tugas utama seorang pendidik selain mampu membuat siswa paham akan materi yang disampaikan, seorang pendidik juga harus mampu memotivasi siswa melalui tindakannya dalam bentuk apresiasi. Apresiasi merupakan suatu bentuk motivasi yang diberikan kepada siswa baik berupa pujian atau penghargaan seperti halnya ketika siswa memiliki sikap belajar positif selama pembelajaran di kelas, hal ini bertujuan untuk meningkatkan sikap belajar siswa tersebut dan memotivasi siswa yang lain agar sikap belajarnya menjadi lebih positif. Sebaliknya, ketika siswa sikap belajarnya negatif pada saat proses pembelajaran, seorang guru juga harus melakukan tindakan untuk mengatasi sikap belajar siswa tersebut seperti guru melakukan pendekatan kepada siswa, menasehati, atau memberikan hukuman.

Adapun tindakan guru untuk mengapresiasi sikap belajar siswa yang positif dan mengatasi sikap belajar siswa yang negatif di SMP Negeri 04 Pasuruan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah SMPN 04 Pasuruan mengenai tindakannya dalam mengapresiasi siswa, beliau menyatakan :

“Tindakan apresiasi bisa berupa ucapan selamat ketika ada kegiatan upacara bendera pada saat saya sambutan ya saya umumkan, hal ini untuk memotivasi siswa yang lain, kemudian memberikan penghargaan bisa berupa piagam, piala, dan hadiah lain mbak.”<sup>98</sup>

---

<sup>98</sup> Lihat wawancara di lampiran instrumen penelitian (hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 04 Pasuruan), Pada Tanggal 11 Februari 2021, Pukul 10.00 WIB

Dari pernyataan Ibu Sri, selaku Kepala Sekolah di SMPN 04 Pasuruan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tindakan yang dilakukannya sebagai Kepala Sekolah untuk mengapresiasi siswa yang hasil belajarnya bagus adalah dengan cara memberikan pujian dan hadiah kepada siswa. Hal ini dilakukan ketika kegiatan upacara bendera berlangsung.

Selanjutnya juga dilakukan wawancara mengenai tindakan dalam mengatasi sikap belajar siswa yang negatif. Berdasarkan hasil wawancara, beliau menyatakan :

“Kalau mengatasi sikap belajar siswa yang negatif atau yang kurang baik, sebagai kepala sekolah ya kalau siswa tersebut sudah di nasehati oleh gurunya (wali kelas) tidak bisa, ya saya panggil saya nasehati, kalau masih begitu ya saya panggil orang tuanya ke sekolah mbak”.<sup>99</sup>

Dari pernyataan Ibu Kepala Sekolah, dapat disimpulkan bahwa dalam mengatasi sikap belajar siswa yang kurang baik tindakan yang dilakukan sebagai kepala sekolah adalah dipanggil ke ruang kepala sekolah untuk dinasehati, kemudian kalau tidak ada perubahan maka orangtua wali murid dipanggil ke sekolah.

Pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Kepala Sekolah tersebut, berbeda dengan pernyataan guru IPS kelas IX A dan B yaitu Ibu Naimah, S.Pd. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Naimah mengenai tindakannya dalam mengapresiasi sikap belajar siswa yang positif dan mengatasi sikap belajar siswa yang negatif saat pembelajaran IPS, beliau menyatakan :

“Untuk apresiasi biasanya saya memberikan pujian kepada siswa tersebut di depan siswa yang lainnya, kemudian kalau saya bawa bulpen ya saya kasikan sebagai hadiah kecil-kecilan gitu mbak agar siswa bisa termotivasi. Kemudian kalau untuk tindakan bagi siswa yang sikapnya ketika belajar kurang, ya saya dekati, saya panggil maju kedepan satu-satu saya beritau nilainya, saya tanyai kamu ada masalah apa, saya nasehati jadi kan kalau maju satu-satu siswa yang lain kan gak akan curiga kan mbak, kalau di panggil ke BK kan nanti

---

<sup>99</sup> Lihat wawancara di lampiran instrumen penelitian (hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 04 Pasuruan), Pada Tanggal 11 Februari 2021, Pukul 10.05 WIB

kasian anaknya malu dikira ada masalah, karna pandangan siswa yang lain kalau siswa sudah masuk ruang BK berarti dia dihukum gitu kan, padahal gak seperti itu”.<sup>100</sup>

Dari pernyataan bu Naimah selaku guru IPS di kelas IX A dan B, dapat disimpulkan bahwa tindakannya dalam mengapresiasi siswa dengan memberikan pujian dan hadiah kecil, sedangkan untuk mengatasi siswa yang sikap belajarnya kurang baik, siswa dipanggil satu-persatu untuk maju ke depan.

Selanjutnya peneliti juga memperoleh informasi melalui wawancara dengan beberapa siswa yang diajar oleh Ibu Naimah, S.Pd terkait tindakan guru dalam mengapresiasi dan mengatasi sikap belajar siswa yang kurang baik. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, siswi dari kelas IX A menyatakan :

“Kalau apresiasi biasanya guru memberikan selamat, guru memberikan nilai tambahan kepada siswa kak. Terus kalau tindakan kepada siswa yang kurang baik biasanya guru menasehati siswa, jika siswa sikapnya masih kurang baik guru melapor ke guru BK.”<sup>101</sup>

Pernyataan yang disampaikan oleh Alisyia siswi kelas IX A, sama dengan pernyataan Sherly (ketua kelas IX A). Berdasarkan hasil wawancara dengan Sherly, dia menyatakan :

“Apresiasi guru yaitu guru memberikan pujian kepada siswa yang sikap belajarnya baik. Kalau siswa yang sikap belajarnya kurang baik, guru biasanya memberi nasihat agar siswa dapat meningkatkan sikap belajarnya menjadi lebih baik kak”.<sup>102</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan pengamatan saat pembelajaran IPS berlangsung di kelas IX C. Berdasarkan hasil pengamatan, ketika guru IPS kelas IX C selesai menyampaikan materi siswa diberi beberapa pertanyaan dari materi yang telah disampaikan, kemudian ada beberapa siswa yang bisa menjawab dan siswa tersebut diberi nilai tambahan oleh guru, nilai tersebut diumumkan di depan siswa yang lain sehingga siswa

<sup>100</sup> Lihat wawancara di lampiran instrumen penelitian (hasil wawancara dengan guru IPS kelas IX A dan B), Pada Tanggal 15 Februari 2021, Pukul 10.00 WIB

<sup>101</sup> Lihat wawancara di lampiran instrumen penelitian (hasil wawancara dengan siswa kelas IX A, Alisyia Regitta), Pada Tanggal 16 Februari 2021, Pukul 09.55 WIB

<sup>102</sup> Lihat wawancara di lampiran instrumen penelitian (hasil wawancara dengan siswa kelas IX A, Sherly), Pada Tanggal 16 Februari 2021, Pukul 10.00 WIB

lain juga berusaha menjawab pertanyaan yang dilempar guru walaupun jawabannya kurang sempurna atau bahkan salah.<sup>103</sup>

Dari hasil pengamatan tersebut, selanjutnya peneliti mewawancarai Bapak Arif selaku guru IPS di kelas IX C mengenai tindakannya untuk mengapresiasi sikap belajar siswa yang positif dalam memahami materi IPS yang disampaikan dan mengatasi sikap belajar siswa yang negatif ketika pembelajaran IPS. Berdasarkan hasil wawancara, beliau menyatakan :

“Saya memberikan pujian, memberikan reward (hadiah) kepada siswa yang selama pembelajaran sikap belajarnya positif bisa berupa nilai atau alat tulis. Kalau untuk siswa yang sikapnya kurang saya memberikan punishment (hukuman) tapi dalam hal ini hukumannya tidak berupa bentuk fisik tapi secara akademik. Karna smpn 4 ini sekolah yang ramah anak. Kalau prosedurnya ya ditegur, dinasehati, kemudian jika dinasehati berkali-kali tetap tidak ada perubahan ya kita kerja sama dengan guru BK, kalau guru BK juga tidak bisa mengatasi maka wali murid yang akan dipanggil ke sekolah.”<sup>104</sup>

Dari pernyataan guru IPS kelas IX C tersebut, dapat disimpulkan bahwa tindakan yang dilakukan guru untuk mengapresiasi sikap belajar siswa yang positif adalah dengan memberikan pujian atau hadiah (*reward*), dan nilai tambah untuk siswa tersebut. Sedangkan untuk mengatasi sikap belajar siswa yang negatif, tindakan yang dilakukan oleh guru adalah berupa hukuman (*punishment*).

Selanjutnya peneliti menggali informasi dari siswa di kelas IX C melalui wawancara. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa tersebut, memiliki pernyataan yang sama dengan guru IPS yang mengajar di kelas IX C. Siswa tersebut menyatakan :

“Untuk apresiasi guru memberikan nilai tambahan kepada siswa yang sikapnya baik pada saat pembelajaran. Sedangkan untuk tindakan dalam mengatasi sikap belajar yang tidak baik Biasanya guru melaporkan ke BK, memberi hukuman seperti mengambil

<sup>103</sup> Hasil observasi ketika pembelajaran IPS berlangsung di kelas IX C

<sup>104</sup> Lihat wawancara di lampiran instrumen penelitian (hasil wawancara dengan guru IPS kelas IX C-H), Pada Tanggal 18 Februari 2021, Pukul 10.15 WIB

sampah-sampah plastik di lingkungan sekolah, dan mengurangi nilai siswa tersebut.”<sup>105</sup>

Kemudian peneliti juga menggali informasi dari siswa lain di kelas IX C melalui wawancara terkait tindakan guru untuk mengapresiasi sikap belajar siswa yang positif dan mengatasi sikap belajar siswa yang negatif. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, siswa tersebut menyatakan :

“Apresiasi guru yaitu dengan memberikan pujian kepada siswa, dan memberikan hadiah. Kemudian untuk tindakan bagi siswa yang memel itu Guru menasehati siswa tersebut, kemudian jika masih tidak baik sikapnya guru memberikan hukuman kak.”<sup>106</sup>

Dari pernyataan siswi di kelas IX C tersebut, dapat disimpulkan bahwa tindakan guru dalam memberikan apresiasi kepada siswa yang sikap belajarnya positif adalah dengan memberikan pujian, hadiah, dan tambahan nilai. Sedangkan untuk mengatasi sikap belajar siswa yang negatif tindakan guru adalah dengan menasehati dan memberikan hukuman kepada siswa seperti mengambil sampah yang berserakan di lingkungan sekolah.

Selanjutnya pernyataan oleh siswa di kelas IX D mengenai tindakan guru dalam mengapresiasi dan mengatasi sikap belajar siswa yang kurang baik. Berikut pernyataannya :

“Kalau apresiasi guru memberikan pujian, memberikan nilai tambahan kepada siswa tersebut. Sebaliknya, kalau siswa yang tidak baik sikapnya biasanya guru memberikan nasihat kak.”<sup>107</sup>

Dari pernyataan siswa tersebut, ternyata juga memiliki kesamaan dengan siswa lain di kelas IX D. Berikut pernyataan siswi kelas IX D :

“Apresiasi guru biasanya memberi pujian kepada siswa dan itu dapat meningkatkan semangat kepada siswa untuk memperbaiki sikap belajar menjadi lebih baik. Sedangkan kalau mengatasi siswa yang kurang baik sikapnya biasanya guru memberi nasihat, jika sikapnya masih tidak baik guru memberikan hukuman seperti siswa

<sup>105</sup> Lihat wawancara di lampiran instrumen penelitian (hasil wawancara dengan siswa kelas IX C, Dwi Nur Aini), Pada Tanggal 18 Februari 2021 Pukul 09.25 WIB

<sup>106</sup> Lihat wawancara di lampiran instrumen penelitian (hasil wawancara dengan siswa kelas IX C, Kenya Naura), Pada Tanggal 18 Februari 2021, Pukul 10.40 WIB

<sup>107</sup> Lihat wawancara di lampiran instrumen penelitian (hasil wawancara dengan siswa kelas IX D, Rama Dirga), Pada Tanggal 18 Februari 2021, Pukul 11.00 WIB

mengambil sampah-sampah yang berserakan di lingkungan sekolah.”<sup>108</sup>

Pernyataan siswa tersebut, memiliki kesamaan dengan pernyataan siswa di kelas IX C. Selanjutnya juga diperoleh informasi melalui wawancara dengan siswa di kelas lain. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa di kelas lain yaitu kelas IX E terkait tindakan guru dalam mengapresiasi dan mengatasi sikap belajar siswa yang negatif, siswa kelas IX E menyatakan :

“Apresiasi itu biasanya pak Arif memberi pujian, kadang juga memberi tambahan nilai kak. Sedangkan kalau tindakan kepada siswa yang kurang baik sikapnya biasanya pak Arif menasihati, jika tidak bisa dinasehati beliau memberi hukuman seperti mengambil sampah-sampah yang berserakan di lingkungan sekolah pada saat jam istirahat.”<sup>109</sup>

Selanjutnya, juga diperoleh informasi dari siswa di kelas IX F. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas IX, dia menyatakan mengenai apresiasi dan tindakan guru IPS dalam mengatasi sikap belajar siswa yang negatif :

“Kalau pak Arif mengapresiasinya memberi pujian, kemudian memberi nilai tambahan kepada siswa. Kalau mengatasi sikap belajar yang kurang baik, pak Arif itu menasihati, kemudian jika dinasehati tidak bisa maka beliau akan memberikan hukuman seperti siswa disuruh mengambil sampah-sampah di lingkungan sekolah.”<sup>110</sup>

Pernyataan siswa kelas IX F tersebut sependapat dengan siswa di kelas lain. Selanjutnya pernyataan dari siswa kelas IX G terkait tindakan guru dalam mengapresiasi dan mengatasi sikap belajar siswa yang negatif, siswa kelas IX G menyatakan :

“Kalau apresiasi guru memberikan pujian didepan siswa lain tujuannya agar siswa yang lain bisa mencontoh sikap belajarnya yang bagus. Sedangkan kalau mengatasi siswa yang sikapnya kurang baik guru menasihati siswa, jika tidak bisa guru memberikan

<sup>108</sup> Lihat wawancara di lampiran instrumen penelitian (hasil wawancara dengan siswa kelas IX D, Aulia Aura), Pada Tanggal 18 Februari 2021, Pukul 11.15 WIB

<sup>109</sup> Lihat wawancara di lampiran instrumen penelitian (hasil wawancara dengan siswa kelas IX E, Alfia Septiandita), Pada Tanggal 19 Februari 2021, Pukul 11.30 WIB

<sup>110</sup> Lihat wawancara di lampiran instrumen penelitian (hasil wawancara dengan siswa kelas IX F, Iqbal), Pada Tanggal 19 Februari 2021, Pukul 11.40 WIB

hukuman kepada siswa tersebut seperti memunguti sampah-sampah yang berhamburan di halaman sekolah”<sup>111</sup>

Pernyataan siswa kelas IX G sependapat dengan pernyataan siswa kelas IX H. Berdasarkan hasil wawancara siswa kelas IX H menyatakan:

“Guru memberikan pujian, dan tambahan nilai kalau apresiasi. Kalau tindakan kepada siswa yang sikapnya kurang baik, guru menasihati siswa tersebut, jika masih tidak baik sikapnya ya guru memberikan hukuman seperti memungut sampah di halaman sekolah atau dilaporkan ke guru BK.”<sup>112</sup>

Dari hasil wawancara yang telah dipaparkan diatas, baik dengan Kepala Sekolah, Guru IPS kelas IX, dan beberapa siswa kelas IX SMPN 04 Pasuruan, maka dapat disimpulkan terkait tindakan guru untuk mengapresiasi sikap belajar siswa yang positif adalah :

- 1) Guru memberikan pujian berupa ucapan selamat kepada siswa;
- 2) Guru memberikan penghargaan atau hadiah kepada siswa;
- 3) Guru memberikan nilai tambahan.

Sedangkan untuk tindakan guru dalam mengatasi sikap belajar siswa yang negatif adalah :

- 1) Guru memberikan nasihat atau teguran kepada siswa;
- 2) Guru memotivasi siswa;
- 3) Guru melaporkan siswa ke guru BK;
- 4) Guru memanggil wali murid ke sekolah.

---

<sup>111</sup> Lihat wawancara di lampiran instrumen penelitian (hasil wawancara dengan siswa kelas IX G, Manda), Pada Tanggal 19 Februari 2021, Pukul 12.00 WIB

<sup>112</sup> wawancara di lampiran instrumen penelitian (hasil wawancara dengan siswa kelas IX H, Sekar), Pada Tanggal 19 Februari 2021, Pukul 12.10 WIB

## BAB V

### PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai analisis data setelah data melalui proses seleksi dari hasil temuan di lapangan selanjutnya data akan dianalisis untuk merekonstruksikan konsep yang ada pada teori empiris di bab II kajian pustaka. Adapun hal-hal yang akan dibahas pada bab ini berdasarkan pada fokus penelitian dan tujuan penelitian yang terbagi pada 3 pembahasan yaitu : 1) Bagaimana sikap belajar siswa dalam memahami materi mata pelajaran IPS Terpadu kelas IX di SMPN 04 Pasuruan?, 2) Apa saja faktor-faktor yang dapat mempengaruhi sikap belajar siswa dalam memahami materi mata pelajaran IPS Terpadu kelas IX di SMPN 04 Pasuruan?, 3) Bagaimana tindakan guru untuk mengapresiasi sikap belajar siswa yang positif dan mengatasi sikap belajar siswa yang negatif dalam memahami materi mata pelajaran IPS Terpadu kelas IX SMPN 04 Pasuruan?. Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka akan dijelaskan sebagai berikut :

#### **A. Sikap Belajar Siswa dalam Memahami Materi Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas IX SMP Negeri 04 Pasuruan**

Berdasarkan paparan data dan temuan data selama penelitian, sikap belajar siswa dalam memahami materi pelajaran IPS Terpadu di kelas IX SMPN 04 Pasuruan memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Sikap belajar siswa dalam hal ini adalah perilaku siswa yang cenderung diwujudkan ketika ia mempelajari sesuatu hal yang bersifat akademik baik itu guru yang mengajar, mata pelajaran, tugas-tugas dan lain sebagainya yang disertai dengan perasaan suka atau tidak suka, senang atau tidak senang, dan acuh tak acuh.<sup>113</sup> Ketika pembelajaran IPS berlangsung, sikap belajar siswa ada yang positif ada pula yang negatif. Sikap positif cenderung dengan sikap belajar siswa seperti siswa mengikuti pembelajaran dengan baik, siswa mendengarkan guru ketika guru menyampaikan pembelajaran, siswa aktif menjawab pertanyaan guru, siswa tidak malu untuk bertanya, dan lain-lain. Sedangkan sikap belajar siswa yang

---

<sup>113</sup> Djaali, *"Psikologi Pendidikan"*, (Jakarta : Bumi Aksara,2009), hlm.115

negatif cenderung dengan sikap siswa yang tidak senang mengikuti pembelajaran IPS seperti siswa mengabaikan guru, siswa kurang fokus akan materi yang disampaikan, siswa mengantuk, bahkan tidur ketika pembelajaran IPS. Hal tersebut berpengaruh terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar yang akan diperoleh siswa. Sehingga sikap belajar siswa, selain dapat diamati melalui kegiatan belajar mengajar, juga dapat diamati melalui hasil belajar siswa selama siswa belajar IPS Terpadu. Ketika sikap yang ditunjukkan oleh siswa adalah sikap belajar yang positif, maka kegiatan belajar mengajar di kelas akan berjalan dengan lancar, tujuan belajar juga dapat tercapai, dan siswa akan memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak sekolah baik wawancara dengan kepala sekolah dan guru IPS yang mengajar di kelas IX, bahwa ketika pembelajaran IPS Terpadu guru telah berupaya untuk membuat suasana belajar yang efektif dan menyenangkan sehingga siswa akan merasa senang dengan pembelajaran IPS dan sikap belajarnya juga menjadi lebih positif. Dengan demikian, di kelas IX sikap belajar siswa dalam memahami materi IPS ternyata memiliki karakteristik tertentu. Adapun sikap belajar siswa ketika pembelajaran IPS siswa mengikuti pembelajaran dengan baik, mampu menerima dan menyerap materi yang disampaikan oleh guru. Namun, ada beberapa siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dengan baik seperti siswa tidak memperhatikan gurunya, tidak mengerjakan tugas, kurang fokus pada materi, mengantuk, bahkan sampai tertidur di kelas. Hal tersebut ditunjukkan oleh siswa dalam bertingkah laku di kelas, nilai yang diperoleh, kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan guru atau kemampuan mengeluarkan pendapat.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa di kelas IX SMPN 04 Pasuruan, bahwa sikap belajar siswa dalam memahami materi IPS terdapat berbagai macam sikap. Adapun sikap belajar siswa kelas IX ketika memahami materi, siswa berusaha untuk selalu memperhatikan, mendengarkan, memahami, menyimak dengan serius materi yang disampaikan oleh guru, mencatat materi jika perlu dicatat, dan mengerjakan

tugas-tugas yang diberikan guru. Sikap tersebut ditunjukkan oleh siswa kelas IX yang suka atau senang dengan pembelajaran IPS. Perasaan suka siswa tentunya memiliki penyebab tertentu. Ada siswa yang suka dengan pembelajaran IPS karena menganggap bahwa pembelajaran IPS itu sangat penting dan menarik untuk dipelajari karena berhubungan dengan kehidupan sosial dan bermanfaat untuk kehidupannya di masa depan. Selain itu, suka atau senang karena melihat dari segi guru yang mengajar tidak membuat siswa bosan, dan ada juga yang suka karena materi IPS dianggap mudah sehingga ketika guru menyampaikan materi siswa menunjukkan sikap belajarnya yang positif. Sedangkan untuk siswa kelas IX yang sikap belajarnya negatif ketika memahami materi IPS, siswa tidak mau mengikuti pembelajaran dengan baik, kurang fokus pada materi, berbicara sendiri dengan teman, pasif, kadang memperhatikan kadang tidak, mengantuk, dan bahkan tertidur di kelas. Hal tersebut ditunjukkan oleh siswa yang tidak suka atau tidak senang dengan mata pelajaran IPS Terpadu. Penyebab ketidaksukaan siswa pada pembelajaran IPS Terpadu, dikarenakan siswa menganggap bahwa mata pelajaran IPS Terpadu itu tidak penting, tidak menarik, membosankan, dan sulit karena banyak materi yang harus dibaca dan dihafalkan. Selain itu, pembelajaran IPS di kelas IX SMPN 04 Pasuruan juga sering berada di jam siang sehingga membuat siswa kurang bersemangat, kurang fokus, bosan, apalagi kalau materinya sejarah siswa bahkan sampai tertidur di kelas. Hal ini tentunya membuat siswa tidak dapat memahami dan menyerap materi yang disampaikan oleh guru serta berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar yang akan diperoleh siswa.

## **B. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Sikap belajar Siswa Dalam Memahami Materi Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas IX di SMPN 4 Pasuruan**

Sikap belajar siswa kelas IX ketika memahami materi IPS tentunya tidak terjadi begitu saja, akan tetapi ada beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu sebagai berikut :

### **1. Faktor Internal (faktor yang terjadi dalam diri siswa)**

#### **a. Faktor fisiologis**

Faktor fisiologis adalah faktor yang berkaitan dengan kondisi jasmani seperti kesehatan atau kondisi tubuh misalnya sakit atau terjadinya gangguan kesehatan pada tubuh sehingga dapat mengurangi kebugaran.<sup>114</sup> Dalam hal ini siswa di kelas IX SMP Negeri 04 Pasuruan, ketika mengikuti pembelajaran IPS Terpadu kondisi tubuhnya selalu sehat karena setiap akan dimulainya pembelajaran, guru selalu memberikan himbauan kepada siswa jika sedang tidak enak badan sebaiknya izin untuk tidak masuk sekolah atau segera ke UKS untuk beristirahat agar tidak mengganggu kosentarasi siswa lain dan proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

#### **b. Faktor psikologis**

##### **1. Intelegensi**

Faktor intelegensi adalah faktor yang berkaitan dengan psiko-fisik dalam merespon rangsangan yang ada dilingkungan sekitarnya dengan cara yang tepat dan efektif<sup>115</sup>. Dalam hal ini, intelegensi besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar peserta didik. Sebagaimana di kelas IX SMPN 04 Pasuruan, siswa yang memiliki intelegensi tinggi cenderung menganggap materi pelajaran IPS mudah sehingga ketika pembelajaran IPS, siswa tersebut menunjukkan sikapnya yang positif. Meski demikian, ada pula siswa yang intelegensinya rendah juga cenderung bersikap

---

<sup>114</sup> Nidawati, *Op.cit.*, hlm.22-26

<sup>115</sup> Ahmad Mudzakir, *Op.cit.*, hlm.31

positif seperti berusaha memperhatikan, mendengarkan guru ketika menyampaikan materi walaupun sebenarnya siswa tersebut sulit untuk menerima dan menyerap materi yang disampaikan. Hal tersebut, tentunya juga berpengaruh terhadap hasil belajarnya karena selama pembelajaran IPS siswa menunjukkan sikap yang positif.

## 2. Perhatian

Faktor perhatian dapat mempengaruhi sikap belajar siswa adalah berkaitan dengan guru yang mengajar. Guru IPS di kelas IX SMPN 04 Pasuruan, berupaya untuk membuat pembelajaran yang menarik seperti menggunakan metode pembelajaran tertentu, menghubungkan materi dengan gambar atau dengan kehidupan sehari-hari. Hal tersebut, tentunya agar siswa merasa tertarik untuk belajar IPS dan tidak merasa bosan sehingga siswa akan memberikan perhatiannya secara penuh pada guru yang sedang menyampaikan materi. Namun, pada kenyataannya siswa di kelas IX yang memperhatikan guru kebanyakan dari siswa yang duduknya di bangku paling depan, sedangkan siswa yang duduknya di bangku paling belakang cenderung tidak memperhatikan guru dan bergurau dengan temannya. Dalam islam, memperhatikan guru termasuk dalam kategori menghormati guru sebagaimana yang dikatakan oleh Habib Abdullah Al-Haddah *Shohibur Rotib* :

لَا يَكُونُ الْمُرِيدُ مُرَرِيْدًا حَتَّىٰ يَكُونَ بَيْنَ يَدَيْ شَيْخِهِ كَالْمَيْتِ بَيْنَ يَدَيْ غَاسِلِهِ

*Artinya : “Seorang murid itu tidak akan berhasil mendapatkan kemanfaatan dalamilmunya, kecuali jika ia berada di depan gurunya bagaikanseorang mayyit yang dimandikan oleh pemandinya.”*

Dari perkataan habib diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa siswa hendaknya menghormati dan menghargai gurunya dengan memberikan perhatian secara penuh ketika guru

menyampaikan materi baik suka ataupun tidak suka dengan pelajarannya.

### 3. Minat

Minat merupakan kecenderungan untuk tetap mengenang dan memperhatikan beberapa kegiatan. Dalam hal ini siswa yang menyukai pelajaran IPS di kelas IX SMPN 04 Pasuruan cenderung menunjukkan sikap belajarnya yang positif dalam memahami materi pelajaran IPS karena sesuai dengan minatnya. Sedangkan siswa yang tidak menyukai pelajaran IPS karena menganggap bahwa materinya sulit untuk dipahami dan dihafalkan maka cenderung menunjukkan sikap belajarnya yang negatif. Hal tersebut karena tidak sesuai dengan minat siswa. Dengan demikian, minat besar pengaruhnya terhadap sikap belajar siswa dalam memahami materi IPS Terpadu.

### 4. Motivasi

Motivasi merupakan keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Adapun motivasi dibagi dalam dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik<sup>116</sup>. Faktor yang mempengaruhi sikap belajar siswa di kelas IX SMPN 04 Pasuruan adalah cenderung pada faktor motivasi intrinsik yaitu motivasi yang ada dalam diri siswa yang mendorongnya untuk belajar seperti niat dalam diri untuk belajar. Ketika siswa berangkat dari sekolah sudah niat untuk belajar, maka siswa akan belajar dengan baik dan menunjukkan sikap belajarnya yang positif. Sebaliknya jika tidak ada niat dalam diri siswa maka dirinya tidak akan terdorong untuk belajar dengan baik sehingga ketika guru menyampaikan materi, sikap belajar yang ditunjukkan negatif seperti mengabaikan guru, tidak mengerjakan tugas, dan lain sebagainya. Kemudian motivasi ekstrinsik yaitu motivasi dari pihak luar seperti guru dan orang tua siswa. Berdasarkan hasil

---

<sup>116</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Op.cit.*, hlm.171-172

wawancara, guru IPS kelas IX tidak hanya berperan sebagai pendidik saja namun juga sebagai motivator untuk siswa. Ketika akan dimulai pembelajaran IPS, guru selalu memotivasi siswa agar semangat dalam belajar.

c. Faktor kelelahan

Kelelahan terjadi disebabkan karena dua faktor yaitu kelelahan jasmani (fisik) dan kelelahan rohani (psikis). Kelelahan jasmani terlihat dalam kondisi tubuh seperti lesuh, bosan, jenuh sehingga dorongan siswa untuk belajar menjadi hilang<sup>117</sup>. Dalam hal ini, siswa kelas IX SMPN 04 Pasuruan cenderung mengalami kelelahan jasmani (fisik) dikarenakan mata pelajaran IPS Terpadulebih sering berada di jam siang, disitu siswa sudah merasa lelah dan tidak fresh seperti ketika mengikuti pembelajaran di jam pagi. Hal tersebut tentunya dapat mempengaruhi sikap belajar siswa selama proses pembelajaran. Siswa yang merasa lelah atau capek akan mengakibatkan proses berfikirnya lambat, daya ingatan lemah, kurang konsentrasi, sehingga bisa terefleksi pada perilaku atau sikap yang kurang baik dalam belajar seperti tidak memperhatikan gurunya, kurang fokus, dan tertidur di kelas sehingga materi yang disampaikan oleh guru tidak dapat diterima dan dipahami oleh siswa.

d. Faktor lupa

Lupa merupakan ketidakmampuan seseorang dalam mengingat sesuatu yang pernah dipelajari dan dialaminya baik dalam waktu yang sebentar atau lama<sup>118</sup>. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas IX di SMPN 04 Pasuruan, sebagian siswa menyatakan bahwa penyebab siswa tidak menyukai mata pelajaran IPS Terpadu adalah karena materinya yang banyak berupa hafalan sedangkan daya ingat siswa rendah. Dengan demikian, siswa merasa materi IPS Terpadu sulit untuk dipelajari sehingga ketika pembelajaran IPS

---

<sup>117</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Op.cit.*, hlm.239

<sup>118</sup> Tohirin, *Op.cit.*, hm.137

Terpadu, siswa cenderung menunjukkan sikap belajarnya yang negatif seperti malas mengerjakan tugas, tidak fokus pada guru yang menyampaikan materi, dan lain-lain.

## 2. Faktor Eksternal (faktor dari luar siswa)

### a. Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan pendidikan di luar sekolah.<sup>119</sup> Keluarga dapat berpengaruh terhadap sikap belajar siswa sebagaimana dari hasil wawancara dengan guru IPS di kelas IX SMPN 04 Pasuruan, ketika berangkat ke sekolah siswa yang membawa masalah dari rumah, maka pada saat pembelajaran IPS Terpadu sikap belajarnya akan cenderung negatif seperti tidak mau memperhatikan guru, malas, tidur di kelas, pasif, dan lain sebagainya sehingga membuat pemahaman siswa terhadap materi IPS menjadi minim. Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa di kelas IX SMPN 04 Pasuruan, faktor lingkungan keluarga yang dapat mempengaruhi sikap belajarnya adalah masalah orang tua di rumah seperti orang tua sering bertengkar, finansial yang kurang, dan lain-lain. Dalam hal ini, orang tua merupakan cerminan bagi anak di dalam sebuah keluarga. Ketika anak melihat orang tuanya sering bertengkar, anak akan merekam kemudian menjadi stress, cemas, atau cenderung nakal. Dalam islam, suami istri (orang tua) diajak agar dapat membentuk hubungan keluarga yang harmonis, tenang dan tentram. Sebagaimana dijelaskan dalam ayat al qur'an yang berbunyi:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا  
وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: “Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian

<sup>119</sup> Widia Hapnita, dkk. *Op.cit.*, hlm.2176-2177

*itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir”.*  
(QS. Ar-Ruum 30:21)

Dari ayat tersebut, dijelaskan bahwa Allah menciptakan pasangan hidup dari golongannya sendiri, bukan dari golongan hewan atau jin agar mereka merasa tentram dan damai dalam bahtera rumah tangga. Dalam hal ini, orang tua erat kaitannya dengan pendidikan anak. Orang tua hendaknya menjaga hubungan keluarga agar selalu harmonis (tidak bertengkar) karena hal tersebut akan berpengaruh terhadap pendidikan anak di sekolah baik sikap belajarnya dan prestasi belajar yang diperolehnya.

#### b. Lingkungan sekolah

##### 1) Metode mengajar

Metode mengajar merupakan cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi di kelas<sup>120</sup>. Adapun metode yang digunakan oleh guru IPS di kelas IX SMPN 04 Pasuruan adalah berbagai macam metode seperti metode saintifik, discovery learning/berbasis masalah, metode investigasi kelompok, dan banyak metode lainnya. Selain itu, ketika menyampaikan materi juga menghubungkan dengan gambar atau dengan kehidupan sehari-hari. Hal tersebut tentunya bertujuan agar siswa kelas IX merasa senang ketika mengikuti pembelajaran IPS Terpadu sehingga materi yang disampaikan dapat mudah dipahami dan diserap oleh siswa. Sebagaimana dijelaskan dalam sebuah hadist yang berbunyi :

عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَخَوَّلُنَا بِالْمَوْعِظَةِ فِي الْأَيَّامِ كَرَاهَةَ السَّامَةِ عَلَيْنَا.

Artinya : “*Dari Ibnu Mas’ud, Nabi SAW. selalu menyelingi hari-hari belajar untuk kami untuk menghindari kebosanan kami.*”  
(H.R. Imam Bukhori).

Dari hadist diatas, menjelaskan bahwa seorang pendidik (guru) hendaknya mengetahui kondisi dan keadaan siswanya. Karena

<sup>120</sup> Slameto, *Op.cit.*, hlm.65

siswa adalah manusia yang pada dasarnya memiliki rasa bosan. Untuk menghindari kebosanan tersebut, pendidik dapat menggunakan metode pembelajaran yang menarik dalam menyampaikan materi. Meski demikian, masih terdapat siswa di kelas IX yang merasa kesulitan dalam memahami materi IPS dikarenakan tidak menyukai cara yang digunakan oleh gurunya ketika mengajar. Perasaan ketidaksukaan siswa terhadap metode yang digunakan guru, tentunya berpengaruh terhadap sikap belajar siswa. Siswa akan menunjukkan sikap belajarnya yang negatif karena menganggap pembelajarannya tidak menarik dan membosankan. Dengan demikian, materi yang disampaikan tidak dapat diterima oleh siswa.

#### 2) Relasi guru dengan siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa di kelas IX SMPN 04 Pasuruan, relasi guru dengan siswa baik. Ketika pembelajaran IPS, guru terkadang bercerita mengenai pengalaman hidupnya. Hal tersebut tentunya dapat menjalin relasi antara guru dengan siswa sehingga siswa dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru tersebut.

#### 3) Disiplin

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPS kelas IX SMPN 04 Pasuruan, siswa menerapkan sikap disiplin ketika pembelajaran IPS Terpadu seperti tidak ada yang terlambat masuk kelas dan meminta izin kepada guru ketika hendak ke kamar mandi. Namun, ketika pembelajaran IPS Terpadu, sebagian siswa ada yang memperhatikan dengan serius, sebagian lagi bergurau dan berbicara sendiri dengan temannya.

#### 4) Keadaan gedung sekolah

Dalam hal ini, keadaan gedung sekolah dapat berupa ruangan kelas atau fasilitas sekolah yang lain. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPS di kelas IX SMPN 04 Pasuruan, faktor yang dapat

mempengaruhi sikap belajar siswa adalah fasilitas sekolah seperti kurangnya LCD. Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas IX, ketika pembelajaran IPS Terpadu berada di jam siang, ruang kelas terasa panas dan banyak siswa yang sudah berkeringat. Hal tersebut, membuat siswa merasa kurang nyaman belajar, sehingga sikap belajarnya cenderung negatif seperti kurang fokus, bosan, lesuh, malas, dan lain sebagainya. Tentunya membuat pemahaman siswa akan materi IPS menjadi minim.

c. Lingkungan masyarakat

Keberadaan gedung SMP Negeri 04 Pasuruan, dikelilingi dengan rumah-rumah warga karna tidak terletak dipinggir jalan raya. Lingkungan masyarakatnya tergolong baik, banyak siswa dari kelas IX yang rumahnya dekat dengan sekolah karna sesuai sistem zonasi (siswa yang diterima hanya yang rumahnya dekat dengan sekolah). Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, teman bergaul atau teman bermain dirumah sama saja dengan teman di sekolah. Faktor yang mempengaruhi sikap belajar siswa kelas IX adalah teman sebayanya. Seperti ketika pembelajaran IPS Terpadu, temannya mengajak berbicara, bergurau, atau bahkan tidak mengerjakan tugas maka siswa yang diajak akan terpengaruh. Hal tersebut tentunya, berpengaruh juga terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Tepadu. Dalam hal ini, seharusnya siswa lebih bijak dalam berteman. Selain itu, orang tua juga harus mengawasi dengan siapa anaknya bergaul. Teman yang baik akan membawa pengaruh baik bagi dirinya termasuk dalam hal belajar dan hasilnya.

### **C. Tindakan Guru Untuk Mengapresiasi Sikap Belajar Siswa Yang Positif dan Mengatasi Sikap Belajar Siswa Yang Negatif Dalam Memahami Materi Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas IX di SMPN 4 Pasuruan.**

#### **1. Tindakan Apresiasi Guru Terhadap Sikap Belajar Positif Siswa**

Apresiasi merupakan pujian atau penghargaan yang diberikan kepada orang lain atas keunggulannya. Dalam hal ini kaitannya dengan guru mengapresiasi siswa yang menunjukkan sikap belajar positif pada saat pembelajaran IPS Terpadu seperti siswa memperhatikan guru, siswa aktif menjawab pertanyaan guru, dan lain sebagainya. Apresiasi ini diberikan agar siswa menjadi lebih percaya diri dalam belajarnya<sup>121</sup>. Adapun tindakan apresiasi yang dilakukan oleh pihak sekolah atau guru IPS kelas IX di SMP Negeri 04 Pasuruan yaitu sebagai berikut :

##### **a. Apresiasi dengan memberikan pujian yang afektif kepada siswa**

Pujian yang afektif adalah pujian yang berfokus pada mengapresiasi usaha dan proses yang siswa lakukan ketika dia mendapatkan suatu pencapaian. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah di SMP Negeri 04 Pasuruan, apresiasi yang diberikan adalah dalam bentuk pujian atau ucapan selamat kepada siswa yang telah berprestasi, hal tersebut diumumkan di depan seluruh siswa SMPN 04 Pasuruan ketika kegiatan upacara bendera yang dilakukan setiap hari senin di halaman sekolah. Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPS kelas IX, apresiasi yang dilakukan juga sama yaitu berupa ucapan selamat untuk siswa, bedanya kalau guru IPS memberikan ucapan tersebut di dalam kelas ketika pembelajaran IPS berlangsung. Hal tersebut, tentunya bertujuan untuk memotivasi siswa yang lain agar lebih semangat lagi dalam belajar.

##### **b. Apresiasi dengan memberikan hadiah kepada siswa**

Selain bentuk apresiasi berupa pujian dan ucapan selamat, pihak sekolah baik kepala sekolah dan guru IPS kelas IX SMP Negeri 04 Pasuruan, juga memberikan apresiasi kepada siswa berupa pemberian

---

<sup>121</sup> Nana Sudjana, *Op.cit.*, hlm.147

hadiah. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, siswa yang berprestasi di sekolah akan diberikan hadiah berupa piagam penghargaan atau piala juara. Sedangkan dari hasil wawancara dengan guru IPS kelas IX, guru memberikan apresiasi berupa hadiah misalnya ketika pembelajaran IPS Terpadu terdapat siswa yang aktif menjawab pertanyaan dan sering memperoleh nilai bagus, guru terkadang memberikan hadiah seperti *ballpoint*, pensil, atau alat tulis yang lain. Dalam hal ini, siswa yang memperoleh hadiah akan menjadi pemicu untuk siswa lain agar lebih semangat lagi belajar IPS Terpadu.

c. Apresiasi dengan memberikan tambahan nilai

Tindakan apresiasi siswa yang dilakukan guru IPS di kelas IX SMP Negeri 04 Pasuruan, selain memberikan pujian dan hadiah kepada siswanya guru juga memberikan tambahan nilai. Siswa yang awalnya memiliki nilai C akan dinaikkan menjadi nilai B jika siswa tersebut sikap belajarnya selalu positif di kelas seperti siswa aktif di kelas, mau mengerjakan tugas, dan lain sebagainya. Hal tersebut tentunya tidak lepas dari tujuan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran IPS Terpadu.

Dari beberapa tindakan apresiasi yang dilakukan oleh pihak sekolah atau guru IPS kelas IX di SMPN 04 Pasuruan sesuai dengan kandungan hadist yang diriwayatkan oleh Imam Muslim yaitu :

عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا بَعَثَ أَحَدًا مِنْ أَصْحَابِهِ فِي بَعْضِ أَمْرِهِ قَالَ بَشِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا وَيَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا

Artinya : “*Dari Abu Musa beliau berkata, “ Rasulullah SAW apabila mengutus salah satu orang sahabatnya untuk mengerjakan sebagian perintahnya selalu berpesan “ Sampaikan berita gembira oleh kalian dan janganlah kalian menimbulkan rasa antipati, berlaku mudahlah kalian dan janganlah kalian mempersulit.”(H.R. Imam Muslim)*

Dari hadist diatas, sudah jelas bahwa seorang pendidik (guru) harus memiliki prinsip motivasi dengan memudahkan serta tidak mempersulit siswanya dalam proses pembelajaran. Hal ini tentunya bertujuan agar siswa dapat lebih semangat lagi belajar. Motivasi dapat dilakukan dengan pemberian pujian, hadiah, atau nilai kepada siswa.

## 2. Tindakan Guru Mengatasi Sikap Belajar Negatif Siswa

Selanjutnya adalah tindakan yang dilakukan guru dalam mengatasi sikap belajar siswa yang negatif dalam memahami materi IPS Terpadu.<sup>122</sup> Dalam hal ini, kaitannya dengan guru IPS kelas IX SMP Negeri 04 Pasuruan saat menyampaikan materi yang dapat membuat sikap belajar siswa menjadi lebih positif. Adapun tindakan guru IPS kelas IX SMPN 04 Pasuruan dalam mengatasi sikap belajar siswa yang kurang baik yaitu memotivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan hasil wawancara, guru IPS Terpadu kelas IX A sampai H di SMP Negeri 04 Pasuruan, tidak hanya sebagai pendidik atau pengajar saja, namun juga sebagai motivator untuk siswa. Ketika pembelajaran IPS Terpadu, guru selalu memberikan motivasi kepada siswa dengan cara memberikan semangat di awal dan di akhir pembelajaran, menggunakan metode pembelajaran tertentu agar siswa merasa senang mengikuti pembelajaran, membuat siswa aktif di kelas dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan secara merata dan menantang, menggunakan alat atau media pembelajaran, dan lain-lain. Hal tersebut tentunya bertujuan agar dapat membuat sikap belajar siswa yang negatif menjadi lebih positif. Namun, apabila tindakan guru IPS tersebut masih tidak berpengaruh terhadap sikap belajar siswa yang negatif, maka guru akan melakukan tindakan yang lebih tegas lagi kepada siswa. Dalam hal ini, guru IPS kelas IX memiliki cara yang berbeda dalam bertindak. Untuk guru IPS kelas IX A dan B yaitu bu Naimah, ketika pembelajaran IPS Terpadu terdapat sikap belajar siswa yang negatif, siswa tersebut dipanggil maju satu persatu untuk dinasehati.

---

<sup>122</sup>*Ibid.*, hlm.147

Sedangkan untuk guru IPS kelas IX C-H yaitu bapak Arif, dalam mengatasi sikap belajar siswa yang negatif ketika pembelajaran IPS, siswa tersebut diberi hukuman (*punishment*). Dalam hal ini, hukumannya tidak berupa fisik namun secara akademik. seperti siswa disuruh untuk memunguti sampah-sampah yang berserakan di sekitar lingkungan sekolah. Namun, untuk secara prosedurtindakan yang dilakukan yaitu ditegur, dinasehati, kemudian jika dinasehati berkali-kali tetap tidak ada perubahan maka guru melakukan kerja sama dengan guru BK, kalau guru BK juga tidak bisa mengatasi maka wali murid yang akan dipanggil ke sekolah. Berdasarkan hasil wawancara, tindakan yang dilakukan guru IPS tersebut berpengaruh terhadap sikap belajar siswa. Setelah siswa dinasehati atau diberi hukuman, sikap belajarnya dapat berubah menjadi lebih positif ketika pembelajaran IPS Terpadu.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di BAB IV kemudian telah dibahas di BAB V dengan merekonstruksikan teori yang ada pada BAB II, maka pada bab ini akan disajikan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian sebagai berikut :

1. Sikap belajar siswa kelas IX SMP Negeri 04 Pasuruan dalam memahami materi mata pelajaran IPS Terpadu memiliki karakteristik tertentu. Terdapat sikap belajar siswa yang positif dan sikap belajar yang negatif. Siswa di kelas IX yang menyukai dan merasa senang dengan materi pelajaran IPS Terpadu, akan cenderung menunjukkan sikap belajarnya yang positif seperti mau mengikuti pembelajaran dengan baik, aktif menjawab pertanyaan guru, fokus pada materi yang disampaikan, mau mencatat materi, dan mau mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Hal tersebut, dikarenakan siswa suka dan senang dengan materi IPS yang dianggap mudah dan menarik untuk dipelajari, juga ada yang suka dengan cara guru dalam mengajar di kelas. Sedangkan siswa yang tidak menyukai dan tidak senang dengan materi pelajaran IPS Terpadu, cenderung menunjukkan sikap belajarnya yang negatif seperti tidak mau mengikuti pembelajaran, pasif, kurang fokus, berbicara sendiri dengan temannya, bahkan tertidur di kelas. Siswa yang tidak suka dan tidak senang dengan materi IPS, dikarenakan siswa menganggap bahwa materi IPS sulit dan banyak yang berupa hafalan sehingga materi yang disampaikan guru tidak dapat diterima oleh siswa. Selain itu, siswa juga tidak suka dengan cara mengajar guru di kelas yang membuat siswa bosan dan tidak minat dengan pelajaran IPS.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap belajar siswa kelas IX SMP Negeri 04 Pasuruan dalam memahami materi IPS Terpadu yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang ada

dalam diri siswa sendiri, seperti faktor fisiologis (kondisi jasmani), faktor psikologis (intelegensi siswa yang berbeda, perhatian siswa pada guru yang menyampaikan materi, minat siswa terhadap pelajaran IPS, dan motivasi siswa untuk belajar IPS), faktor kelelahan (lelah secara fisik), dan faktor lupa (daya ingat siswa rendah). Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor di luar diri siswa seperti lingkungan keluarga (hubungan orang tua dan kondisi ekonomi), lingkungan sekolah (metode yang digunakan guru, relasi antara guru dengan siswa, sikap disiplin, dan keadaan gedung sekolah), serta lingkungan masyarakat (teman bergaul siswa).

3. Tindakan guru untuk mengapresiasi sikap belajar siswa yang positif adalah guru memberikan pujian atau ucapan selamat, guru memberikan hadiah, dan memberikan tambahan nilai kepada siswa yang sikap belajarnya positif selama pembelajaran IPS Terpadu. Hal tersebut bertujuan memotivasi siswa yang lain agar sikap belajarnya menjadi lebih positif. Sedangkan tindakan guru dalam mengatasi sikap belajar siswa yang negatif adalah guru memberikan nasihat, jika dinasehati tidak bisa guru kemudian melakukan kerja sama dengan guru BK, jika masih tidak bisa maka wali murid yang akan di panggil ke sekolah. Selain tindakan tersebut, guru juga memberikan *punishment* (hukuman) seperti siswa disuruh memunguti sampah-sampah yang berserakan di sekitar lingkungan sekolah. Tindakan guru tersebut, tentunya bertujuan agar siswa yang sikapnya negatif selama pembelajaran, dapat merubah sikap belajarnya menjadi lebih positif. Dari beberapa tindakan guru yang telah dipaparkan tersebut, memiliki pengaruh positif bagi siswa yaitu siswa kemudian dapat menunjukkan sikap belajarnya lebih baik.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan diatas, maka dapat diajukan beberapa saran untuk meningkatkan sikap belajar siswa kelas IX SMP Negeri 04 Pasuruan menjadi lebih positif dalam memahami materi IPS Terpadu sebagai berikut :

### 1. Bagi Siswa

- a. Siswa kelas IX SMPN 04 Pasuruan yang cenderung menunjukkan sikap belajar negatif dalam memahami materi IPS Terpadu, hendaknya dapat mempersiapkan dan melatih diri untuk dapat memperbaiki sikap belajarnya menjadi lebih positif.
- b. Siswa kelas IX SMPN 04 Pasuruan, yang menganggap bahwa materi IPS itu sulit dan tidak dapat dipahami, hendaknya siswa lebih giat lagi dalam belajar materi IPS, lebih sering bertanya kepada teman atau guru jika materi tidak dapat dipahami.

### 3. Bagi Guru IPS

- a. Guru IPS dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai metode-metode pembelajaran agar siswa merasa senang dan tertarik dalam belajar IPS.
- b. Guru IPS dalam menyampaikan materi, hendaknya menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa, dapat meringkas materi-materi yang bacaannya panjang seperti materi sejarah.
- c. Guru IPS hendaknya lebih memperhatikan dan menekankan kepada siswa mengenai sikap belajar di kelas, bahkan juga mempunyai trik-trik untuk mengatasi sikap ketidaksukaan siswa terhadap pembelajaran IPS Terpadu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. 1978. *Psikologi Sosial*. Surabaya : PT. Bina Ilmu
- \_\_\_\_\_. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Aidh al-Qarni dan Anas A.K. 2008. *Tips Belajar Para Ulama*. Solo:Wacana Ilmiah Press
- Anni Chatarina, dkk. 2004. *Psikologi Belajar*. Malang : UPT MKK Universitas Islam Negeri Malang.
- Cheppy HC.tt. 2001. *Strategi Ilmu Pengetahuan Sosial*. Surabaya : Karya Anda.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dipl, Gerungan. 2010. *Psikologi Sosial*. Bandung : Rafika Aditama.
- Djaali. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Dwi Prasetya, dkk, 2014. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Echanudin, Jarwanto. 2008. Pembelajaran IPS Terpadu di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal MIIPS*, 08 (02) 88. Dari <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/miips/article/view/6125>
- Elvinaro Ardianto. 2010. *Metodologi Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- Endayani, Heni. 2017. Pengembangan Materi Ajar Ilmu Pengetahuan Sosial”, *Jurnal Ijtaimiyah Program Studi Pendidikan IPS, FITK UIN SU Medan*, 01 (01) 01” 04. Dari <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ijtimaiyah/article/view/1158/0>
- Furchan, Arif. 1992. *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Lembaga Informasi Nasional. 2003. *UU RI No.20 Th.2003 Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Lembaga Informasi Nasional.
- Lincoln, S. Y & Guba. E. 1985. *Naturalistic Inquiry*. Beverly Hills : Sage Publications.
- Made, Agus. A. S, dkk. 2015. Analisis Sikap Siswa Dalam Proses Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik Pada Kurikulum 2013 Tema Sejarah Peradaban Indonesia Kelas V di SDN Dangin Puri.e-*Joernal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 03 (01) 01.Dari

<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/5163/3901>

- Maharani, A. & Hartati, S. 2017. Analisis Sikap Siswa Terhadap Pembelajaran Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Asing di SMK Muhammadiyah 3 Palembang. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 02 (01), 01. Dari <https://docplayer.info/83701926-Analisis-sikap-siswa-terhadap-pembelajaran-bahasa-inggris-sebagai-bahasa-asing-di-smk-muhammadiyah-3-palembang.html>
- Mar'at. 1982. *Sikap Manusia Perubahan Serta Pengukuran*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Masardi, dkk. 2018. Analisis Sikap Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Terpadu SMPN 02 Tempunak. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 03 (01), 52. Dari <http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/JPE/article/view/161>
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. 2014. *“Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition. 3*. USA : Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi UI-Press
- Moleong, J. Lexy. 2008. *Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remajarsdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mudzakir, Ahmad. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Muhaimin, dkk. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya : Cipta Media.
- Mulyana, Dedy. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Nidawati. 2013. Belajar Dalam Perspektif Psikologi dan Agama. *Jurnal Pionir*, 01 (01) 22” 26. Dari <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Pionir/article/view/153>
- Purwanto, Ngalim. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Rahma & Tiara. 2016. Penerapan Metode Role Playing Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Menghargai Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia Pada Pelajaran IPS Kelas V SDN Cijati. *Jurnal PGSD, STIKP Subang*, 01 (02) 233. Dari <https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/29>
- Rahmad. 2016. Kedudukan Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Sekolah Dasar. *Jurnal Muallimuna MI*, 02 (01) 68” 69. Dari <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/jurnalmuallimuna/article/view/742>

- Ratcliff, D. 2001. *Analytic Induction as Qualitative Research Method of Analysis*.
- Robert Barr, et.al. 1987. *Konsep Dasar Studi Sosial*. Bandung : Sinar Baru.
- Sapriya, dkk. 2009. *Konsep Dasar IPS*. Bandung : Laboratorium PKN.
- Sinson, Markus & Wedyawati, N. 2017. Analisis Sikap Belajar Siswa Kelas Tinggi Pada Mata Pelajaran IPA di SDN 12 Jerora. *Jurnal Vox Edukasi*, 07 (01), 22. Dari <http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/VOX/article/view/56>
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2002. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : ALFBETA
- \_\_\_\_\_. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. 2004. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung : PT. Remajarosdakrya.
- Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rajawali Press.
- Thohirin. 2005. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam : Berbasis Integreted dan Kompetensi*. Edisi Revisi. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Uno Hamzah, B. 2008. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Wasty, Soemanto. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Widia Hapnita, dkk. 2018. Faktor Internal dan Eksternal Yang Dominan Mempengaruhi Hasil Belajar Menggambar dengan Perangkat Lunak Siswa Kelas XI Teknik Gambar Bangunan SMKN 01 Padang tahun 2016/2017. *Jurnal.Cived Jurusan Teknik Sipil*, 105 (01) 2176” 2177. Dari <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/cived/article/view/9941>
- Wirawan, Sarlito. 1976. *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta : Bulan Bintang.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Yulianti. 2017. *Sikap Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika Kelas VIII MTs Darun Najah Al-Falah Telagawaru*. Skripsi tidak diterbitkan. Mataram : FITK UIN Mataram.

Zuchdi, Darmiyati. 1995. Pembentukan Sikap. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, (03), XIV, 1995 "57. Dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/9191>



# LAMPIRAN



## Lampiran I : Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id>. email : [fitk@uin\\_malang.ac.id](mailto:fitk@uin_malang.ac.id)

Nomor : 16/Un.03.1/TL.00.1/01/2021 06 Januari 2021  
 Sifat : Penting  
 Lampiran : -  
 Hal : **Izin Penelitian**

Kepada  
 Yth. Kepala SMP Negeri 04 Kota Pasuruan  
 di  
 Pasuruan

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Firda Istiqomah  
 NIM : 17130064  
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)  
 Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2020/2021  
 Judul Skripsi : **Analisis Sikap Belajar Siswa dalam Memahami Materi Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas IX di SMP Negeri 04 Kota Pasuruan**  
 Lama Penelitian : **Januari 2021** sampai dengan **Maret 2021**  
 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**



Dekan,

*[Handwritten Signature]*  
 Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
 NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip

## Lampiran II : Surat Keterangan Sudah Penelitian



PEMERINTAH KOTA PASURUAN  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SMP NEGERI 4 PASURUAN

Jl. RW. Monginsidi No. 56 Tambakyudan Kode Pos 67116 Telp/Fax. (0343) 424916  
Website : [smpn4kotapasuruan.sch.id](http://smpn4kotapasuruan.sch.id). E-mail : [smpn4\\_pas@yahoo.com](mailto:smpn4_pas@yahoo.com)



### SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 800/023.a/423.102.53/2021

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **Hj. SRI RAHAYUNINGSIH, M.Pd.**  
NIP : 19620111 198103 2 001  
Pangkat/Golongan : Pembina Tk. I (IV/b)  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Alamat : Jl. RW. Monginsidi No. 56 Pasuruan

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : **FIRDA ISTIQOMAH**  
NIM : 17130064  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Semester/Tahun Akademik : Genap/2020-2021

Yang bersangkutan telah melakukan kegiatan penelitian di SMP Negeri 4 Kota Pasuruan untuk penyelesaian Skripsi dengan judul "*Analisis Sikap Belajar Siswa Dalam Memahami Materi Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas IX Di Smp Negeri 4 Kota Pasuruan*" yang dilaksanakan pada bulan : 4 Januari 2021 s.d 31 Maret 2021

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pasuruan, 31 Maret 2021

Kepala Sekolah,

**Hj. SRI RAHAYUNINGSIH, M.Pd.**

NIP. 19620111 198103 2 001

## Lampiran III : Bukti Bimbingan Skripsi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana No.50 Telepon (0341) 552398  
Website : [www.fitk.uin-malang.ac.id](http://www.fitk.uin-malang.ac.id). Faksimile (0341) 552398

## BUKTI KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Firda Istiqomah  
NIM : 17130064  
Judul Proposal Skripsi : Analisis Sikap Belajar Siswa Dalam Memahami Materi Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas IX di SMP Negeri 04 Kota Pasuruan  
Dosen Pembimbing : Dr. H. Ali Nasith, M.Si.,M.Pd.I.

No.	Hari/Tanggal/Bulan/Tahun	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1.	Kamis, 10 Desember 2020	- Konsultasi instrumen penelitian (pedoman observasi, wawancara, dokumentasi)	
2.	Jum'at, 26 Februari 2021	- Konsultasi Skripsi (Bab 1 – 6)	
3.	Sabtu, 27 Februari 2021	- Revisi membuat abstrak bahasa inggris dan bahasa arab	
4.	Senin, 01 Maret 2021	- Surat pernyataan di beri matrai 6000 dan di TTD	
5.	Senin, 15 Maret 2021	- Konsultasi seluruh skripsi - Revisi di bagian daftar pustaka - ACC Skripsi	

Mengetahui Ketua Jurusan,

**Dr. Alfiana Yuli Efivanti, M.A**

NIP. 197107012006042001

## Lampiran IV : Hasil Wawancara

### HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH SMP NEGERI 04 PASURUAN

**NAMA** : Hj. Sri Rahayuningsih, M.Pd  
**JABATAN** : Kepala Sekolah SMP Negeri 04 Pasuruan

**1. Bagaimana gambaran singkat mengenai Sejarah berdirinya SMPN 04 Kota Pasuruan ?**

SMP Negeri 04 ini berawal dari didirikannya sekolah kerajinan yaitu pada tanggal 01 Agustus 1960, kemudian pada tanggal 02 April 1965 Sekolah Kerajinan itu berubah menjadi Sekolah Teknik Negeri 02 atau disingkat dengan ST Negeri 02 Pasuruan. Berdasarkan SK Kakanwil Depdikbud Provinsi Jawa Timur Nomor 030/U/1979 pada tanggal 17 Februari 1979, Sekolah Teknik (ST) Negeri 02 Pasuruan kemudian berintegrasi menjadi SMP Negeri 4 Pasuruan.

**2. Apakah yang Bapak/Ibu ketahui mengenai sikap belajar siswa ?**

Sikap belajar itu termasuk juga etika kan ya, jadi sikap belajar itu menurut saya ya perilaku siswa di dalam kelas ketika belajar. seperti siswa itu disiplin, mau mengikuti pembelajaran, mengikuti gurunya seperti itu mbak.

**3. Menurut Bapak/Ibu, sikap yang seperti apa yang seharusnya diterapkan siswa pada pembelajaran di sekolah ?**

Siswa itu seharusnya disiplin (datang ke sekolah tepat waktu), mengikuti tata tertib sekolah, mengikuti pembelajaran dengan baik agar siswa itu dapat memahami pelajaran-pelajaran yang mereka pelajari di sekolah. Jadi, sekolah itu ada hasilnya gitu mbak, tidak hanya datang terus pulang.

**4. Apakah guru-guru pernah mengikuti kegiatan seminar/pelatihan mengenai sikap/perilaku/karakter ?**

Kalau seminar tentang sikap/karakter sepertinya belum pernah, lebih seringnya itu seminar tentang ya pendidikan, pembelajaran

**5. Apakah ada kegiatan yang dapat mendukung keberhasilan sikap siswa dalam belajar ?**

Banyak, salah satunya kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, albanjari, bola voly, dan banyak lagi mbak

**6. Sarana dan prasarana apa saja yang difasilitasi sekolah yang dapat membuat siswa senang ketika belajar ?**

Ada LCD/Proyektor, alat belajar lain seperti peta, globe, kemudian permainan-permainan seperti monopoli, dll itu biasanya digunakan guru ketika mengajar agar siswa merasa senang dan tidak bosan jadi menjelaskan materi itu diselingi dengan menggunakan permainan-permainan.

**7. Sejauh mana Bapak/Ibu mengetahui sikap siswa ketika proses pembelajaran ?**

Ya namanya siswa itu kan bermacam-macam ya mbak. Kalau dalam proses pembelajaran yang saya tau mereka itu ya mengikuti tapi ya namanya anak-anak pasti ada yang memel (sulit di nasehati), dll

**8. Menurut Bapak/Ibu, apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi sikap belajar siswa baik sikap belajar yang positif atau sikap belajar yang negatif ?**

Niat untuk belajar, kemudian motivasi/dukungan baik dari pihak orang tua atau dari pihak sekolah, bisa juga faktor lingkungan keluarga (jadi mereka datang ke sekolah membawa masalah dari rumah), atau lingkungan disekolah (teman sebaya), bisa juga karna gurunya mungkin tidak cocok dengan cara ngajarnya atau pelajarannya dia tidak suka, salah satunya itu mbak.

**9. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana sikap belajar siswa kelas IX pada saat kegiatan belajar mengajar ?**

ya siswa kalau pada saat kegiatan belajar mengajar sikapnya tidak semua sama ya, ada yang memperhatikan, mencatat, mendengarkan. Yang ramai juga ada, yang suka mengganggu temannya, macam-macam mbak...

**10. Menurut Bapak/Ibu, apakah pembelajaran IPS Terpadu itu sangat penting ? alasannya?**

Tidak hanya IPS saja ya, semua pembelajaran itu menurut saya sangat penting karna bisa bermanfaat untuk siswa kedepannya. Kalau IPS kan ilmu sosial ya, nah itu juga sangat penting karna siswa sendiri juga makhluk sosial, dengan belajar IPS siswa bisa tau bagaimana interaksi sosial, fenomena sosial yang terjadi di sekitarnya, dan sebagainya.

**11. Apakah Bapak/Ibu memberikan apresiasi kepada siswa yang memiliki sikap belajar positif ? Jika iya, bagaimanakah bentuk apresiasi yang Bapak/Ibu berikan ?**

Bentuk apresiasi bisa berupa ucapan selamat ketika ada kegiatan upacara bendera pada saat saya sambutan ya saya umumkan, hal ini untuk memotivasi siswa yang lain, kemudian memberikan penghargaan bisa berupa piagam, piala, dan hadiah lain mbak.

**12. Apakah selaku kepala sekolah Bapak/Ibu ada tindakan untuk mengatasi sikap belajar siswa yang negatif ? jika iya, lalu bagaimana solusinya ?**

Ya kalau di nasehati oleh gurunya (wali kelas) tidak bisa, ya saya panggil saya nasehati, kalau masih begitu ya saya panggil orang tuanya ke sekolah.

**13. Apakah tindakan Bapak/Ibu tersebut berpengaruh untuk siswa yang sikapnya belajarnya negatif ?**

Tentu mbak, jadi setelah saya melakukan tindakan tadi ya siswa itu perlahan berubah, mau memperbaiki sikap belajarnya untuk menjadi lebih baik.

**HASIL WAWANCARA DENGAN GURU IPS KELAS IX SMP NEGERI 04 PASURUAN**

**NAMA** : Naimah, S.Pd

**JABATAN** : Guru IPS Kelas IX A & B

**1. Berapa lama Ibu mengajar IPS Terpadu di kelas IX ?**

Saya mengajar IPS Terpadu sekitar 20 tahun an, tapi untuk ngajar IPS Terpadu di Kelas IX SMP Negeri 04 ini masih baru 2 tahun mbak

**2. Apa yang Ibu ketahui tentang mata pelajaran IPS Terpadu ?**

Pelajaran IPS itu ada 4 macam, ada dari sosiologi, geografi, sejarah, dan ekonomi.

**3. Menurut Ibu, apakah pelajaran IPS itu sangat penting untuk diajarkan ? Mengapa ?**

Sangat penting, terutama yang untuk ekonomi ini bermanfaat sekali supaya anak-anak ini bisa nanti masa depannya tertata kebutuhannya, bisa mencapai kemakmuran atau sejahtera karena belajar ekonomi. sebenarnya sangat penting, tapi ya namanya anak-anak ya mbak, mereka tidak semuanya suka dengan pelajaran ini.

**4. Apa saja yang Ibu siapkan ketika akan mengajar ?**

Yang saya siapkan sebelum mengajar paling tidak itu malamnya RPP itu harus saya baca besok saya harus menerangkan tentang ini, langkah ini, tujuannya ini.

**5. Metode apa yang Ibu gunakan dalam mengajar IPS ?**

Metodenya banyak, tergantung materinya. Misalkan discovery learning/berbasis masalah.

**6. Apakah ada kesulitan selama Ibu mengajar IPS ?**

Ada, kesulitan saya ketika anak-anak di kelas tidak memahami materi saya harus menata/mengkondisikan dulu supaya anak-anak bisa fokus ke pelajaran paling tidak 30 menit.

**7. Apakah Ibu selalu menggunakan alat/media dalam menyampaikan materi IPS kepada siswa ? jika iya, alat/media apa yang Ibu gunakan ?**

Tidak selalu ya, tapi pernah. Untuk akhir-akhir ini saya menggunakan video pembelajaran.

**8. Bagaimana cara Ibu menyampaikan materi IPS kepada siswa ? Apakah dengan menghubungkan materi dengan gambar/dengan kehidupan sehari-hari ?**

Bisa dua-duanya mbak, tergantung materinya.

**9. Sejauh ini, bagaimana suasana kelas saat pembelajaran IPS berlangsung ? apakah efektif atau sebaliknya ?**

Kalau pembelajaran IPS di jam pertama ya suasananya masih bisa dikondisikan karna anak-anak masih fresh, tapi kalau pelajaran IPS ditaruh di jam terakhir waduh sulit sekali mbak, jadi ya kalau di jam terakhir saya bercerita-cerita dulu, kalau langsung dikasih tugas ya ruame mereka. Kalau seperti diskusi ya bisa.

**10. Sejauh ini, bagaimana hasil belajar siswa terkait pembelajaran IPS ?**

Hasil belajarnya ya lumayan mbak. Ada yang diatas KKM, ada juga yang pas KKM, dan ada yang dibawah KKM.

**11. Kapan Ibu melakukan evaluasi ?**

Evaluasi saya lakukan biasanya 1 KD kalau sudah selesai ya saya evaluasi

**12. Apa saja aspek yang dijadikan indikator dalam evaluasi ?**

Ya sesuai RPP, di RPP kan ada tujuan ya itu indikatornya mbak

**13. Alat evaluasi apa yang Ibu gunakan untuk mengukur keberhasilan siswa dalam belajar IPS ?**

Seperti ulangan harian, tanya jawab (quis)

**14. Apakah yang Ibu ketahui mengenai sikap belajar siswa ?**

Sikap belajar siswa, siswa itu ternyata macam-macam ya ada yang suka diam tapi sebenarnya dia menulis, ada yang suka jail tapi sebenarnya dia mendengarkan, ada yang tidak bisa diam cuma 10 menit lari kesana kesini, ada yang memang diam tekun, jadi ya harus memahami itu. Jadi kalau kita ingin anak-anak itu diam ketika pembelajaran itu gak bisa mbak kalau jaman sekarang, kita harus memahami siswa. Yang penting tugas dikerjakan dan materi itu harus bisa tersampaikan, itu aja alhamdulillah.

**15. Sikap belajar siswa yang bagaimana yang sering Ibu temui ketika menyampaikan materi pada saat kegiatan pembelajaran IPS ?**

Macam-macam ya mbak. Terkadang itu kalau awal-awal anak-anak saya kasi judul/gambar, kemudian saya suruh nulis dipapan tulis (dari gambar itu apa yang bisa kamu pahami?) gitu... dari situ anak-anak suka, kalau saya hanya menerangkan anak-anak mendengarkan itu tapi kosong. Nah dari pertanyaan itu kemudian saya lempar secara bergantian, nanti diakhir saya berikan kesimpulan, yang salah ya saya luruskan.

**16. Menurut Ibu, sikap belajar yang seperti apa yang seharusnya dimunculkan siswa ketika Ibu menyampaikan materi pada saat kegiatan pembelajaran IPS ?**

Harusnya siswa itu mendengarkan, memperhatikan gurunya, disiplin, aktif di kelas, tidak mengganggu temannya, dll.

**17. Menurut Ibu, apakah sikap belajar siswa mempengaruhi proses pembelajaran ? jika iya, bagaimana pengaruhnya ?**

Iya sangat berpengaruh, ketika sikap yang dan dimunculkan itu positif seperti memperhatikan, mendengarkan maka proses pembelajaran juga akan berjalan baik.

**18. Menurut Ibu, apakah sikap belajar siswa mempengaruhi hasil belajarnya ? jika iya, bagaimana pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa ?**

Sangat berpengaruh, jadi kan kemampuan siswa itu kan macam-macam ya mbak. Ada siswa yang kemampuannya rendah, tapi ketika pembelajaran dia memperhatikan guru, berusaha menyerap materi ya kemungkinan hasil belajarnya bisa bagus karna kalau saya itu memberikan nilai kepada siswa bukan dari hasil akhirnya tapi dari prosesnya gitu mbak.

**19. Menurut Ibu, apa saja faktor-faktor yang dapat mempengaruhi sikap belajar siswa dalam memahami materi IPS ?**

Pertama kalau anak itu datang ke sekolah membawa masalah dari rumah pasti di sekolah materi yang disampaikan gak bisa masuk (faktor keluarga), kedua faktor tujuan (saya selalu mengatakan kepada anak, anak-anak tadi pagi kalian berangkat ke sekolah niatnya apa? Tujuannya apa? Kalau tujuannya belajar ya harus giat, mau mendengarkan guru, semangat, dll)

**20. Bagaimana peran Ibu sebagai guru IPS dalam mengembangkan sikap belajar yang positif dalam pembelajaran IPS ?**

Ya saya menanamkan ke anak-anak “belajar itu adalah sesuatu dari yang tidak bisa menjadi bisa” gitu aja, terus misalkan ulangan yang saya tekankan adalah kejujuran (jadi berapapun nilaimu, yang penting itu adalah dari usahamu sendiri, jangan mencontoh karna belajar itu tujuannya untuk bisa kalau belajar hanya untuk mencari ijazah ya itu akhirnya mencontoh terus)

**21. Bagaimana tindakan Ibu dalam mengapresiasi sikap belajar siswa yang positif ?**

Ya saya memberikan pujian kepada siswa tersebut di depan siswa yang lainnya, kemudian kalau saya bawa bulpen ya saya kasikan sebagai hadiah kecil-kecilan gitu mbak agar siswa bisa termotivasi.

**22. Bagaimana tindakan Ibu dalam mengatasi sikap belajar siswa yang negatif ?**

Saya dekati, saya panggil maju kedepan satu-satu.

**23. Sejauh ini, apakah tindakan yang bapak lakukan tersebut berpengaruh terhadap sikap belajar siswa ?**

Sangat berpengaruh, jadi anak-anak itu harus diperhatikan.

**24. Apakah ada kendala dalam melakukan tindakan tersebut ? jika ada, kendala seperti apa ?**

Selama saya mengajar, untuk melakukan tindakan tersebut tidak ada kendala mbak. Alhamdulillah anak-anak ya berubah ketika saya nasehati.

**NAMA** : Arif Syaifurrohman, S.Pd

**JABATAN** : Wali Kelas IX H, Guru IPS Kelas IX C-H

**1. Berapa lama Bapak mengajar IPS Terpadu di kelas IX ?**

Saya mengajar IPS Terpadu di SMP Negeri 04 mulai tahun 2009 sampai sekarang. Brarti sudah sekitar 12 tahunan.

**2. Apa yang Bapak ketahui tentang mata pelajaran IPS Terpadu ?**

Bagi saya pelajaran IPS Terpadu itu pelajaran yang sangat menyenangkan, kemudian pelajaran yang penting bagi anak-anak

**3. Menurut Bapak, apakah pelajaran IPS itu sangat penting untuk diajarkan ? Mengapa ?**

Penting, karena di dalam IPS Terpadu banyak yang harus dipelajari mulai dari geografi, sosiologi, sejarah, dan ekonomi. Dan dari masing-masing ilmu tersebut memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Namun , pada intinya anak-anak dilibatkan untuk belajar fenomena sosial agar anak mampu menggali, mencari, dan memahami fenomena-fenomena yang ada di sekitarnya.

**4. Apa saja yang bapak siapkan ketika akan mengajar ?**

Pertama adalah mental, kedua siap fisik. Setelah keduanya siap, selanjutnya adalah perangkat pembelajaran seperti RPP, silabus, penilaian, absensi peserta didik, dll agar nantinya saya bisa tau materinya apa, bab apa, dll begitu mbak

**5. Metode apa yang Bapak gunakan dalam mengajar IPS ?**

Banyak metode yang saya gunakan, seperti kalau di Kurikulum 2013 kita kenal dengan Metode Saintifik kemudian dari metode saintifik itu saya kembangkan menjadi beberapa metode seperti problem solving, pernah saya juga ketika mengajar saya menggunakan metode investigasi kelompok. Banyak sekali mbak, karna tujuannya agar anak-anak senang ketika mengikuti pembelajaran.

**6. Apakah ada kesulitan selama Bapak mengajar IPS ?**

Ada, kesulitannya adalah ketika saya sudah mempersiapkan segala sesuatu namun ada sarana dan prasarana yang tidak mendukung misalnya ketika saya membutuhkan LCD ternyata LCD nya ada trouble, atau ketika LCD nya ada ternyata listriknya padam. Kemudian dari kesiapan siswa, terkadang saya sudah siap ternyata siswanya belum siap.

**7. Apakah Bapak selalu menggunakan alat/media dalam menyampaikan materi IPS kepada siswa ? jika iya, alat/media apa yang Bapak gunakan ?**

Tidak selalu, tapi pernah. Contohnya banyak sekali seperti LCD, kemudian jika materinya geografi saya menggunakan globe, peta, atlas, dan semua media itu saya pinjam dari perpustakaan dan meskipun tidak terpenuhi semua tapi anak-anak minimal tau dari media yang digunakan itu

**8. Bagaimana cara Bapak menyampaikan materi IPS kepada siswa ? Apakah dengan menghubungkan materi dengan gambar/dengan kehidupan sehari-hari ?**

Bisa dua-duanya, jadi tergantung materi apa yang mau dipelajari. Kalau yang dipelajari tentang interaksi sosial berarti menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari, kalau materinya tentang sejarah ya menghubungkannya dengan menampilkan gambar-gambar seperti tokoh-tokoh para pahlawan, kemudian kalau materinya tentang benua ya berarti yang saya tampilkan gambar.

**9. Menurut Bapak, sejauh ini, bagaimana suasana kelas saat pembelajaran IPS berlangsung apakah efektif atau sebaliknya ?**

Selama saya mengajar, sebagian besar anak-anak itu antusias mengikuti pembelajaran IPS. Karena menurut mereka pembelajaran IPS itu menyenangkan dan kebanyakan anak-anak itu senang kalau pelajarannya bercerita-cerita di masa lalu. Jadi anak-anak suka jika saya bercerita.

**10. Sejauh ini, bagaimana hasil belajar siswa terkait pembelajaran IPS?**

Hasilnya memuaskan. Kalau dilihat dari KKM, hasil belajarnya sekitar 75% melampaui KKM, kemudian yang 25% ada yang capaiannya tinggi, dan yang sekitar 25% itu campuran.

**11. Kapan Bapak melakukan evaluasi ?**

Saya melakukan evaluasi pembelajaran IPS itu pada setiap pertemuan. Seperti mengulang, memberikan pertanyaan di dalam kelas (tanya jawab), kemudian ketika materi/bab itu selesai saya juga melakukan evaluasi.

**12. Apa saja aspek yang dijadikan indikator dalam evaluasi ?**

Pengetahuan siswa tentang materi

**13. Alat evaluasi apa yang Bapak gunakan untuk mengukur keberhasilan siswa dalam belajar IPS ?**

UH (Ulangan Harian), UTS, terakhir PAS (Penilaian Akhir Semester)

**14. Apakah yang Bapak ketahui mengenai sikap belajar siswa ?**

Sikap belajar siswa secara umum adalah sikap siswa yang disiplin, jadi selama saya mengajar itu jarang sekali anak yang datang terlambat, kemudian ketika saya menyampaikan materi anak-anak juga mengikuti, kemudian ketika saya menggunakan diskusi kelompok mereka juga aktif, kemudian ketika saya

melakukan evaluasi pembelajaran anak-anak juga mengikuti dan hasilnya juga lumayan bagus.

**15. Sikap belajar siswa yang bagaimana yang sering bapak temui ketika menyampaikan materi pada saat kegiatan pembelajaran IPS ?**

Sangat berpengaruh. Jadi kalau anak disiplin maka proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar, dan sebaliknya. Makanya ketika akan melakukan pembelajaran harus benar-benar disiapkan, kemudian guru itu juga harus bisa menguasai kelas artinya kondisi kelas harus benar-benar bisa dikondisikan sesuai dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

**16. Menurut Bapak, sikap belajar yang seperti apa yang seharusnya dimunculkan siswa ketika bapak menyampaikan materi pada saat kegiatan pembelajaran IPS ?**

Siswa harus memperhatikan guru, mendengarkan guru, disiplin, aktif dikelas.

**17. Menurut Bapak, apakah sikap belajar siswa mempengaruhi proses pembelajaran ? jika iya, bagaimana pengaruhnya ?**

Iya sangat berpengaruh. Jika siswa fokus memperhatikan guru maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik.

**18. Menurut Bapak, apakah sikap belajar siswa mempengaruhi hasil belajarnya ? jika iya, bagaimana pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa ?**

Iya sangat berpengaruh, jika siswa memperhatikan guru maka kemungkinan hasil belajarnya akan bagus karna siswa tersebut berusaha untuk menyerap dan memahami materi yang disampaikan gurunya, dan sebaliknya

**19. Menurut Bapak, apa saja faktor-faktor yang dapat mempengaruhi sikap belajar siswa dalam memahami materi IPS ?**

Pertama kemampuan guru menyampaikan materi jadi materi yang disampaikan itu anak-anak harus mengerti apakah pembelajaran itu benar-benar bisa diserap atau tidak. Caranya adalah ketika menyampaikan materi guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Kedua, faktor lingkungan (dengan teman sesama) jadi teman juga berpengaruh terhadap proses pembelajaran.

**20. Bagaimana peran Bapak sebagai guru IPS dalam mengembangkan sikap belajar yang positif dalam pembelajaran IPS ?**

Saya akan terus memotivasi anak-anak. Jadi selain mengajar saya juga sebagai motivator agar anak-anak semangat dalam belajarnya.

**21. Bagaimana tindakan Bapak dalam mengapresiasi sikap belajar siswa yang positif ?**

Saya memberikan pujian, memberikan reward (hadiah) kepada siswa yang selama pembelajaran sikap belajarnya positif.

**22. Bagaimana tindakan Bapak dalam mengatasi sikap belajar siswa yang negatif ?**

Saya memberikan punishment (hukuman) tapi dalam hal ini hukumannya tidak berupa bentuk fisik tapi secara akademik. Karna smkn 4 ini sekolah yang ramah anak. Kalau prosedurnya ya ditegur, dinasehati, kemudian jika dinasehati berkali-kali tetap tidak ada perubahan ya kita kerja sama dengan

guru BK, kalau guru BK juga tidak bisa mengatasi maka wali murid yang akan dipanggil ke sekolah.

**23. Sejauh ini, apakah tindakan yang bapak lakukan tersebut berpengaruh terhadap sikap belajar siswa ?**

Sangat berpengaruh, ya ketika saya memberikan apresiasi kepada siswa yang bersikap positif ketika pembelajaran maka siswa yang lain termotivasi. Kemudian ketika saya melakukan tindakan untuk siswa yang sikapnya negatif ya dia berubah.

**24. Apakah ada kendala dalam melakukan tindakan tersebut ? jika ada, kendala seperti apa ?**

Tidak ada kendala, artinya ketika anak-anak ditegur, dinasehati ya anak-anak ya berubah.

**HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS IX SMP NEGERI 04 PASURUAN**

**NAMA :** Alisya Regitta C

**Kelas :** IX A

**1. Apa yang kamu ketahui mengenai sikap belajar ?**

Sikap belajar adalah dimana suatu anak tersebut memiliki kemampuan di bidang akademik dan mampu menguasai materi yang diberikan oleh bapak dan ibu guru.

**2. Bagaimana sikap belajar mu selama pembelajaran IPS Terpadu ?**

Kurang baik, karena saya kurang memahami pelajaran IPS Terpadu

**3. Menurutmu apa saja faktor yang dapat mempengaruhi sikap belajarmu ketika pembelajaran IPS ?**

Dari saya sendiri kak (kalau saya niat ya saya memperhatikan, kalau lagi malas ya kadang tidak memperhatikan guru), kemudian faktor lingkungan sekolah yaitu teman sendiri biasanya kalau teman saya ngajak bicara ya akhirnya saya juga tidak fokus sama materi yang disampaikan guru.

**4. Bagaimana respon kamu terhadap guru yang menyampaikan materi ketika pembelajaran IPS ?**

Respon saya baik, saya mendengarkan guru ketika guru menjelaskan materi IPS agar saya dapat memahami materi yang dijelaskan

**5. Bagaimana pandangan kamu mengenai pelajaran IPS Terpadu ?**

Pembelajaran IPS bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari seperti belajar mengenai sikap sosial, interaksi sosial, dan lain lain sehingga dapat diterapkan.

**6. Apakah kamu suka/senang dengan pelajaran IPS Terpadu ? Mengapa ?**

Kurang suka, karena menurut saya pelajaran IPS itu sangat membingungkan. Banyak bacaannya dan saya tidak suka itu.

**7. Menurutmu, apakah materi pelajaran IPS Terpadu itu susah/mudah ? mengapa ?**

Susah, karena materinya sangat panjang terlalu banyak yang dibaca sedangkan daya ingat saya rendah.

**8. Menurutmu, bagaimana cara guru menyampaikan materi IPS ?**

Guru menyampaikan materi IPS dengan cara menjelaskan materi di depan kelas, kemudian menghubungkan materi dengan gambar/dengan kehidupan sehari-hari, selanjutnya siswa mengerjakan soal-soal yang ada di buku paket IPS.

**9. Menurutmu, apakah cara guru dalam menyampaikan materi tersebut membuatmu merasa mudah dalam memahami dan menyerap materi IPS ?**

Iya mudah karena guru menjelaskan materi dengan jelas dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika siswa kurang faham.

**10. Menurutmu, bagaimana suasana kelas ketika pembelajaran IPS ?**

Suasana kelas sunyi, ada yang mendengarkan dan memperhatikan gurunya, ada yang berbicara sendiri, ada yang tidur, dan banyak lagi...

**11. Menurutmu, bagaimana tindakan yang dilakukan guru untuk mengapresiasi sikap belajar siswa yang baik ?**

Guru memberikan selamat, guru memberikan nilai tambahan kepada siswa.

**12. Menurutmu, bagaimana tindakan yang dilakukan guru untuk mengatasi sikap belajar siswa yang kurang baik ketika guru menyampaikan materi ?**

Guru menasehati siswa, jika siswa sikapnya masih kurang baik guru melapor ke guru BK.

NAMA : Sherly Yuwanita Pratiwi

KELAS: IX A

**1. Apa yang kamu ketahui mengenai sikap belajar ?**

Sikap yang harus dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung

**2. Bagaimana sikap belajar mu selama pembelajaran IPS Terpadu ?**

Selalu mendengarkan/menyimak dengan serius karena berhubungan dengan kehidupan sosial

**3. Menurutmu apa saja faktor yang dapat mempengaruhi sikap belajarmu ketika pembelajaran IPS ?**

suasana hati saya kak (kalau suasan hati saya sedang tidak galau, ya saya bisa fokus memahami materinya), kemudian metode yang digunakan guru dalam mengajar (kalau gurunya ngajarnya membuat saya bosan saya biasanya tidak fokus saat pembelajran, saya mengantuk) terus materi pelajarannya (kalau materi hitungan itu kan saya kurang mampu seperti ekonomi gitu ya saya tinggal mencontek aja), juga kebersihan dan kenyamanan ruang kelas (biasanya kalau pagi kelas masih bersih, tapi kan kalau pelajaran IPS seringnya di jam siang jadi kelas biasanya panas terus bau keringat, kadang juga kotor nah itu saya kurang nyaman sehingga ketika pelajaran IPS saya sering izin ke kamar mandi).

**4. Bagaimana respon kamu terhadap guru yang menyampaikan materi ketika pembelajaran IPS ?**

Saya berusaha menyimak guru dengan baik agar dapat menyerap materi yang disampaikan guru.

5. **Bagaimana pandangan kamu mengenai pelajaran IPS Terpadu ?**  
IPS adalah pelajaran yang berhubungan langsung dengan kehidupan sosial maka dari itu termasuk suatu pembelajaran yang berperan penting dalam kehidupan sehari-hari.
6. **Apakah kamu suka/senang dengan pelajaran IPS Terpadu ? Mengapa ?**  
Suka, karena menurut saya IPS sangat menarik untuk dipelajari
7. **Menurutmu, apakah materi pelajaran IPS Terpadu itu susah/mudah ? mengapa ?**  
Bisa dibilang mudah bisa dibilang susah, karena ada kalanya materi yang disampaikan dapat mudah terserap oleh saya dan ada kalanya materi terlalu sukar dipahami oleh saya.
8. **Menurutmu, bagaimana cara guru menyampaikan materi IPS ?**  
Guru menyampaikan materi cukup baik, ya seperti guru pada umumnya. Menjelaskan materi, kemudian memberikan tugas kepada siswa.
9. **Menurutmu, apakah cara guru dalam menyampaikan materi tersebut membuatmu merasa mudah dalam memahami dan menyerap materi IPS ?**  
Ya mudah karena guru menjelaskan materi dengan jelas
10. **Menurutmu, bagaimana suasana kelas ketika pembelajaran IPS ?**  
Saya sebagai ketua kelas, yang saya tau ketika pembelajaran IPS suasana kelas tenang (itu kalau pelajaran IPS di jam pagi) kalau di jam terakhir (siang) biasanya teman-teman gak bisa fokus mbak sehingga sikap belajarnya kurang, jadi teman-teman cenderung tidak memperhatikan, ramai sendiri dan itu sulit untuk mengkondisikan, ini juga bisa jadi sebagian dari teman-teman tidak suka IPS karena memang banyaknya materi yang harus dibaca dan dihafal dan itu membosankan. Terus biasanya yang ramai dan bergurau itu banyak dari siswa laki-laki, terus juga yang duduknya dibangku belakang itu biasanya yang ramai
11. **Menurutmu, bagaimana tindakan yang dilakukan guru untuk mengapresiasi sikap belajar siswa yang baik ?**  
Guru memberikan pujian kepada siswa yang sikap belajarnya baik
12. **Menurutmu, bagaimana tindakan yang dilakukan guru untuk mengatasi sikap belajar siswa yang kurang baik ketika guru menyampaikan materi ?**  
Guru memberi nasihat agar siswa dapat meningkatkan sikap belajarnya menjadi lebih baik.

**NAMA :** Achmad Nashrul Aziz

**KELAS :** IX B

1. **Apa yang kamu ketahui mengenai sikap belajar ?**  
Sikap belajar adalah sikap siswa seperti mendengarkan, mencari dan mengamati informasi baru.
2. **Bagaimana sikap belajar mu selama pembelajaran IPS Terpadu ?**

Sikap saya cukup baik, namun terkadang saya merasa bosan jika materi yang dibahas kurang bisa saya terima/sulit masuk di otak saya terutama kalau materinya banyak yang harus dibaca dan dihafal.

**3. Menurutmu apa saja faktor yang dapat mempengaruhi sikap belajarmu ketika pembelajaran IPS ?**

Faktor lingkungan kak, yaitu lingkungan keluarga dan sekolah seperti teman sebaya, kemudian waktu belajar juga berpengaruh seperti pelajaran IPS ini kan waktunya lebih sering di jam siang beda dengan pelajaran IPA yang sering di jam pagi

**4. Bagaimana respon kamu terhadap guru yang menyampaikan materi ketika pembelajaran IPS ?**

Guru menyampaikan materi pembelajaran IPS kebanyakan setelah menyampaikan langsung memberi contoh di kehidupan nyata dan terkadang juga bercerita tentang pengalaman hidupnya, dan saya pikir itu cukup seru.

**5. Bagaimana pandangan kamu mengenai pelajaran IPS Terpadu ?**

Pembelajaran IPS itu cukup menarik

**6. Apakah kamu suka/senang dengan pelajaran IPS Terpadu ?**

Sebenarnya saya tidak suka IPS kak, saya lebih suka materi yang ada hitungannya, tapi ketidaksukaan saya itu bukan berarti saya tidak mau memperhatikan guru. Ya kadang kalau saya sudah malas sekali dengan materinya, ya saya tinggal tidur kak. Teman yang lain juga begitu, terkadang mereka ramai sendiri, ngobrol sendiri, tidur apalagi kalau materi sejarah bosan sekali karna guru hanya bercerita-cerita

**7. Menurutmu, apakah materi pelajaran IPS Terpadu itu susah/mudah ? Mengapa ?**

Menurut saya susah

**8. Menurutmu, bagaimana cara guru menyampaikan materi IPS ?**

Guru IPS menyampaikan materi kemudian memberikan contoh langsung di kehidupan sosial.

**9. Menurutmu, apakah cara guru dalam menyampaikan materi tersebut membuatmu merasa mudah dalam memahami dan menyerap materi IPS ?**

Iya, karena kita juga langsung bisa memiliki pandangan yang jelas terhadap materi yang telah disampaikan.

**10. Menurutmu, bagaimana suasana kelas ketika pembelajaran IPS ?**

Tergantung kak. Kadang tenang, sunyi kadang ramai

**11. Menurutmu, bagaimana tindakan yang dilakukan guru untuk mengapresiasi sikap belajar siswa yang baik ?**

Untuk mengapresiasi siswa guru memberikan pujian, atau bahkan nilai agar siswa dapat termotivasi untuk tetap mempertahankan sikap belajarnya yang baik.

**12. Menurutmu, bagaimana tindakan yang dilakukan guru untuk mengatasi sikap belajar siswa yang kurang baik ketika guru menyampaikan materi ?**

Guru membimbing dan memberikan arahan yang baik kepada siswa.

**NAMA :** Dwi Nur Aini

**KELAS :** IX C

1. **Apa yang kamu ketahui mengenai sikap belajar ?**  
Suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.
2. **Bagaimana sikap belajarmu selama pembelajaran IPS Terpadu ?**  
Sikap saya saat pembelajaran IPS terpadu, saya berusaha untuk fokus dan memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi supaya lebih mudah untuk memahami materinya
3. **Menurutmu apa saja faktor yang dapat mempengaruhi sikap belajarmu ketika pembelajaran IPS ?**  
Kondisi lingkungan sekitar bisa faktor keluarga, faktor lingkungan disekolah, dan masyarakat (seperti pergaulan dalam berteman) itu menurut saya kak
4. **Bagaimana respon kamu terhadap guru yang menyampaikan materi ketika pembelajaran IPS ?**  
Memperhatikan, berusaha untuk memahami, mencatat beberapa penjelasan (jika perlu dicatat)
5. **Bagaimana pandangan kamu mengenai pelajaran IPS Terpadu ?**  
IPS Terpadu merupakan salah satu mata pelajaran yang menarik dan pembelajarannya sangat bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari.
6. **Apakah kamu suka/senang dengan pelajaran IPS Terpadu ? Mengapa ?**  
Kalau saya suka/senang sama mata pelajaran tergantung gurunya bukan melihat dari segi materi pelajaran
7. **Menurutmu, apakah materi pelajaran IPS Terpadu itu susah/mudah ? mengapa ?**  
Ada beberapa materi yang susah, ada juga yang mudah. Tapi kalau gurunya menjelaskan materi tersebut dengan metode yang menarik yang membuat siswanya mudah menyerap dan memahami, materi yang sulit akan mudah.
8. **Menurutmu, bagaimana cara guru menyampaikan materi IPS ?**  
Guru menyampaikan materi dengan menjelaskan, menyuruh siswa membaca buku kemudian mengerjakan soal-soal.
9. **Menurutmu, apakah cara guru dalam menyampaikan materi tersebut membuatmu merasa mudah dalam memahami dan menyerap materi IPS ?**  
Iya, karena guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami
10. **Menurutmu, bagaimana suasana kelas ketika pembelajaran IPS ?**  
Suasananya cukup sunyi, namun sering ditemukan murid yang duduk di bangku belakang masih bergurau / ramai sendiri.
11. **Menurutmu, bagaimana tindakan yang dilakukan guru untuk mengapresiasi sikap belajar siswa yang baik ?**  
Guru memberikan nilai tambhan kepada siswa yang sikapnya baik pada saat pembelajaran

**12. Menurutmu, bagaimana tindakan yang dilakukan guru untuk mengatasi sikap belajar siswa yang kurang baik ketika guru menyampaikan materi ?**

Biasanya guru melaporkan ke BK, memberi hukuman seperti mengambil sampah-sampah plastik di lingkungan sekolah, dan mengurangi nilai siswa tersebut.

NAMA : Kenya Naura S.S

KELAS: 9C/13

**1. Apa yang kamu ketahui mengenai sikap belajar ?**

Sikap belajar itu perilaku seseorang yang mempelajari hal-hal akademik

**2. Bagaimana sikap belajar mu selama pembelajaran IPS Terpadu ?**

Sikap saya ketika pembelajaran IPS Terpadu, saya berusaha mendengarkan walaupun sebenarnya saya tidak paham dengan materinya.

**3. Menurutmu apa saja faktor yang dapat mempengaruhi sikap belajarmu ketika pembelajaran IPS ?**

Faktor niat dari diri sendiri (dorongan dalam diri untuk bersikap baik ketika belajar), dukungan atau motivasi dari lingkungan sekitar, sarana dan prasarana yang mendukung contohnya seperti buku-buku pelajaran dan koneksi internet.

**4. Bagaimana respon kamu terhadap guru yang menyampaikan materi ketika pembelajaran IPS ?**

Kadang mendengarkan kadang tidak hehe

**5. Bagaimana pandangan kamu mengenai pelajaran IPS Terpadu ?**

Pelajaran IPS itu menurut saya sulit, karena materi yang perlu dihafal cukup banyak

**6. Apakah kamu suka/senang dengan pelajaran IPS Terpadu ? Mengapa ?**

Saya tidak suka/senang dengan pelajaran IPS, karena kebanyakan materinya hanya berupa hafalan dan itu membuat saya bosan.

**7. Menurutmu, apakah materi pelajaran IPS Terpadu itu susah/mudah ? mengapa ?**

Susah, karena materinya kebanyakan berupa bacaan, hafalan dan saya merasa itu susah.

**8. Menurutmu, bagaimana cara guru menyampaikan materi IPS ?**

Guru menyampaikan materi dengan menjelaskan dengan jelas, menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari, memberikan contoh berupa gambar, menggunakan metode diskusi (berkelompok), metode tanya jawab, dll.

**9. Menurutmu, apakah cara guru dalam menyampaikan materi tersebut membuatmu merasa mudah dalam memahami dan menyerap materi IPS ?**

Iya karna guru menjelaskan dengan jelas, namun karena dari awal saya sendiri tidak suka dengan pelajaran IPS, jadi menurut saya tetap IPS itu sulit dipelajari, dan saya merasa jenuh ketika guru menjelaskan.

**10. Menurutmu, bagaimana suasana kelas ketika pembelajaran IPS ?**

Suasana kelas tenang, semua siswa mendengarkan penjelasan guru dengan baik ketika guru menyampaikan materi. Namun, terkadang masih banyak dari teman-teman yang bergurau sendiri, ramai sendiri, tidur, dll.

**11. Menurutmu, bagaimana tindakan yang dilakukan guru untuk mengapresiasi sikap belajar siswa yang baik ?**

Apresiasi guru yaitu dengan memberikan pujian kepada siswa, dan memberikan hadiah.

**12. Menurutmu, bagaimana tindakan yang dilakukan guru untuk mengatasi sikap belajar siswa yang kurang baik ketika guru menyampaikan materi ?**

Guru menasehati siswa tersebut, kemudian jika masih tidak baik sikapnya guru memberikan sanksi.

**NAMA :** Rama Dirga

**KELAS:** IX D

**1. Apa yang kamu ketahui mengenai sikap belajar ?**

Menurut saya, sikap belajar adalah sikap atau etika yang digunakan pada saat pembelajaran atau belajar.

**2. Bagaimana sikap belajar mu selama pembelajaran IPS Terpadu ?**

Sikap saya ketika pembelajaran IPS saya sebisanya mendengarkan guru yang sedang menjelaskan dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru.

**3. Menurutmu apa saja faktor yang dapat mempengaruhi sikap belajarmu ketika pembelajaran IPS Terpadu ?**

Rasa malas dalam diri saya kak yang sulit dihilangkan, saya juga tidak minat dengan pelajaran IPS karena menurut saya pelajaran IPS itu membosankan, kurang menantang lah. Sehingga saya kurang ada niat kalau pelajaran IPS. Maless aja gitu kak

**4. Bagaimana respon kamu terhadap guru yang menyampaikan materi ketika pembelajaran IPS ?**

Saya sebisanya mendengarkan, memperhatikan guru yang sedang menyampaikan materi di depan kelas.

**5. Bagaimana pandangan kamu mengenai pelajaran IPS Terpadu ?**

Pelajaran IPS adalah pelajaran yang membahas mengenai sejarah bangsa Indonesia.

**6. Apakah kamu suka/senang dengan pelajaran IPS Terpadu ? Mengapa ?**

Saya suka, karena dengan belajar IPS saya jadi tau bagaimana sejarah bangsa Indonesia yang belum saya ketahui.

**7. Menurutmu, apakah materi pelajaran IPS Terpadu itu susah/mudah ? mengapa ?**

Susah (kalau saya tidak paham dengan materinya), mudah (kalau saya paham dengan materinya)

**8. Menurutmu, bagaimana cara guru menyampaikan materi IPS ?**

Guru IPS disini menyampaikan materi IPS dengan sangat baik, tidak terlalu serius ketika menyampaikan, dan hal itu membuat saya tidak jenuh/bosan ketika pembelajaran IPS.

9. **Menurutmu, apakah cara guru dalam menyampaikan materi tersebut membuatmu merasa mudah dalam memahami dan menyerap materi IPS ?**

Menurut saya iya.

10. **Menurutmu, bagaimana suasana kelas ketika pembelajaran IPS ?**

Suasananya sunyi, yang terdengar hanya suara guru yang sedang menjelaskan materi.

11. **Menurutmu, bagaimana tindakan yang dilakukan guru untuk mengapresiasi sikap belajar siswa yang baik ?**

Guru memberikan pujian, memberikan nilai tambahan kepada siswa tersebut.

12. **Menurutmu, bagaimana tindakan yang dilakukan guru untuk mengatasi sikap belajar siswa yang kurang baik ketika guru menyampaikan materi ?**

Guru memberi nasihat kepada siswa tersebut

**NAMA :** Aura Aulia Nabila

**KELAS:** IX D

1. **Apa yang kamu ketahui mengenai sikap belajar ?**

Sikap belajar adalah perasaan senang atau tidak senang, perasaan setuju atau tidak setuju, suka atau tidak suka baik kepada guru, pelajaran, tujuan, materi, dan lainnya.

2. **Bagaimana sikap belajar mu selama pembelajaran IPS Terpadu ?**

Saya tidak senang, karena banyak bacaan atau cerita yang sulit untuk dipahami dan dihafalkan

3. **Menurutmu apa saja faktor yang dapat mempengaruhi sikap belajar ?**

Faktor guru (jika gurunya saat menyampaikan materi bisa langsung ditangkap oleh muridnya, murid akan senang dalam pembelajaran tersebut) kemudian faktor materi (jika materinya tidak berbelit-belit dapat memudahkan murid untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru)

4. **Bagaimana respon kamu terhadap guru yang menyampaikan materi ketika pembelajaran IPS ?**

Kadang mendengarkan, kadang tidak

5. **Bagaimana pandangan kamu mengenai pelajaran IPS Terpadu ?**

Pelajaran IPS Terpadu menurut saya banyak kata-kata yang terlalu berbelit belit dan susah untuk dipahami, materinya hanya berupa hafalan dan saya sulit menyerap dan memahaminya.

6. **Apakah kamu suka/senang dengan pelajaran IPS Terpadu ? Mengapa ?**

Sebenarnya saya tidak suka dengan IPS, karna menurut saya IPS itu susah, materinya banyak yang harus dipelajari dan dihafal kak dan itu membuat saya bosan sehingga ketika belajar IPS saya terkadang mengantuk, kurang fokus bahkan tidur juga pernah

7. **Menurutmu, apakah materi pelajaran IPS Terpadu itu susah/mudah ? mengapa ?**

Susah, dikarenakan banyaknya materi, kata-kata yang sulit dipahami dan kurangnya penjelasan dari guru

**8. Menurutmu, bagaimana cara guru menyampaikan materi IPS ?**

Guru menyampaikan materi dengan cara bercerita dan menjelaskan secara rinci, terkadang juga diselipi canda gurau agar siswa tidak penat, kemudian guru juga bercerita hal lain yang keluar dari materi, kemudian menyampaikan materi dengan membaca buku saja tanpa penjelasan dan menurut saya itu membuat murid tidak bisa paham.

**9. Menurutmu, apakah cara guru dalam menyampaikan materi tersebut membuatmu merasa mudah dalam memahami dan menyerap materi IPS ? Menurut saya iya.**

**10. Menurutmu, bagaimana suasana kelas ketika pembelajaran IPS ?**

Suasana kelas tergantung gurunya (jika guru bercerita tentang hal-hal yang lucu maka suasananya ramai semua murid tertawa) namun jika guru sedang serius ya suasananya hening, dan keseriusan itu membuat siswa capek, mengantuk, karna ips juga banyak materi bacaannya.

**11. Menurutmu, bagaimana tindakan yang dilakukan guru untuk mengapresiasi sikap belajar siswa yang baik ?**

Guru memberi pujian kepada siswa dan itu dapat meningkatkan semangat kepada siswa untuk memperbaiki sikap belajar menjadi lebih baik

**12. Menurutmu, bagaimana tindakan yang dilakukan guru untuk mengatasi sikap belajar siswa yang kurang baik ketika guru menyampaikan materi ?**

Guru memberi nasihat, jika sikapnya masih tidak baik guru memberikan hukuman seperti siswa mengambil sampah-sampah yang berserakan di lingkungan sekolah.

NAMA : Alfia Septiandita

KELAS: IX E

**1. Apa yang kamu ketahui mengenai sikap belajar ?**

Sikap adalah perilaku saat kita belajar

**2. Bagaimana sikap belajar mu selama pembelajaran IPS Terpadu ?**

Sikap belajar saya tergantung sama guru yang mengajar kak. Untuk pelajaran IPS saya tidak suka dengan gurunya, sama pelajarannya juga tidak suka bahkan tidak tertarik

**3. Menurutmu apa saja faktor yang dapat mempengaruhi sikap belajarmu ketika pembelajaran IPS ?**

Niat dalam diri saya sendiri kak, kalau saya niat ya saya belajarnya baik, saya mengikuti pembelajaran dengan baik di sekolah, tapi kalau dari rumah saya tidak niat ya saya ke sekolah hanya bermain (tidak belajar)

**4. Bagaimana respon kamu terhadap guru yang menyampaikan materi ketika pembelajaran IPS ?**

ketika guru menjelaskan materi saya jarang sekali memperhatikan, biasanya pikiran saya ya ke hal lain, saya ngobrol dengan teman sebangku, kadang saya tidur, kalau ada tugas ya saya tinggal lihat bacaan kalau gak bisa ya saya nyontoh kak

**5. Bagaimana pandangan kamu mengenai pelajaran IPS Terpadu ?**

IPS adalah mata pelajaran yang didalamnya berisi tentang materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi

**6. Apakah kamu suka/senang dengan pelajaran IPS Terpadu ? Mengapa ?**

Saya tidak suka, karena saya tidak tertarik/tidak minat

**7. Menurutmu, apakah materi pelajaran IPS Terpadu itu susah/mudah ? mengapa ?**

Susah, karena menurut saya materinya banyak yang berupa hafalan dan rangkuman materi juga banyak

**8. Menurutmu, bagaimana cara guru menyampaikan materi IPS ?**

Guru menyampaikan materi yang ada di buku paket, kemudian terkadang menambahkan beberapa materi diluar buku paket IPS.

**9. Menurutmu, apakah cara guru dalam menyampaikan materi tersebut membuatmu merasa mudah dalam memahami dan menyerap materi IPS ?**

Kadang-kadang

**10. Menurutmu, bagaimana suasana kelas ketika pembelajaran IPS ?**

Suasana kelas sunyi ketika guru menjelaskan, namun ada juga siswa yang berbicara sendiri dengan teman sebangkunya, ada yang bergarau sendiri.

**11. Menurutmu, bagaimana tindakan yang dilakukan guru untuk mengapresiasi sikap belajar siswa yang baik ?**

Guru memberi pujian, memberi tambahan nilai.

**12. Menurutmu, bagaimana tindakan yang dilakukan guru untuk mengatasi sikap belajar siswa yang kurang baik ketika guru menyampaikan materi ?**

Guru menasihati, jika tidak bisa dinasehati guru tersebut memberi hukuman seperti mengambil sampah-sampah yang berserakan di lingkungan sekolah pada saat jam istirahat.

NAMA : M. Iqbal Imanuddin

KELAS: IX F

**1. Apa yang kamu ketahui mengenai sikap belajar ?**

Sikap belajar adalah sikap yang kita miliki ketika belajar

**2. Bagaimana sikap belajar mu selama pembelajaran IPS Terpadu ?**

Sikap belajar saya ketika pelajaran IPS Terpadu, ya saya memperhatikan dan mendengarkan guru meskipun saya tidak suka dengan IPS

**3. Menurutmu apa saja faktor yang dapat mempengaruhi sikap belajarmu ketika pembelajaran IPS ?**

Lingkungan kak, bisa lingkungan dari keluarga dan dari sekolah. Kalau dari keluarga mungkin dukungan dari orang tua, perhatian orang tua, kemudian kalau dari sekolah ya teman, relasi guru dengan siswa, gitu menurut saya kak

**4. Bagaimana respon kamu terhadap guru yang menyampaikan materi ketika pembelajaran IPS ?**

ya saya memperhatikan dan mendengarkan guru meskipun saya tidak suka dengan IPS

**5. Bagaimana pandangan kamu mengenai pelajaran IPS Terpadu ?**

IPS itu pelajaran yang mempelajari tentang kehidupan sosial, keberagaman masyarakat, perdagangan, sejarah, dan masih banyak lagi.

**6. Apakah kamu suka/senang dengan pelajaran IPS Terpadu ? Mengapa ?**

Tidak, karena materinya banyak berupa hafalan/bacaan sehingga saya merasa bosan dan sulit paham

**7. Menurutmu, apakah materi pelajaran IPS Terpadu itu susah/mudah ? mengapa ?**

Menurut saya susah, karna saya dari awal memang tidak suka dengan pelajaran yang banyak bacaan, banyak tulisan, banyak hafalan. Jujur, kalau pelajaran IPS di jam awal saya masih bisa fokus, tapi kalau di jam terakhir (mau pulang) saya tidak bisa fokus sehingga ketika materi saya biasanya tidur kak terutama materi sejarah.

**8. Menurutmu, bagaimana cara guru menyampaikan materi IPS ?**

Guru menyampaikan materi menggunakan buku paket IPS, kemudian menggunakan metode berkelompok, tanya jawab, dan memberikan soal-soal kepada murid

**9. Menurutmu, apakah cara guru dalam menyampaikan materi tersebut membuatmu merasa mudah dalam memahami dan menyerap materi IPS ?**

Iya.

**10. Menurutmu, bagaimana suasana kelas ketika pembelajaran IPS ?**

Suasannya sunyi, tapi ya pasti ada beberapa dari teman saya yang bergurau, bicara sendiri, mengantuk, tidak semangat.

**11. Menurutmu, bagaimana tindakan yang dilakukan guru untuk mengapresiasi sikap belajar siswa yang baik ?**

Guru memberi pujian, kemudian memberi nilai tambahan kepada siswa

**12. Menurutmu, bagaimana tindakan yang dilakukan guru untuk mengatasi sikap belajar siswa yang kurang baik ketika guru menyampaikan materi ?**

Guru menasihati, kemudian jika dinasehati tidak bisa maka guru akan memberikan hukuman seperti siswa disuruh mengambil sampah-sampah di lingkungan sekolah.

**NAMA :** Manda Putri Nurhuda

**KELAS :** IX G

**1. Apa yang kamu ketahui mengenai sikap belajar ?**

Sikap belajar adalah sikap yang mencerminkan diri kita sendiri

**2. Bagaimana sikap belajar mu selama pembelajaran IPS Terpadu ?**

Selalu memperhatikan meskipun terkadang tidak paham

**3. Menurutmu apa saja faktor yang dapat mempengaruhi sikap belajarmu ketika pembelajaran IPS ?**

Niat, lingkungan, guru yang mengajar, materi yang diajarkan

**4. Bagaimana respon kamu terhadap guru yang menyampaikan materi ketika pembelajaran IPS ?**

Saya merespon guru dengan baik, karna saya selalu memperhatikan dan mendengarkan guru ketika guru menjelaskan materi

5. **Bagaimana pandangan kamu mengenai pelajaran IPS Terpadu ?**  
IPS adalah salah satu ilmu pengetahuan yang beragam dan sangat luas sekali isi yang terkandung di dalamnya
6. **Apakah kamu suka/senang dengan pelajaran IPS Terpadu ? Mengapa ?**  
Saya biasa saja. Karena ya pelajaran apapun tidak hanya IPS ya harus diikuti, harus dipelajari.
7. **Menurutmu, apakah materi pelajaran IPS Terpadu itu susah/mudah ? mengapa ?**  
Menurutku mudah sih, karena tinggal baca saja. Ketika diberi tugas ya tinggal melihat jawabannya dibuku dan disalin itu saja jadi tidak susah.
8. **Menurutmu, bagaimana cara guru menyampaikan materi IPS ?**  
Guru menjelaskan materi dari buku paket IPS, kemudian menyuruh siswa untuk mengerjakan soal-soal yang ada dibuku dan dikumpulkan.
9. **Menurutmu, apakah cara guru dalam menyampaikan materi tersebut membuatmu merasa mudah dalam memahami dan menyerap materi IPS ?**  
Iya, karena guru sudah menjelaskan tinggal dari saya saja yang mau berfikir atau tidak.
10. **Menurutmu, bagaimana suasana kelas ketika pembelajaran IPS ?**  
Suasananya tenang, namun pasti ada saja siswa yang ramai sendiri, bergurau dengan teman sebangkunya, tidak memperhatikan ya pasti ada.
11. **Menurutmu, bagaimana tindakan yang dilakukan guru untuk mengapresiasi sikap belajar siswa yang baik ?**  
Guru memberikan pujian didepan siswa lain tujuannya agar siswa yang lain bisa mencontoh sikap belajarnya yang bagus.
12. **Menurutmu, bagaimana tindakan yang dilakukan guru untuk mengatasi sikap belajar siswa yang kurang baik ketika guru menyampaikan materi ?**  
Guru menasihati siswa, jika tidak bisa guru memberikan hukuman kepada siswa tersebut seperti memunguti sampah-sampah yang berhamburan di halaman sekolah.

**NAMA :** Sekar Rini Wulandari

**KELAS:** IX H

1. **Apa yang kamu ketahui mengenai sikap belajar ?**  
Sikap belajar adalah sikap seseorang dalam fase menerima dan menyerap informasi dan bukti terkait pembelajaran
2. **Bagaimana sikap belajar mu selama pembelajaran IPS Terpadu ?**  
Sikap saya ya terkadang saya memperhatikan, terkadang tidak. Tergantung suasana hati saya. Kalau saya lagi males atau tidak semangat ya tidak saya perhatikan
3. **Menurutmu apa saja faktor yang dapat mempengaruhi sikap belajarmu ketika pembelajaran IPS ?**

Keadaan emosional siswa, lingkungannya bisa jadi lingkungan di keluarganya (keadaan ekonomi atau dukungan dari orangtua), gurunya (cara guru mengajar dan relasi dengan siswa diluar kelas), dan materi pelajarannya (materinya mudah atau sulit untuk diserap atau dipahami) gitu kak kalau dari sudut pandang saya sebagai siswa yaa

**4. Bagaimana respon kamu terhadap guru yang menyampaikan materi ketika pembelajaran IPS ?**

Respon saya ya berusaha mendengarkan dan memperhatikan tapi terkadang ya rasanya ngawang karna tidak paham dengan materinya.

**5. Bagaimana pandangan kamu mengenai pelajaran IPS Terpadu ?**

Pelajaran IPS adalah pelajaran yang materinya banyak hafalan, banyak mempelajari ilmu-ilmu sosial.

**6. Apakah kamu suka/senang dengan pelajaran IPS Terpadu ? Mengapa ?**

Tidak, karena saya kurang tertarik dengan pelajaran ini

**7. Menurutmu, apakah materi pelajaran IPS Terpadu itu susah/mudah ? mengapa ?**

Susah, karena banyak yang harus dihafal dan dibaca sedangkan saya sendiri tidak suka membaca apalagi menghafal.

**8. Menurutmu, bagaimana cara guru menyampaikan materi IPS ?**

Guru menyampaikan materi dengan menjelaskan di depan dari buku paket IPS, kemudian bercerita, menggunakan metode berkelompok, tanya jawab dengan siswa, dan menyuruh siswa mengerjakan soal-soal yang ada di buku paket IPS Terpadu.

**9. Menurutmu, apakah cara guru dalam menyampaikan materi tersebut membuatmu merasa mudah dalam memahami dan menyerap materi IPS ?**

Menurut saya iya mudah, tapi tergantung siswanya juga bisa menyerap materi yang diajarkan atau tidak.

**10. Menurutmu, bagaimana suasana kelas ketika pembelajaran IPS ?**

Suasananya sunyi ketika guru menjelaskan materi, namun ada sebagian siswa yang masih kurang fokus, tidak memperhatikan, bicara sendiri, dll

**11. Menurutmu, bagaimana tindakan yang dilakukan guru untuk mengapresiasi sikap belajar siswa yang baik ?**

Guru memberikan pujian, dan tambahan nilai

**12. Menurutmu, bagaimana tindakan yang dilakukan guru untuk mengatasi sikap belajar siswa yang kurang baik ketika guru menyampaikan materi ?**

Guru menasihati siswa tersebut, jika masih tidak baik sikapnya ya guru memberikan hukuman seperti memungut sampah di halaman sekolah atau dilaporkan ke guru BK.

## Lampiran V : Dokumentasi



(Peneliti datang ke SMPN 04 Pasuruan untuk menyerahkan surat izin penelitian, proposal penelitian sekaligus menjelaskan teknis penelitian)



(Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Sri Selaku Kepala SMP Negeri 04 Pasuruan)



(Peneliti melakukan wawancara dengan kedua guru IPS kelas IX SMPN 04 Pasuruan)



(Peneliti melakukan wawancara dengan ibu Naimah selaku guru IPS kelas IX A dan B di SMPN 04 Pasuruan)



(Peneliti melakukan wawancara dengan bapak Arif selaku guru IPS kelas IX C-H di SMPN 04 Pasuruan)



(Peneliti melakukan wawancara dengan siswi kelas IX SMPN 04 Pasuruan)



(Peneliti melakukan wawancara dengan siswi kelas IX SMP Negeri 04 Pasuruan)



(Kegiatan Pembelajaran IPS Terpadu di kelas IX SMP Negeri 04 Pasuruan)



(Guru IPS menerapkan metode pembelajaran diskusi kelompok di kelas IX SMP Negeri 04 Pasuruan)



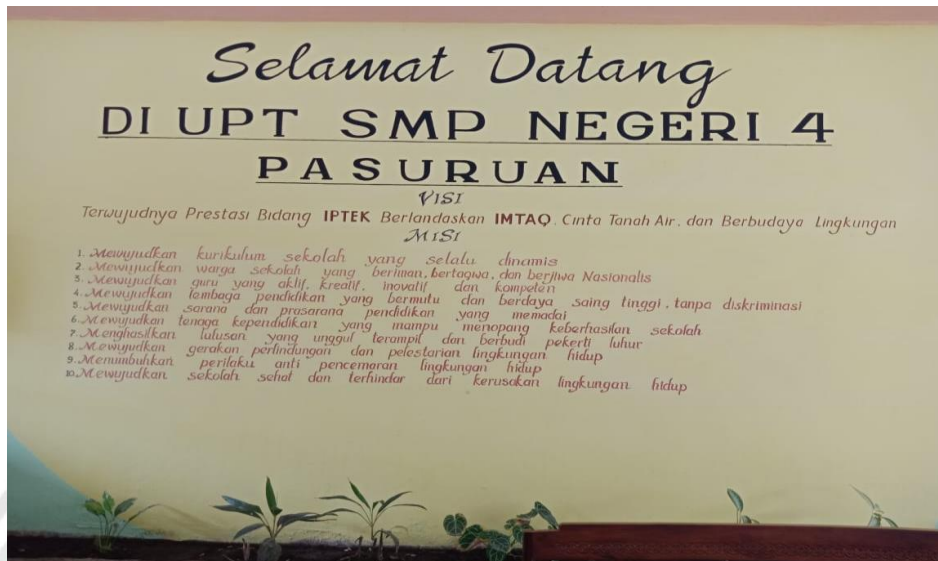
(Kegiatan wajib tapi tidak terprogram di SMPN 04 Pasuruan yaitu siswa bersalaman dengan guru setelah selesai pembelajaran)



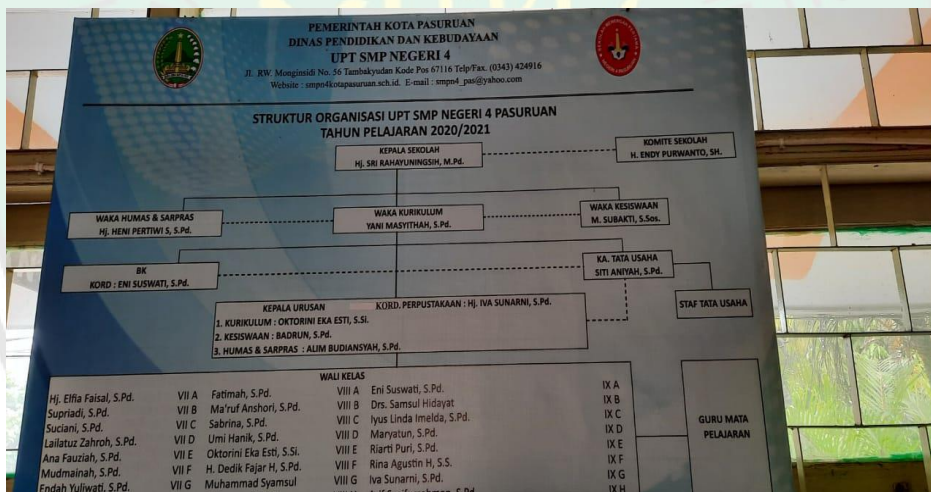
(Kegiatan terprogram di SMPN 04 Pasuruan yaitu olahraga bola basket yang diadakan setiap hari Selasa dan Kamis)



(Foto dari depan SMP Negeri 04 Pasuruan)



(Foto Visi Misi di SMP Negeri 04 Pasuruan)



(Foto Struktur Organisasi di SMP Negeri 04 Pasuruan)



(Foto Piala Juara yang telah diraih SMP Negeri 04 (Pasuruan))

**Lampiran VI : Biodata Mahasiswa****BIODATA MAHASISWA**

Nama : Firda Istiqomah  
NIM : 17130064  
Tempat, Tanggal Lahir : Pasuruan, 02 Agustus 1999  
Fak./Jur./Program Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan IPS  
Tahun Masuk : 2017  
Alamat Rumah : Jl. Maluku, Gg II RT 002, RW 003, Kelurahan  
Trajeng, Kec.Panggungrejo Kota Pasuruan.  
No. Tlp rumah/hp : 087864587779  
Alamat Email : [pisc.firdaisma@gmail.com](mailto:pisc.firdaisma@gmail.com)

Pasuruan, 15 Maret 2021

Mahasiswa,

Firda Istiqomah

NIM. 17130064